



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.667, 2017

BPPT. Renstra. Tahun 2015-2019. Pencabutan.

PERATURAN

KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI

NOMOR 4 TAHUN 2017

TENTANG

PENETAPAN RENCANA STRATEGIS

BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI

TAHUN 2015–2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dan melaksanakan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015–2019, Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi telah menetapkan Peraturan nomor 17 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Tahun 2015–2019;
- b. bahwa sebagai hasil evaluasi dan monitoring perlu peningkatan penajaman Rencana Strategis Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Peraturan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Nomor 17 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Tahun 2015–2019 perlu dilakukan penggantian;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan

Peraturan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi tentang Penetapan Rencana Strategis Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Tahun 2015-2019;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4405);
 3. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015–2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
 4. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah dan terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedelapan Atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 322);
 5. Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah dan terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedelapan Atas Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 Tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Kementerian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 11);
 6. Peraturan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Nomor 009 Tahun 2015 tentang Organisasi dan

Tata Kerja Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
(Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor
1610);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN
TEKNOLOGI TENTANG RENCANA STRATEGIS BADAN
PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI TAHUN 2015-
2019.

Pasal 1

Menetapkan Rencana Strategis Badan Pengkajian dan
Penerapan Teknologi Tahun 2015–2019 untuk selanjutnya
disebut RENSTRA BPPT Tahun 2015–2019 tercantum dalam
Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Peraturan Kepala Badan ini, sebagai dokumen acuan Badan
Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk periode 5 (lima)
tahun terhitung mulai Tahun 2015.

Pasal 2

RENSTRA BPPT Tahun 2015–2019 sebagaimana dimaksud
dalam Pasal 1 berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis,
arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kerangka
pendanaan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, yang
telah disusun dan diselaraskan dengan Rencana
Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun
2015–2019.

Pasal 3

RENSTRA BPPT Tahun 2015–2019 digunakan sebagai acuan
dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Badan
Pengkajian dan Penerapan Teknologi dalam bentuk
penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan
pelaporan program dan kegiatan, serta pengukuran
akuntabilitas kinerja Badan Pengkajian dan Penerapan
Teknologi selama Tahun 2015–2019.

Pasal 4

RENSTRA BPPT 2015–2019 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 wajib digunakan sebagai pedoman dan acuan setiap unit kerja yang ada di lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk pencapaian visi dan misi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi pada agenda pembangunan nasional Tahun 2015–2019.

Pasal 5

Pimpinan unit kerja menyiapkan rancangan kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman pada RENSTRA BPPT Tahun 2015–2019 dan mengacu pada prioritas program pembangunan nasional.

Pasal 6

RENSTRA BPPT 2015–2019 akan dievaluasi secara berkala dan akan disesuaikan dengan perkembangan strategis organisasi yang terjadi di lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.

Pasal 7

Pada saat Peraturan Kepala Badan ini mulai berlaku, Peraturan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Nomor 017 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Tahun 2015–2019, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 8

Peraturan Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak bulan Januari 2015.

Agar Setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Kepala Badan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara republik Indonesia

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 Maret 2017

KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI,

ttd

UNGGUL PRIYANTO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 9 Mei 2017

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

LAMPIRAN
PERATURAN KEPALA BADAN PENGKAJIAN
DAN PENERAPAN TEKNOLOGI
NOMOR 4 TAHUN 2017
TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS
BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN
TEKNOLOGI TAHUN 2015–2019

RENCANA STRATEGIS
BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI
TAHUN 2015-2019

BAB 1
PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun (RPJPN) 2005–2025 adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025, ditetapkan dengan maksud memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh komponen bangsa (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) didalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan yang disepakati bersama sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan bersifat sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi satu dengan lainnya di dalam satu pola sikap dan pola tindak.

Dalam RPJPN 2005–2025 disebutkan bahwa persaingan yang makin tinggi pada masa yang akan datang menuntut peningkatan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam rangka menghadapi perkembangan global menuju ekonomi berbasis Iptek. Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan penerapan Iptek nasional, tantangan yang dihadapi adalah perlu adanya peningkatan kontribusi Iptek untuk memenuhi hajat hidup bangsa; menciptakan rasa aman; memenuhi kebutuhan kesehatan dasar, energi, dan pangan; memperkuat sinergi kebijakan Iptek dengan kebijakan sektor lain; mengembangkan budaya Iptek di kalangan masyarakat; meningkatkan komitmen bangsa terhadap pengembangan Iptek; mengatasi degradasi fungsi lingkungan; mengantisipasi dan

menanggulangi bencana alam; serta meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber daya Iptek, baik sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, maupun pembiayaan Iptek.

Kondisi saat ini menunjukkan, bahwa penguasaan dan pemanfaatan teknologi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berbagai hasil penelitian, kerekayasaan dan pengembangan teknologi telah dimanfaatkan oleh kelompok industri dan masyarakat. Meskipun demikian, kemampuan teknologi secara nasional dalam penguasaan dan penerapan teknologi dinilai masih belum memadai untuk meningkatkan daya saing bangsa. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh masih rendahnya sumbangan teknologi terhadap sektor produksi nasional, belum efektifnya mekanisme intermediasi, lemahnya sinergi kebijakan, belum berkembangnya budaya Iptek di masyarakat, dan terbatasnya sumber daya Iptek.

BPPT merupakan lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai sumber dan infrastruktur teknologi nasional yang diperlukan untuk mendorong daya saing perekonomian nasional. Renstra BPPT 2015–2019 memuat misi, visi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi BPPT yang disusun dengan berpedoman pada RPJMN 2015–2019.

1.1. Kondisi Umum

1.1.1 Global

Kondisi geoekonomi global saat ini dan ke depan akan merupakan tantangan sekaligus peluang bagi perekonomian Indonesia dalam lima tahun ke depan. Tantangan dan peluang terkait dengan peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi antara lain adalah:

- Pusat ekonomi dunia ke depan diperkirakan akan bergeser terutama dari kawasan Eropa-Amerika ke kawasan Asia Pasifik.
- Harga komoditas secara umum diperkirakan menurun, namun harga produk manufaktur dalam tren meningkat.
- Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 yang telah dimulai sejak tanggal 31 Desember 2015.

Peningkatan daya saing perekonomian Indonesia menjadi hal utama yang perlu menjadi perhatian. Titik berat peningkatan daya saing perekonomian perlu diarahkan pada peningkatan infrastruktur dan ketersediaan energi, peningkatan iklim investasi dan iklim usaha, serta tata kelola birokrasi yang lebih efisien. Peningkatan daya saing perekonomian ini perlu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang kondusif, yang tidak menciptakan rente ekonomi maupun ekonomi biaya tinggi. Peningkatan infrastruktur akan dititikberatkan pada upaya untuk meningkatkan konektivitas nasional, sehingga integrasi domestik ini akan meningkatkan efisiensi ekonomi dan kelancaran arus barang dan jasa antar wilayah di Indonesia.

1.1.2 Nasional

Dalam menghadapi kondisi lingkungan strategis dan berbagai tantangan tersebut di atas, Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai kendala. Posisi daya saing Indonesia jika diukur dengan indeks daya saing global (Global Competitiveness Index-GCI) berdasarkan laporan World Economic Forum pada tahun 2014-2015 dari peringkat 54 pada tahun 2009-2010 menjadi peringkat 37 pada tahun 2015-2016. Peringkat daya saing ini lebih rendah dibandingkan Malaysia (18), Thailand (32), dan lebih tinggi dibandingkan Vietnam (56), Filipina (47), Kamboja (90) dan Timor-Leste (136).

Pemeringkatan daya saing tersebut merupakan resultan dari kinerja 12 pilar, yaitu: Institusi, Infrastruktur, Lingkungan Ekonomi Makro, Kesehatan dan Pendidikan Dasar, Pendidikan Tinggi dan Pelatihan, Efisiensi Pasar Barang, Efisiensi Pasar Tenaga Kerja, Pasar Finansial, Kesiapan Teknologis, Ukuran Pasar, Kecanggihan Bisnis, dan Inovasi. Diantara pilar daya saing tersebut, terdapat tiga (3) pilar yang berkaitan langsung dengan daya dukung teknologi, yaitu: (1) Kesiapan Teknologi, (2) Kecanggihan Bisnis, dan (3) Inovasi. Nilai ketiga pilar daya saing tersebut relatif rendah (nilai Kesiapan Teknologi 3,6, Kecanggihan

Bisnis 3,8 sedangkan Inovasi 3,9 dari skala 1-7) dibandingkan dengan sembilan pilar lainnya (kecuali Efisiensi Pasar Tenaga Kerja). Hal ini mencerminkan bahwa iptek belum berperan secara signifikan dalam meningkatkan daya saing Indonesia. Kemampuan teknologi secara nasional dalam penguasaan dan penerapanteknologi dinilai masih belum memadai untuk meningkatkan daya saing bangsa.

1.1.3 Pencapaian Periode 2010-2014

Kondisi saat ini menunjukkan, bahwa penguasaan dan pemanfaatan teknologi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berbagai hasil penelitian, kerekayasaan dan pengembangan teknologi telah dimanfaatkan oleh kelompok industri dan masyarakat. Beberapa capaian BPPT selama periode 2010-2014 antara lain:

a. Capaian Peningkatan Sarana Prasarana Iptek

BPPT sebagai salah satu Lembaga Riset dibawah koordinasi Kementerian Riset dan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), sejak tahun 2008 telah mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan ke depan dengan membangun pusat-pusat riset baru maupun pengembangan pusat-pusat riset yang ada melalui program pembangunan & revitalisasi laboratoria, melalui Program Pengembangan Laboratoria BPPT Terpadu.

Pusat Rekayasa yang baru dibangun terdiri dari beberapa klaster antara lain: Klaster 1: Pusat Rekayasa Teknologi Produksi dan Manufaktur Dasar; Klaster 2: Pusat Rekayasa Teknologi Material dan Proses; Klaster 3: Pusat Rekayasa Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Pusat Rekayasa Teknologi Hankam; Klaster 4: Pusat Rekayasa Geostech (Geo Engineering Science and Technology); Klaster 5: Pusat Rekayasa Teknologi Energi; Klaster 6: Pusat Inovasi dan Bisnis Teknologi. Pusat Rekayasa ini melengkapi Laboratoria yang telah ada yaitu: Balai Inkubator Teknologi (BIT), Balai Besar Teknologi Modifikasi

Cuaca (BB-TMC), Balai Teknologi Survei Kelautan(Balai Teksurla), Balai Teknologi Pengolahan Air dan Limbah (BTPAL), Balai Bioteknologi (BBIO), Balai Jaringan Informasi dan Komunikasi(BJIK), Balai Teknologi Polimer (BTP), Balai Teknologi Bahan Bakar dan Rekayasa Desain (BTB2RD), Balai Besar Teknologi Konversi Energi(B2TKE), Balai Teknologi Termodinamika Motor dan Propulsi (BT2MP), Balai Teknologi Mesin Perkakas, Produksi dan Otomasi (BT MEPPPO), Balai Besar Kekuatan Struktur(B2TKS), Balai Besar Teknologi Aerodinamika, Aeroelastika dan Aeroakustika (BBTA3).

- b. Capaian Kegiatan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Bidang Iptek dalam RPJMN 2010-2014 terdiri atas Prioritas Nasional (11 prioritas) dan Prioritas Nasional lainnya. BPPT pada tahun 2012 mempunyai 8 program prioritas nasional yang tercantum dalam 5 Program Nasional, sedangkan untuk Tahun 2013 sampai dengan hanya 1 (satu) Program Prioritas Nasional yaitu Program Prioritas Nasional Lainnya di Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan berupa Pengkajian dan Penerapan Teknologi Industri Pertahanan dan Keamanan.

1) Program Prioritas Nasional

- a) Program Aksi di Bidang Pangan - Pengembangan dan Penerapan Teknologi Pupuk Berimbang (Prioritas 5)

Pada Tahun 2012 telah diselesaikan: Pilot Project Pupuk Mineral *Fertilizer*, *Pilot Project* Pupuk Lepas lambat (SRF), *Pilot Plant* Teknologi Pupuk BCOF, dan *Pilot Plant* Produksi Pupuk Hayati Majemuk.

Pada tahun 2013 dilaksanakan “rekomendasi inventarisasi bahan baku industri pupuk, rekomendasi teknologi proses dan peralatan industri pupuk, dan Rekomendasi kebijakan industri pupuk

nasional”, rekomendasi pupuk berimbang untuk mendukung program revitalisasi industri pupuk nasional termasuk rekomendasi pola sebaran kebutuhan pupuk sesuai karakteristik tanah dan rekomendasi engineering peralatan pabrik pupuk. Pada Tahun 2014 dapat dicapai peningkatan kinerja peralatan *pilot project* pupuk SRF-NPK di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, sehingga secara kualitas pupuk SRF-NPK granul yang dihasilkan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, dan secara kuantitas produksi pupuk meningkat menjadi kapasitas 10.000 ton/tahun.

- b) Energi-Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Skala Kecil untuk Kemandirian Bangsa (Prioritas 8)

Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) skala kecil hingga kapasitas 5 MW dengan menerapkan teknologi condensing turbine and binary cycle melalui kerjasama dengan industri manufaktur dalam negeri seperti PT. Nusantara Turbin dan Propulsi (manufaktur turbin), PT. Pindad (generator), PT. Boma Bisma Indra (condenser, demister, jet ejector), dan lain-lain, dengan target meningkatkan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) secara maksimal.

Pilot plant PLTP condensing turbine dengan kapasitas 3 MW telah dibangun di lapangan panas bumi Kamojang, Jawa Barat, melalui kerjasama dengan PT. Pertamina Geothermal Energy (suplai uap panas bumi) dan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat (menyediakan lahan), serta

PT. PLN (penyaluran listrik). Pilot plant PLTP binary cycle dengan kapasitas 100 kW dibangun di lapangan panas bumi Wayang Windu, Jawa Barat, melalui kerjasama dengan Star Energy Geothermal Ltd. (menyediakan brine dan lahan).

Pada Tahun 2012 telah diselesaikan: Prototip Komponen Turbin PLTP 5MW, Pilot Plant PLTP Binary Cycle 100 KW. Sedangkan dalam Tahun 2013 dilaksanakan: Pengujian Kinerja PLTP 3 MW, Pengujian Pilot Plant PLTP Binary Cycle 100 KW, dan Pilot Plant PLTP Binary Cycle.

- c) Lingkungan Hidup dan Bencana-Teknologi Pengendalian dan Mitigasi Dampak Pemanasan Global (Prioritas 9)

Pada Tahun 2012 telah diselesaikan sistem Measurable, Reportable, dan Verifiable (MRV) Nasional dan hasil kajian neraca karbon laut, teknologi penyerapan dan penangkapan CO₂ secara biologi serta pemanfaatan biomasa mikroalgae, dan monitoring dan prediksi iklim dan muka air laut.

Pada Tahun 2013 dilaksanakan "Rekomendasi Monitoring Karbon dan Implementasi Kota Hijau, Prototipe Teknologi Penyerapan Karbon Dengan Mikroalgae, dan Rekomendasi Teknologi Konservasi Biomassa".

- d) Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar dan Pasca Konflik - Dari Air Payau Menjadi Air Minum (Prioritas 10)

Pada tahun 2012 BPPT telah menerapkan teknologi osmosa balik untuk Penanggulangan Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di 4 (empat) lokasi, yakni: Pesantren

Asy-Syifa, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang; Pesantren Mathla'ul Anwar Linahdhatil Ulama (Malnu), Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang; Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes; dan Desa Kuala Lupak, Kabupaten Barito Kuala.

e) Kebudayaan, Kreativitas, dan Inovasi Teknologi (Prioritas 11)

□ Inkubator Teknologi dan Penjaringan Calon Wirausahawan

Inkubasi bisnis oleh BPPT bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru berbasis teknologi (PPBT) yang tangguh, mandiri dan berdaya saing. Sampai dengan tahun 2012, BPPT telah menginkubasi empat PPBT, yaitu PT Mikata Sukses Mandiri (produsen pupuk hayati technofert), CV Nusaroma (produsen minyak atsiri kualitas tinggi), CV Nanotech (produsen partikel nano ZnO) dan PT Surya Utama Teknik (produsen pelorot malam batik, bekerja sama dengan Inkubator Teknologi Pekalongan).

□ Audit Kemampuan Industri untuk Mendukung Penyediaan Listrik Nasional

Pelaksanaan audit teknologi kelistrikan pada tahun 2012 ditujukan untuk mengetahui kapabilitas teknologi industri manufaktur dalam negeri guna mendukung infrastruktur ketenagalistrikan. Hal-hal teknis yang tercakup dalam kegiatan ini meliputi kemampuan desain, kemampuan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Beberapa industri komponen utama kelistrikan yang diaudit BPPT adalah PT. Pindad memproduksi generator, PT. Nusantara Turbin Propulsi (NTP) memproduksi Turbin, PT. PAL memproduksi balance of plant (komponen atau peralatan pendukung), PT. Alstom Power ESI memproduksi Heat Recovery System Generator (HRSG).

Pada tahun 2012 telah diselesaikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas Litbang untuk mendukung kemandirian industri nasional, dan pada tahun 2013 sedang dilaksanakan “Layanan Teknologi Pelaksanaan Audit Teknologi, dan Layanan Teknologi Sistem Manajemen Proses”.

□ Pengkajian dan Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perisalah adalah sistem pembuat risalah dan resume pertemuan menggunakan teknologi pengenalan wicara (speech recognition) dan peringkasan dokumen (document summarization) dengan bahasa Indonesia. Perisalah merekam suara percakapan manusia dan mengubahnya langsung menjadi teks secara real time, runut sesuai jam, menit dan detiknya.

Pada tahun 2012 telah diselesaikan “Desain dan prototip USG, Sistem Aplikasi Perisalah (penterjemah notulensi) dan Rekomendasi Sistem Pemilu Elektronik”, dan pada tahun 2013 dilaksanakan “Rekomendasi

Sistem Pemilu Elektronik, dan Sistem Aplikasi Perisalah”.

2) Program Prioritas Nasional Lainnya

Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan - Pesawat Udara Nir Awak untuk Skuadron TNI AU Bekerjasama dengan Badan Litbang Kementerian Pertahanan, dan Keamanan pada tanggal 11 Oktober 2012, bertempat di Landasan udara militer Halim Perdanakusumah, telah dilaksanakan uji demo *flight* Pesawat Udara Nir Awak (PUNA) Wulung disaksikan oleh Menteri Pertahanan dan Keamanan, Menteri Riset dan Teknologi, Kepala BPPT, Kepala Staf TNI, dan para undangan. Demo flight berhasil sukses sehingga Menteri Pertahanan dan Keamanan membuat keputusan politis bahwa PUNA-BPPT segera digunakan untuk memperkuat skuadron Pesawat Terbang Tanpa Awak (PTTA) TNI AU di Kalimantan.

Pada tahun 2012 dilakukan “Prototipe PUNA Tipe jangkauan jarak menengah dengan *Telemetry, Control and Command* (TCC)”. Tahun 2013 dilaksanakan “Lanjutan Prototipe Sistem PUNA Tipe jangkauan jarak menengah dengan *Telemetry, Control and Command* (TCC)”, dan pada tahun 2014 telah diproduksi PUNA Wulung sebanyak 3 (tiga) buah.

1.1.4 Ekspektasi Pemangku Kepentingan dan Pelanggan

Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas pokok BPPT harus ditinjau dari perspektif pemangku kepentingan (lembaga pemerintah, aliansi/pelanggan dan masyarakat), sebagaimana dalam *tabell.1* berikut:

Tabel 1.1. Ekspektasi Pemangku Kepentingan dan Pelanggan

| | Pemangku Kepentingan | Lembaga | Ekspektasi/Perspektif |
|----|---|-----------------------|---|
| 1. | Lembaga Pemerintah Pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki harapan terhadap perkembangan kinerja dan program BPPT | Presiden dan Kabinet | Kontribusi BPPT terhadap perkembangan ekonomi untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa |
| 2. | Pelanggan (<i>Customer</i>)/aliansi | | |
| | a. Pelanggan/ <i>Customer</i> Pihak yang menggunakan produk dan pelayan BPPT | Industri | Ketersediaan sumber daya teknologi untuk melakukan inovasi, pendalaman proses pertambahan nilai, dan pembaruan proses produksi untuk meningkatkan keuntungan. |
| | | Pemerintah | ketersediaan sumber daya teknologi/rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan pelayanan publik |
| | b. Aliansi Lembaga yang | Lembaga, Litbangyasa, | Efektivitas melakukan |

| | Pemangku Kepentingan | Lembaga | Ekspektasi/Perspektif |
|----|--|----------------------|--|
| | bekerjasama dengan BPPT sebagai partner yang mempunyai tujuan, sasaran dan interes bersama | Perguruan Tinggi | pembaruan ilmu pengetahuan dan teknologi |
| 3. | Masyarakat | DPR, Masyarakat Umum | Keluaran dan produk BPPT dapat dimanfaatkan secara luas, meningkatkan kualitas hidup, lingkungan dan ekonomi secara keseluruhan. |

Sejalan dengan UU No. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN, BPPT dalam menyusun program dan kegiatannya mengacu pada Perpres No.2 Tahun 2015 Tentang RPJMN 2015-2019 yang merupakan penjabaran dari Visi, Misi, dan Agenda (Nawacita) Presiden/Wakil Presiden. Program dan kegiatan BPPTmendukung pencapaian RPJMN 2015-2019 dalam hal sebagai berikut:

- a. Misi ke-lima dari Nawacita yaitu “Mewujudkan bangsa yang berdaya-saing” yang selanjutnya dijabarkan dalam Agenda prioritas ke-enam dari sembilan agenda prioritas Nawacita, yaitu “Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya”.
- b. Peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dalam rangka peningkatan dukungan iptek bagi *daya saing sektor produksi*, maka pembangunan diarahkan pada:
 - (a) Penyelenggaraan Litbangyasa, antara lain untuk mendukung bidang:
 - i. Kedaulatan pangan pada pencarian bibit unggul tanaman pangan yang mampu tumbuh subur di lahan suboptimal di lahan gambut dan teknologi industri pangan (sagu, jagung, singkong, sorghum) dan diversifikasi produknya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dimanfaatkan masyarakat;
 - ii. Energi pada inovasi dan layanan teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Panas bumi (PLTP) berskala kecil (100 kw-5 MW);
 - iii. Kesehatan pada pengembangan teknologi produksi bahan baku obat (BBO) seperti antibiotik, bahan biofarmasi, dekstrosa, dan bahan baku obat lainnya;
 - iv. Teknologi transportasi-inovasi dan layanan teknologi industri perkapalan;
 - v. TIK riset pada pengembangan infrastruktur TIK khususnya IT Security; pengembangan sistem dan framework/ platform perangkat lunak berbasis Open Source khususnya industri TIK pendukung e-Government & e-Business;
 - vi. Hankam riset akan difokuskan pada mendukung pelaksanaan kebijakan pembangunan industri strategis pertahanan dan keamanan;

- vii. Material maju pada material baterai padat.
 - (b) Layanan Perencanaan dan Teknologi melalui peningkatan kapasitas layanan dan revitalisasi peralatan laboratorium serta peningkatan kualitas dan jumlah SDM yang akan dibiayai dari dana pemerintah.
 - (c) Penguatan Kerjasama Swasta-Pemerintah-Perguruan Tinggi khususnya untuk sektor pertanian dan industri serta pengembangan entrepreneur pemula lewat pembangunan inkubator.
- 2) Dalam rangka peningkatan dukungan iptek bagi keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya Nirhayati melalui pembangunan Pusat Inovasi Teknologi Maritim di Pantai Penajam – Kalimantan Timur dan pengembangan teknologi mitigasi bencana.
 - 3) Pembangunan taman tekno dan taman sains melalui revitalisasi Inkubator Teknologi-BPPT di Puspipitek dan pembangunan Pusat Inovasi Teknologi Maritim di Penajam–Kalimantan Timur, serta taman tekno di kabupaten/kota.

1.2. Potensi dan Permasalahan

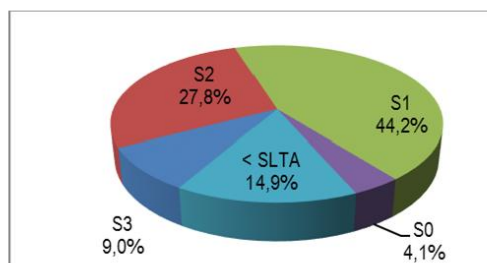
Identifikasi potensi dan permasalahan BPPT dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensiyang akan dihadapi BPPT dalam rangka melaksanakan penugasan yang diamanatkan RPJMN 2015-2019.

1.2.1. Potensi

Potensi BPPT yang meliputi sumberdaya manusia, fasilitas sarana dan prasarana meliputi hal-hal sebagai berikut:

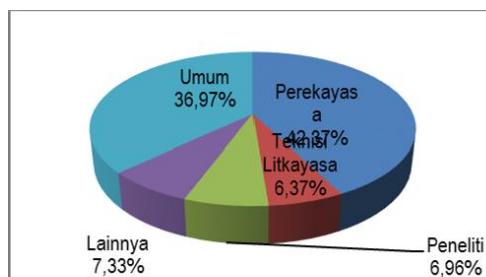
- a. BPPT memiliki SDM dengan tingkat pendidikan dari berbagai disiplin ilmu dan bidang keahlian. Dari total SDM sebanyak 3020 orang, tingkat pendidikan S3 sebesar 8,99%; S2 sebesar 27,8%, S1 sebesar 44,2%

dan S0 sebesar 4,082%. Sedangkan untuk pegawai dengan tingkat pendidikan paling tinggi SLTA sebanyak 14,9 %.



Gambar 1.1 SDM BPPT Menurut Tingkat Pendidikan

Disisi lain sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai kompetensi dalam bidang litbangyasa teknologi, pegawai BPPT terdistribusi dalam berbagai jenis jabatan fungsional antara lain jabatan fungsional Perekayasa 42,37%, Peneliti 6,96%, Teknisi Litkayasa 6,37%. Selain jabatan fungsional tersebut diatas, terdapat beberapa jabatan fungsional tertentu lainnya seperti Arsiparis 2,12%, Perencana 2,12%, Pranata Humas 1,49%. Auditor 0,56%, Analis Kepegawaian 0,56%, Pengendali Dampak Lingkungan 0,20%, dan Pustakawan 0,17%. Sedangkan untuk jabatan fungsional umum (Non Fungsional Tertentu) sebesar 36,97%.



Gambar 1.2 SDM BPPT Menurut Jenis Jabatan Fungsional

- b. Kompetensi BPPT yang spesifik dalam Audit Teknologi, yaitu kemampuan untuk melakukan evaluasi secara sistematis dan obyektif terhadap aset teknologi dalam rangka: (i) memberikan nilai tambah kepada pihak

yang diaudit atau pemilik kepentingan, dan (ii) menjamin kegiatan pengkajian dan penerapan teknologi sejalan dengan kepentingan nasional.

- c. BPPT memiliki infrastruktur (laboratorium, workshop, pilot plant) yang lengkap dan maju yang terakreditasi dan tersertifikasi sesuai standar internasional, sebagai berikut:
 - (1) Klaster 1: Pusat Rekayasa Teknologi Produksi dan Manufaktur Dasar; Klaster 2: Pusat Rekayasa Teknologi Material dan Proses; Klaster 3: Pusat Rekayasa Teknologi Informasi dan Komonikasi serta Pusat Rekayasa Teknologi Hankam; Klaster 4: Pusat Rekayasa Geostech (Geo Engineering Science and Technology); Klaster 5: Pusat Rekayasa Teknologi Energi; Klaster 6: Pusat Inovasi dan Bisnis Teknologi.
 - (2) Pusat Rekayasa ini melengkapi Laboratoria yang telah dibangun di kawasan ini antara lain: Balai Inkubator Teknologi (BIT), Balai Besar Teknologi Modifikasi Cuaca (BB-TMC), Balai Teknologi Survei Kelautan (Balai Teksurla), Balai Teknologi Pengolahan Air dan Limbah (BTPAL), Balai Bioteknologi (BBIO), Balai Jaringan Informasi dan Komunikasi (BJIK), Balai Teknologi Polimer (BTP), Balai Teknologi Bahan Bakar dan Rekayasa Desain (BTB2RD), Balai Besar Teknologi Konversi Energi (B2TKE), Teknologi Industri Rancang Bangun dan Rekayasa (TIRBR), Balai Teknologi Termodinamika Motor dan Propulsi (BT2MP), Balai Teknologi Mesin Perkakas, Produksi dan Otomasi (BT MEPPPO), Balai Besar Kekuatan Struktur (B2TKS), Balai Besar Teknologi Aerodinamika, Aeroelastika dan Aeroakustika (BBTA3)
- d. BPPT menggunakan sistem tata kerja kerekayasaan yang bercirikan kerja tim (team work), terstruktur (well structured) and terdokumentasi (well documented).

- e. BPPT memiliki jaringan (networking) yang luas dengan mitra litbangyasa (dalam dan luar negeri).

1.2.2. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di BPPT yaitu :

- a. Pemanfaatan hasil Litbangyasa yang belum optimal.

Berdasarkan pelaksanaan Pengukuran dan Evaluasi atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran BPPT Tahun 2011 yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan RKA-KL, pengukuran tersebut belum mencerminkan aspek manfaat dari pelaksanaan RKA-KL.

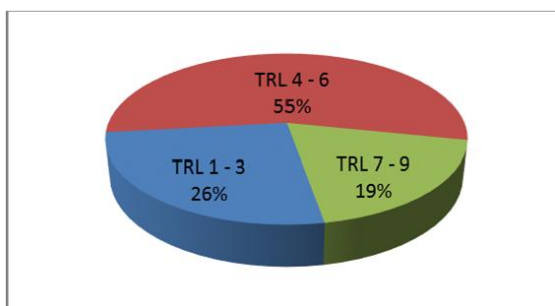
Dalam mengevaluasi kemajuan pelaksanaan kegiatan di BPPT menggunakan metode TRL (*Technology Readiness Level*) yang memiliki filosofi kegiatan dalam kerekayasaan teknologi, yaitu *Research, Development, Engineering, and Operation* (R, D, E & O). Dengan alat ukur ini maka dapat diketahui tingkat kesiapan dan risiko dari suatu teknologi untuk menuju ke tahap penerapan.

Kesembilan level kesiapan teknologi (TRL, *Technology Readiness Level*) didefinisikan sebagai berikut:

- TRL 1 : Prinsip dasar dari teknologi diteliti dan dilaporkan
- TRL 2 : Formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi
- TRL 3 : Pembuktian konsep (*proof-of-concept*) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental
- TRL 4 : Validasi kode, komponen dan/atau *breadboard validation* dalam lingkungan laboratorium

- TRL 5 : Validasi kode, komponen dan/atau *breadboardvalidation* dalam suatu lingkungan simulasi
- TRL 6 : Demonstrasi model atau prototipe sistem/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan
- TRL 7 : Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasisebenarnya
- TRL 8 : Sistem telah lengkap dan memenuhi syarat (*qualified*) melalui pengujian dan demonstrasi dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya
- TRL 9 : Sistem benar-benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian

Berdasarkan hasil Evaluasi Kegiatan BPPT Tahun 2015 (gambar 1.3. Hasil Evaluasi TRL Kegiatan 2015), mengindikasikan bahwa sebagian besar kegiatan BPPT Tahun 2015 masih dalam area *Risk Technology*(TRL 1-3= 26% & TRL 4-6 = 55%), sedangkan yang sudah masuk kedalam area *Risk Market* (TRL 7-9= 19 %)



Gambar 1.3. Hasil Evaluasi TRL Kegiatan 2015

Kondisi menunjukkan permasalahan BPPT antara lain:

- Masih rendahnya keseimbangan antara syarat teknis dengan syarat ekonomis.
- Masih lemahnya kemitraan dengan industri
- Kurangnya kolaborasi dengan Lembaga komersialisasi/Investor atau Industri Strategis.

- Masih lemahnya kemampuan pemasaran produk hasil litbangyasa BPPT.

Sedangkan faktor hambatan eksternal BPPT antara lain: banyak perusahaan yang terikat oleh peraturan prinsipal di luar negeri, serta *political will* pemerintah lemah (misalnya aturan tentang *royalty* untuk peneliti dan perekayasa). Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu disusun strategi yang mencakup apa yang ingin dicapai, langkah-langkah dan tahapan untuk mencapainya, dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian dimaksud.

- b. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan SAKIP belum terkelola dengan baik.

Dalam rangka pelaksanaan Reformasi Birokrasi, pada akhir tahun 2015, BPPT telah melakukan perampingan struktur organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan organisasi. Sedangkan beberapa aspek lain masih dirasakan perlu dilanjutkan agar pelayanan prima kepada pemangku kepentingan dan masyarakat terus meningkat.

Dari hasil penilaian penerapan SAKIP di BPPT pada tahun 2014 oleh Kementerian PAN dan RB kualitas kinerja BPPT berada pada peringkat nilai B. Kualitas ini dirasakan belum maksimal, dan BPPT berkeinginan untuk lebih baik lagi yaitu pada kualitas peringkat BB.

Untuk itu BPPT akan menyusun dan menetapkan sebuah pedoman tentang pelaksanaan SAKIP, beserta sejumlah dokumen berupa petunjuk teknis dari komponen SAKIP. Pedoman ini akan menata perencanaan dan pelaksanaan SAKIP selama lima tahun secara lebih baik. Dan mengatur pembagian tugas para pejabat struktural sesuai tingkatan kinerja dan tanggung jawab.

Selanjutnya guna mewujudkan pelayanan prima bagi pemangku kepentingan dan masyarakat secara efisien dan efektif, masih diperlukan perbaikan yang meliputi:

- (1) Manajemen dan pembinaan kepegawaian belum sepenuhnya mendorong peningkatan SDM yang berkompetensi dalam hal pemahaman dan pelaksanaan SAKIP BPPT guna mempercepat terwujudnya lembaga yang berkinerja dan akuntabel.
- (2) Sistem dan prosedur kerja belum memadai.
- (3) Nilai-nilai etika dan budaya kerja BPPT perlu lebih ditingkatkan.

BAB 2

VISI , MISI DAN TUJUAN

Sesuai dengan “Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2005”, BPPT mempunyai tugas “Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengkajian dan penerapan teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPPT mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BPPT;
- b. Pemantauan, pembinaan dan pelayanan terhadap kegiatan instansi pemerintah dan swasta dibidang pengkajian dan penerapan teknologi dalam rangka inovasi, difusi, dan pengembangan kapasitas, serta membina alih teknologi;
- c. Penyelenggaraan pembinaan & pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi & tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, persandian, perlengkapan & rumah tangga.

2.1 Visi

Berdasarkan tugas dan fungsi, kondisi umum, potensi dan permasalahan yang akan dihadapi ke depan sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I sebelumnya, maka BPPT telah menetapkan visi dan misi BPPT yang akan dicapai melalui pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPJMN 2015-2019, visi BPPT adalah:

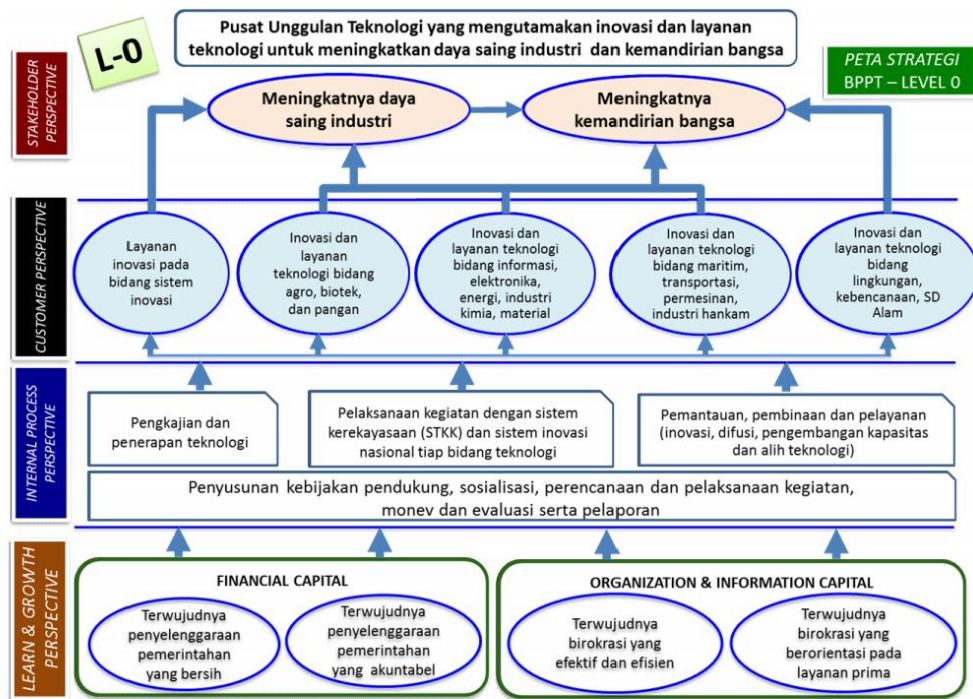
“Pusat Unggulan Teknologi yang Mengutamakan Inovasi
Dan Layanan Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing
dan Kemandirian Bangsa”

2.2 Misi

Upaya untuk mewujudkan visi BPPT tersebut dilaksanakan melalui enam (6) misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengkajian dan penerapan teknologi yang menghasilkan inovasi dan layanan teknologi di bidang kebijakan teknologi.
2. Melaksanakan pengkajian dan penerapan teknologi yang menghasilkan inovasi dan layanan teknologi dibidang teknologi pengembangan sumber daya alam.
3. Melaksanakan pengkajian dan penerapan teknologi yang menghasilkan inovasi dan layanan teknologi dibidang teknologi agroindustri dan bioteknologi.
4. Melaksanakan pengkajian dan penerapan teknologi yang menghasilkan inovasi dan layanan teknologi dibidang teknologi informasi, energi, industri kimia,dan material.
5. Melaksanakan pengkajian dan penerapan teknologi yang menghasilkan inovasi dan layanan teknologi dibidang teknologi industri rancang bangun dan rekayasa.
6. Melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan inovasi dan layanan teknologi.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi, telah dilakukan pemetaan potensi dan permasalahan untuk mengoptimalkan semua peluang dan kesempatan yang ada termasuk juga adanya hambatan atau tantangan yang harus dihadapi. Peta strategi BPPT sebagai hasil pemetaan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Strategi BPPT 2015 – 2019

2.3 Tujuan dan Indikator

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi BPPT ke dalam program-program yang mendukung pembangunan nasional dan pembangunan bidang yang akan dilaksanakan, maka tujuan BPPT tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan inovasi dan layanan teknologi dalam mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa dengan indikator:
 - a) jumlah Produk yg memiliki Daya Saing;
 - b) jumlah Produk yg mendukung Kemandirian;
 - c) Indeks Kepuasan Masyarakat
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik untuk mendukung inovasi dan layanan teknologi dengan indikator Indeks Reformasi Birokrasi.

2.4 Kinerja Utama dan Indikator

Tujuan BPPT untuk meningkatkan Inovasi dan Layanan teknologi dalam mendukung peningkatan daya saing dan

kemandirian bangsa, dapat dicapai dengan beberapa tujuan yaitu:

- 1) Terwujudnya inovasi untuk mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa
- 2) Meningkatnya kualitas layanan teknologi BPPT
- 3) Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi

Pencapaian tujuan ini diukur dengan beberapa Indikator yang disebut sebagai Indikator Kinerja Utama antara lain:

- 1) jumlah Produk yg memiliki Daya Saing
adalah jumlah inovasi atau rekomendasi yang digunakan oleh pengguna teknologi/pasar untuk meningkatkan produktivitas dan potensi di industri, daerah, nasional, agar dapat menghasikan produk/proses yang unik/khas atau lebih murah dan unggul, serta dapat menghasilkan nilai tambah.
- 2) jumlah Produk yg mendukung Kemandirian
adalah jumlah inovasi atau rekomendasi yang digunakan oleh pengguna teknologi/pasar sehingga meningkatkan kandungan lokal (TKDN), ekspor dan atau substitusi impor dalam rangka menumbuhkan ketahanan dan keamanan nasional untuk mendukung pertumbuhan perekonomian daerah/nasional.
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat
Tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan teknologi BPPT sebagai penyelenggara pelayan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan pengguna teknologi

2.5 Sasaran Strategis

Sasaran Strategis BPPT Tahun 2015-2019 merupakan penjabaran lebih detail dari Tujuan BPPT dengan indikator dan target yang terukur. Formulasi keterkaitan antara Tujuan dan Sasaran Strategis BPPT 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran Strategis terkait Tujuan 1 adalah:

Sasaran Strategis 1: Terwujudnya inovasi untuk mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 adalah:

- i. Jumlah Produk yang memiliki Daya Saing
- ii. Jumlah Produk yang mendukung Kemandirian
- iii. Jumlah NSTP/TP yang Berfungsi

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kualitas layanan teknologi BPPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 adalah:

- iv. Indeks Kepuasan Masyarakat.
- b. Sasaran Strategis terkait Tujuan 2 adalah:

Sasaran Strategi 3: Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 adalah:

- i. Indeks Reformasi Birokrasi,
- ii. Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK, dan
- iii. Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja

Secara lebih rinci sasaran dan indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada *Tabel 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja*.

Tabel 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

| TUJUAN | | SASARAN STRATEGIS | | IKSS | |
|--------|--|-------------------|---|--------|--|
| T1 | Meningkatkan inovasi dan layanan teknologi dalam mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa | SS1 | Terwujudnya inovasi untuk mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa | IKSS1 | Jumlah Produk yang memiliki Daya Saing |
| | | | | IKSS2 | Jumlah Produk yang mendukung Kemandirian |
| | | | | IKSS3 | Jumlah NSTP/TP yang Berfungsi |
| | | SS2 | Terwujudnya layanan teknologi untuk mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa | IKSS 4 | Indeks Kepuasan Masyarakat |
| T2 | Meningkatkan tata kelola pemerintahan | SS3 | Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan | IKSS 5 | Indeks Reformasi Birokrasi |

| TUJUAN | | SASARAN STRATEGIS | | IKSS | |
|--------|---|-------------------|--|--------|---|
| | yang baik untuk mendukung inovasi dan layanan teknologi | | yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi | IKSS 6 | Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK |
| | | | | IKSS 7 | Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja |

BAB 3
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI,
KERANGKA REGULASI DAN KELEMBAGAAN

Dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, maka dalam RPJMN 2015-2019 telah dirumuskan sembilan agenda prioritas dalam pemerintahan ke depan. Kesembilan agenda prioritas itu disebut Nawacita. Agenda Prioritas tersebut yaitu: 1). Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara. 2). Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya. 3). Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. 4). Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya. 5). Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. 6). Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya. 7). Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. 8). Melakukan revolusi karakter bangsa. 9). Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Berdasarkan sasaran pokok Pembangunan Nasional yang sesuai dengan visi pembangunan “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”, maka pembangunan nasional 2015-2019 akan diarahkan untuk mencapai sasaran utama yang mencakup: 1). Sasaran Makro; 2). Sasaran Pembangunan Manusia dan Masyarakat; 3). Sasaran Pembangunan Sektor Unggulan; 4). Sasaran Dimensi Pemerataan; 5). Sasaran Pembangunan Wilayah dan Antarwilayah; 6). Sasaran Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan.

Mengacu pada sasaran utama serta analisis yang hendak dicapai serta mempertimbangkan lingkungan strategis dan tantangan-tantangan

yang akan dihadapi bangsa Indonesia ke depan, maka arah kebijakan umum pembangunan nasional 2015-2019 adalah:

1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan.
2. Meningkatkan Pengelolaan dan Nilai Tambah Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan.
3. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Pertumbuhan dan Pemerataan.
4. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, Mitigasi Bencana Alam dan Penanganan Perubahan Iklim.
5. Penyiapan Landasan Pembangunan yang Kokoh.
6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Rakyat Yang Berkeadilan.
7. Mengembangkan dan Memeratakan Pembangunan Daerah.

Sasaran pembangunan Iptek adalah meningkatnya kapasitas iptek yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek yang mendukung:
 - a. daya saing sektor produksi barang dan jasa;
 - b. keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam; serta
 - c. penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global.
 2. Meningkatnya dukungan bagi kegiatan iptek termasuk penyediaan SDM, sarana prasarana, kelembagaan, jaringan.
 3. Terbangunnya 100 *Techno Park* di kabupaten/kota, dan *Science Park* di setiap provinsi.
- 3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Arah kebijakan dan strategi nasional khususnya mengenai peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam rangka peningkatan dukungan iptek bagi *daya saing sektor produksi*, maka pembangunan diarahkan pada:

- 1) Penyelenggaraan Litbang (Riset)

Penyelenggaraan riset difokuskan pada bidang-bidang yang diamanatkan RPJPN 2005-2025 yaitu: (i) pangan dan pertanian; (ii) energi, energi baru dan terbarukan; (iii) kesehatan dan obat; (iv) transportasi; (v)

telekomunikasi, informasi dan komunikasi (TIK); (vi) teknologi pertahanan dan keamanan; dan (vii) material maju.

Strategi pembangunan agar hasil riset mampu mendukung daya saing industri produksi adalah:

- a) Semua kegiatan riset harus menunjukkan kemajuan capaian secara berturut-turut dari mulai dari tahap riset eksplorasi untuk menghasilkan temuan (*invention*), melakukan uji *alpha* untuk temuan baru, kemudian melaksanakan uji *beta*, dan bila berhasil inovasi yang teruji tersebut berlanjut ke tahap difusi yaitu penyebaran penggunaan ke masyarakat;
 - b) Prioritas kegiatan riset adalah kegiatan yang dapat mencapai tahap difusi;
 - c) Kebutuhan di setiap tahapan disediakan secara memadai.
- 2) Layanan Perencanaan dan Teknologi

Secara umum strateginya adalah meningkatkan kapasitas dan pelayanan. Untuk itu akan dilaksanakan peningkatan kapasitas layanan dan revitalisasi peralatan laboratorium serta peningkatan kualitas dan jumlah SDM yang akan dibiayai dari dana pemerintah.

- 3) Penguatan Kerjasama Swasta-Pemerintah-Perguruan Tinggi

Khususnya untuk sektor pertanian dan industri serta pengembangan *entrepreneur* pemula lewat pembangunan inkubator dan modal ventura.

- b. Dalam rangka peningkatan dukungan iptek bagi keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam maka pembangunan mencakup antara lain: (a) Sumberdaya Nirhayati dan (b) Mitigasi Perubahan Iklim.
- c. Dalam rangka peningkatan dukungan bagi riset dan pengembangan dasar

Pembangunan iptek diarahkan untuk: (1) peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Iptek; (2) pembangunan sarana dan prasarana iptek antara lain revitalisasi Puspiptek; (3)

pembangunan repositori dan disseminasi informasi iptek; serta (4) peningkatan jaringan iptek melalui konsorsium riset.

d. Dalam rangka Taman Tekno dan Taman Sains

Arah kebijakan dan strategi Dalam rangka Taman Tekno dan Taman Sains adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan Taman Sains dan Teknologi Nasional (*National Science and Technology Park*) yang diarahkan berfungsi sebagai:
 - a) Pusat pengembangan sains dan teknologi maju;
 - b) Pusat penumbuhan wirausaha baru di bidang teknologi maju;
 - c) Pusat layanan teknologi maju ke masyarakat.
- 2) Pembangunan Taman Sains Provinsi diarahkan berfungsi sebagai:
 - a) penyedia pengetahuan terkini oleh dosen universitas setempat, peneliti dari lembaga litbang pemerintah, dan pakar teknologi yang siap diterapkan untuk kegiatan ekonomi;
 - b) penyedia solusi-solusi teknologi yang tidak terselesaikan di Techno Park;
 - c) sebagai pusat pengembangan aplikasi teknologi lanjut bagi perekonomian lokal.
- 3) Pembangunan Taman Tekno Kabupaten/Kota diarahkan berfungsi sebagai:
 - a) pusat penerapan teknologi di bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan pengolahan hasil (pasca panen), industri manufaktur, ekonomi kreatif, dan jasa-jasa lainnya yang telah dikaji oleh lembaga penelitian, swasta, perguruan tinggi untuk diterapkan dalam skala ekonomi;
 - b) tempat pelatihan, pemagangan, pusat diseminasi teknologi, dan pusat advokasi bisnis ke masyarakat luas.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi BPPT

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi serta pencapaian sasaran strategis BPPT untuk mendukung arah kebijakan dan

strategi nasional, arah kebijakan BPPT pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian dan penerapan teknologi melalui inovasi dan layanan teknologi untuk mendukung peningkatan daya saing industri melalui :
 - 1) Penyelenggaraan litbangyasa teknologi untuk menghasilkan inovasi dalam bidang teknologi: energi, informasi, elektronika, material, transportasi, maritim, hankam, permesinan, industri kimia, pangan dan pertanian, sistim inovasi untuk pembangunan taman tekno dan sains, dan inkubasi teknologi.
 - 2) Melakukan peningkatan dukungan bagi pelaksanaan pengkajian dan penerapan melalui dukungan infrastruktur laboratorium
 - 3) Berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan Taman Tekno dan Taman Sains.
- b. Mendukung kemandirian bangsa melalui:
Penyelenggaraan litbangyasa teknologi untuk menghasilkan inovasi dalam bidang teknologi: obat dan kesehatan, teknologi sumber daya alam dan kelautan, lingkungan dan kebencanaan.
- c. Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik untuk mendukung inovasi dan layanan teknologi

Strategi pelaksanaan dari arah kebijakan tersebut diatas dilakukan melalui:

- a. Melaksanakan pengkajian dan penerapan teknologi melalui 3 (tiga) program utama yaitu:
 - 1) Program Pengkajian dan Penerapan Teknologi (PPT),
 - 2) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BPPT,
 - 3) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur BPPT.
- b. Melaksanakan pengkajian dan penerapan teknologi melalui pembidangan teknologi yang ada di BPPT
- c. Melaksanakan kegiatan dengan pemanfaatan Sistem Inovasi Nasional

- d. Melaksanakan kegiatan dengan sistem tata kerja perekayasaan (STTK)

3.3 Kerangka Regulasi

Untuk menumbuh kembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan kemampuan untuk melakukan sinergi perkembangan kelembagaan (organisasi dan institusi - serangkaian adat kebiasaan yang umum, prosedur standar atau rutin, regulasi atau hukum yang mengatur hubungan dan interaksi antara individu, kelompok dan organisasi) dan sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dengan berbagai faktor lain secara sistematis.

Faktor pertama adalah kemampuan menumbuhkan jaringan antara unsur-unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk rantai yang mengaitkan kemampuan melakukan pembaruan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kemampuan memanfaatkan kemajuan yang terjadi ke dalam barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis. Melalui jaringan itu terjadi berbagai bentuk transaksi sehingga sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi mengalir dari unsur kelembagaan yang satu ke unsur kelembagaan yang lain. Dengan demikian, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif.

Faktor kedua adalah kemampuan menumbuhkan iklim usaha yang kompetitif, sehingga persaingan antar pelaku ekonomi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pasar atau sumber daya alam saja, namun lebih ditentukan oleh kemampuan inovatif dalam menghasilkan produk barang dan jasa yang bermutu serta bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tumbuhnya iklim seperti itu menimbulkan tarikan bagi kegiatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan untuk terus mencari terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menghasilkan berbagai inovasi yang tidak saja memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memberi peluang baru bagi pelaku ekonomi untuk mengembangkan berbagai inovasi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Faktor ketiga adalah kemampuan menumbuhkan daya dukung. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya

tergantung pada para pelaku yang terlibat langsung. Dukungan pihak-pihak lain sangat diperlukan, terutama dukungan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme, pengalokasian sumber daya, pembentukan kepastian usaha, penyelenggaraan aliran permodalan, pemberdayaan standardisasi, serta penentuan persyaratan dan pengawasan, baik untuk melindungi kepentingan kehidupan manusia maupun untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Sinergi perkembangan kelembagaan dan sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ketiga faktor itulah yang membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendaayagunaannya kedalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran dalam pembangunan nasional, Indonesia harus mampu secara bersistem mengembangkan serta memadukan unsur-unsur kelembagaan dan sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki ke dalam jaringan yang membentuk jalinan hubungan yang saling memperkuat, saling mengisi, dan saling mengendalikan dalam suatu keseluruhan yang utuh sehingga semua potensi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dapat didayagunakan secara efisien dan efektif ke arah yang diinginkan.

Berdasarkan perspektif di atas, kebijakan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah terkait secara timbal balik dengan kebijakan di bidang ekonomi dan kemasyarakatan, yang secara keseluruhan merupakan kebijakan nasional yang terpadu dan saling memperkuat.

Beberapa kebutuhan regulasi yang diperlukan oleh BPPT dalam meningkatkan perannya sebagai infrastruktur iptek nasional dalam kemandirian dan daya saing bangsa dapat dilihat pada Tabel 3.1. Matrik Kerangka Regulasi.

-39-

Tabel 3.1. Matrik Kerangka Regulasi

| No. | Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi | Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian Dan Penelitian | Institusi Terkait |
|-----|--|--|---------------------------|
| I. | UU Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian | | |
| | Peraturan Pemerintah (PP) tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (ps. 9 ayat (5)) | Sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan arah pengkajian dan penerapan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | Perpres tentang Kebijakan Industri Nasional (ps. 12) | Sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan arah pengkajian dan penerapan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Perwilayahan Industri dan Kawasan Industri (ps.14) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT - peningkatan daya saing Industri berlandaskan keunggulan sumber daya yang dimiliki daerah dan peningkatan nilai tambah sepanjang rantai nilai. | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Sumber Daya Manusia Industri (ps. 17) | Meningkatkan kebutuhan inkubator teknologi, <i>technopreneur</i> teknologi dan akreditasi Balai BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | Permen Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kegiatan Pembangunan Wirausaha Industri, Pembina Industri Dan Penyediaan Konsultan Industri (ps. 21 & 24) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT - kebutuhan akan Inkubator teknologi dan Technopreneur teknologi dan akreditasi Balai BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | Permen Tentang Perusahaan Industri Tertentu Dan Perusahaan Kawasan Industri Yang Wajib Melakukan Manajemen Energi Dan Manajemen Air (ps. 34,35). | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | Perpres tentang Pengadaan Teknologi Industri Melalui Proyek Putar Kunci (ps. 39) | Meningkatkan layanan teknologi BPPT - Penyedia teknologi dalam proyek putar kunci wajib melakukan alih teknologi kepada pihak domestik. | Kementerian Perindustrian |
| | Permen Tentang Pengadaan Teknologi Industri Melalui Penelitian Dan Pengembangan, Kontrak Penelitian Dan Pengembangan, Usaha Bersama, Pengalihan Hak Melalui Lisensi, Dan/Atau Akuisisi | Meningkatkan kebutuhan layanan audit teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |

-40-

| No. | Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi | Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian Dan Penelitian | Institusi Terkait |
|-----|--|---|---------------------------|
| | Teknologi Serta Audit Teknologi Industri (ps. 38, 40, 41) | | |
| | PP tentang Sumber Daya Alam Untuk Industri Dalam Negeri (ps. 30) | Peningkatan kebutuhan layanan teknologi BPPT untuk perusahaan Industri dalam perancangan produk, perancangan proses produksi, tahap produksi, optimalisasi sisa produk, dan pengelolaan limbah | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Penjaminan Risiko atas Pemanfaatan Teknologi Industri (ps. 40) | Penjaminan risiko atas pemanfaatan Teknologi Industri produk BPPT oleh perusahaan industri | Kementerian Perindustrian |
| | Permen Tentang Penetapan Kondisi Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Industri Dalam Negeri Dan/Atau Pembangunan Industri Pionir (ps. 47) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT - Industri yang memiliki keterkaitan yang luas, memberi nilai tambah dan eksternalitas yang tinggi, memperkenalkan teknologi baru, serta memiliki nilai strategis bagi perekonomian nasional | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Standardisasi Industri (ps. 50,60,61) | Meningkatkan kebutuhan layanan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Bentuk Fasilitas dan Tata Cara Pemberian Fasilitas Nonfiskal (ps. 111) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Industri Hijau (ps. 80) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Industri Strategis (ps. 84) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |
| | PP tentang Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri ps. 90) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT | Kementerian Perindustrian |

| No. | Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi | Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian Dan Penelitian | Institusi Terkait |
|-----|--|--|------------------------|
| II | UU No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara | | |
| | Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 1 Tahun 2014 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan Dan Pemurnian di Dalam Negeri | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi layanan teknologi BPPT | Kementerian ESDM |
| III | UU Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Industri Pertahanan | | |
| | Peraturan Pemerintah tentang Industri Pertahanan (ps. 10) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi layanan teknologi BPPT | Kementerian Pertahanan |
| | Rencana induk Industri Pertahanan jangka panjang (ps. 21) | Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi bidang pertahanan BPPT | Kementerian Pertahanan |
| | Penelitian dan Pengembangan serta Perekayasaan (ps. 28) | Peningkatan kemampuan dan penguasaan teknologi Industri Pertahanan dilakukan melalui penelitian dan pengembangan serta perekayasaan dalam suatu sistem nasional | Kementerian Pertahanan |
| | Peraturan Pemerintah Sumber Daya Manusia (ps. 36) | Meningkatkan kerja sama antarsemua unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan jaringan informasi, ilmu pengetahuan pertahanan dan keamanan, serta teknologi Industri Pertahanan | Kementerian Pertahanan |
| | Peraturan Presiden Kegiatan Produksi Industri Pertahanan (ps. 38) | Dalam kegiatan produksi Industri Pertahanan wajib mengutamakan penggunaan bahan mentah, bahan baku, dan komponen dalam negeri. | Kementerian Pertahanan |
| | Peraturan Pemerintah imbal dagang Industri Pertahanan (ps. 43) | Kewajiban Alih Teknologi | Kementerian Pertahanan |
| | Kerja Sama Dalam Negeri Penyelenggaraan Industri Pertahanan (pendidikan, pelatihan, alih teknologi, penelitian dan pengembangan, perekayasaan, produksi, pemasaran, dan pembiayaan) - ps. 46 | Kerja sama meliputi pendidikan, pelatihan, alih teknologi, penelitian dan pengembangan, perekayasaan, produksi, pemasaran, dan pembiayaan | Kementerian Pertahanan |

3.4 Kerangka Kelembagaan

Penyesuaian Kerangka kelembagaan BPPT (struktur organisasi, ketatalaksanaan dan pengelolaan SDM) yang digunakan untuk melaksanakan Rencana Strategis BPPT 2015 – 2019 mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

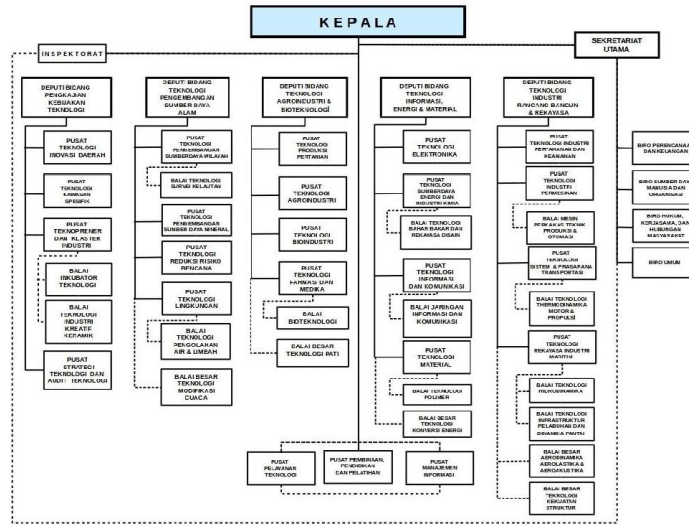
- a. Meningkatkan keterkaitan dan koordinasi pelaksanaan bidang-bidang pembangunan yang terdapat dalam RPJMN 2015-2019, sesuai dengan fungsi dan visi/misi BPPT;
- b. Mempertajam arah kebijakan dan strategi BPPT sesuai dengan kapasitas organisasi dan dukungan sumber daya BPPT;
- c. Membangun struktur organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran, menghindari duplikasi fungsi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi BPPT dalam melaksanakan program-program pembangunan nasional;
- d. Memperjelas ketatalaksanaan dan meningkatkan profesionalitas SDM BPPT.

Struktur organisasi BPPT merupakan kerangka dalam pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi, unit-unit, atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam satu organisasi BPPT. Struktur organisasi BPPT mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Spesialisasi kegiatan, yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas dalam organisasi BPPT;
- b. Standardisasi kegiatan, yaitu prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan;
- c. Koordinasi kegiatan, yaitu menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan kerja dalam organisasi BPPT;
- d. Ukuran satuan kerja yang menunjukkan level eselonisasi suatu unit kerja.

Struktur organisasi BPPT berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Nomor: 009 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi digambarkan pada berikut:

STRUKTUR ORGANISASI BPPT



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BPPT (sumber: Perka BPPT No.009 Tahun 2015)

BAB 4

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019 serta sesuai dengan tugas dan fungsi, maka BPPT berkontribusi dalam pembangunan nasional dibidang Iptek melalui inovasi dan layanan teknologi.

Target kinerja BPPT yang menjadi capaian untuk visi dan misi disesuaikan dengan tingkatan masing-masing entitas. Padat tingkat Lembaga sasaran menggambarkan dampak (impact) dan hasil (outcome) yang direpresentasikan dengan Indikator Kinerja Utama BPPT dan atau indikator kinerja lain yang relevan.

Pada tingkat Eselon I atau Kedeputian, maka sasaran menggambarkan hasil (outcome) pada bidangnya yang direpresentasikan dengan Indikator Kinerja Utama Eselon I (Indikator Kinerja Program) dan indikator kinerja lain yang relevan.

Sedangkan pada tingkat Eselon II atau Unit Kerja/Satker, maka sasaran menggambarkan keluaran (output) pada bidangnya yang direpresentasikan dengan Indikator Kinerja Utama Eselon II dan indikator kinerja lain yang relevan.

Mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dan strategi maka dalam penganggaran dilaksanakan melalui 3 program yaitu :

- A. Program Pengkajian dan Penerapan Teknologi (PPT);
- B. Program Dukungan dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BPPT;
- C. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur BPPT.

-45-

Tabel 4.1. Target Kinerja BPPT 2015-2019

| Tujuan : | | | | | | | | |
|---|---|---|----------------------|------|------|------|------|-----|
| T1. Meningkatkan inovasi dan layanan teknologi dalam mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa. | | | | | | | | |
| Sasaran Strategis | IKSS | Satuan | Target ¹⁾ | | | | | |
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| SS 1 | Terwujudnya inovasi untuk mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa | jumlah Produk yang memiliki Daya Saing | Produk | 1 | 3 | 0 | 1 | 6 |
| | | jumlah Produk yang mendukung Kemandirian | Produk | 3 | 2 | 6 | 12 | 10 |
| | | Jumlah NSTP/TP yang Berfungsi | NSTP/TP | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| SS 2 | Meningkatnya kualitas layanan teknologi BPPT | Indeks Kepuasan Masyarakat | Nilai IKM | B | B | B | B | A |
| T2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik untuk mendukung inovasi dan layanan teknologi. | | | | | | | | |
| SS 3 | Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi | Indeks Reformasi Birokrasi | Nilai RB | B | BB | BB | BB | A |
| | | Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK | Opini BPK | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| | | Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja | Nilai LAKIP | B | BB | BB | BB | BB |

Sasaran Strategis BPPT Tahun 2015-2019 merupakan penjabaran lebih detail dari Tujuan BPPT dengan indikator dan target yang terukur. Formulasi keterkaitan antara Tujuan dan Sasaran Strategis BPPT 2015-2019 adalah sebagai berikut:

a. Sasaran Strategis terkait Tujuan 1 adalah:

Sasaran Strategis 1: Terwujudnya inovasi untuk mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa.

Pencapaian sasaran ini diukur dengan indikator kinerja

1. Jumlah Produk yang memiliki Daya Saing sebanyak 11 produk terdiri dari:

1) Inovasi yang dihasilkan berjumlah 11 merupakan kontribusi dari 4 kelompok teknologi sebagai berikut:

a) Kelompok Kebijakan Teknologi

1 inovasi Lembaga Sertifikasi Auditor Teknologi yang akan dihasilkan pada tahun 2018

b) Kelompok Teknologi Rancang Bangun dan Rekayasa

1 inovasi produk drone wulung yang akan dihasilkan pada tahun 2016

1 inovasi produk drone alap-alap yang akan dihasilkan pada tahun 2019

c) Kelompok Teknologi Informasi Energi dan Material

1 inovasi E-Voting untuk layanan pemilu yang dihasilkan pada tahun 2015

1 inovasi sistim elektronika navigasi untuk meningkatkan keselamatan transportasi udara yang akan dihasilkan pada tahun 2016

1 inovasi E-services berbasis identifikasi dan/atau sertifikat elektronik yang akan dihasilkan pada tahun 2016

1 inovasi pengembangan sistim elektronika navigasi untuk meningkatkan

keselamatan transportasi laut pada tahun 2019

- 1 inovasi E-services berbasis Cloud yang akan dihasilkan pada tahun 2019
 - 1 inovasi konvergensi elektromedika yang akan dihasilkan pada tahun 2019
 - 1 inovasi Smart Grid yang akan dihasilkan pada tahun 2019
 - 1 inovasi e-Pemilu yang akan dihasilkan pada tahun 2019
2. jumlah Produk yang mendukung kemandirian sebanyak 33 produk terdiri dari
- 1) Inovasi yang dihasilkan berjumlah 28 merupakan kontribusi dari 4 kelompok teknologi sebagai berikut :
 - a) kelompok Sumber Daya alam
 - 1 Inovasi Teknologi Air Bersih, air payau menjadi air bersih dengan integrasi desalinasi dan solar system yang dihasilkan pada tahun 2015,
 - 1 Inovasi Teknologi Air Bersih, pengolahan air bersih dengan teknologi ultra filtrasi untuk sekolah yang dihasilkan pada tahun 2016
 - 1 Inovasi Teknologi Air Bersih, air lahan gambut menjadi air bersih dengan teknologi micro bubble yang dihasilkan pada tahun 2017
 - 1 inovasi Teknologi pengolahan Emas bebas mercury dan penanganan dampaknya untuk pertambangan emas skala kecil (PESK) yang dihasilkan pada tahun 2018
 - 1 inovasi Teknologi Modifikasi Cuaca untuk kesiapan paket layanan teknologi

mitigasi bencana hydrometrology yang akan dihasilkan pada tahun 2019

- 1 inovasi Sistem dan Teknologi Reduksi Risiko Bencana Longsor untuk kesiapan paket layanan teknologi mitigasi bencana hydrometrology yang akan dihasilkan pada tahun 2019
- 1 inovasi Teknologi pemetaan lahan gambut skala detail yang dihasilkan pada tahun 2019

b) kelompok Teknologi Informasi Energi dan Material:

- 1 inovasi PLTP CT 3 MW dengan TKDN maksimal yang akan dihasilkan pada tahun 2017
- 1 inovasi material biocompatible SS 316 L untuk implant tulang yang di hasilkan pada tahun 2017
- 1 inovasi teknologi SRF yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 inovasi Rubber Air Bag yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 inovasi PLTP BC 500 KW dengan TKDN maksimal yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 inovasi Teknologi Re-Tread Ban Pesawat Twin Otter yang akan dihasilkan tahun 2019
- 1 inovasi teknologi PLT Biogas yang akan dihasilkan pada tahun 2019

c) kelompok kelompok Teknologi Agroindustri dan Bio teknologi

- 1 Paten komersial Inovasi teknologi produksi garam farmasi yang dimanfaatkan industri yang dihasilkan pada tahun 2015

- 1 inovasi teknologi/lisensi paten produksi enzim protease (penurunan pemakaian enzim impor sebesar 10%) yang akan dihasilkan pada tahun 2016
- 1 Inovasi teknologi produksi pangan non beras berbahan baku ubi kayu dan jagung yang akan dihasilkan pada tahun 2017
- 1 Inovasi teknologi produksi Biopeat yang akan dihasilkan pada tahun 2017
- 1 inovasi teknologi/lisensi paten produksi enzim xilanase, penurunan pemakaian enzim impor sebesar 10%) yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 Inovasi pengembangan teknologi produksi Biopeat yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 Inovasi teknologi produksi pangan non beras berbahan baku sagu yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 Inovasi teknologi /patent komersial Bio Organik yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 Inovasi teknologi produksi pakan ternak Ruminansia yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 Inovasi teknologi pemeliharaan dan perbaikan Induk Ikan Nila Maharsi yang akan dihasilkan pada tahun 2018
- 1 Inovasi teknologi produksi Mie Sorghum Jagung yang akan dihasilkan pada tahun 2019
- 1 Inovasi teknologi produksi Mie Sorghum Sagu yang akan dihasilkan pada tahun 2019

-50-

- 1 Inovasi pengembangan teknologi produksi pakan ternak Ruminansia yang akan dihasilkan pada tahun 2019
- 1 Inovasi teknologi produksi Dextrose Mono Hydrate (DMH) yang akan dihasilkan pada tahun 2019
- 2) Rekomendasi yang dihasilkan sebanyak 5 rekomendasi, merupakan kontribusi dari kelompok Teknologi Rancang Bangun dan Rekayasa
 - 1 rekomendasi teknis pembangunan train V Pupuk Kaltim yang dihasilkan pada tahun 2015
 - 1 rekomendasi DED standard pabrik gula yang akan dihasilkan pada tahun 2017
 - 1 rekomendasi Disain Standar Kapal Cepat Rudal yang akan dihasilkan pada tahun 2018
 - 1 rekomendasi Pilot Project Sistem Transportasi Perkotaan yang akan dihasilkan pada tahun 2018
 - 1 rekomendasi Disain Standar Kapal Niaga yang akan dihasilkan pada tahun 2019
- 3) Jumlah NSTP/TP yang berfungsi berjumlah 3 NSTP/TP yang merupakan kontribusi dari kelompok teknologi sebagai berikut:
 - a) kelompok Kebijakan Teknologi,
 - 1 percontohan kawasan Techno Park Cimahi yang akan dihasilkan pada tahun 2019
 - 1 percontohan kawasan National Science Techno Park BIT – Puspiptek Serpong yang akan dihasilkan pada tahun 2019
 - b) Kelompok Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi ,

- 1 percontohan kawasan Techno Park Bantaeng, Sulawesi Selatan yang akan dihasilkan pada tahun 2019

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kualitas layanan teknologi BPPT

Pencapaian sasaran ini diukur dengan indikator kinerja

1. Indeks Kepuasan Masyarakat.

Indeks Kepuasan Masyarakat diperoleh dari hasil survei kepuasan pengguna teknologi yang dilayani oleh BPPT dari 5 kelompok teknologi ditargetkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat adalah B untuk tahun 2015-2018, sedangkan pada tahun 2019 ditargetkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat adalah A

Merupakan kontribusi dari 5 kelompok teknologi sebagai berikut :

- 1) kelompok Sumber Daya alam
- 2) kelompok Teknologi Rancang Bangun dan Rekayasa
- 3) kelompok Teknologi Informasi Energi dan Material
- 4) kelompok Teknologi Agroindustri dan Bio teknologi
- 5) kelompok Pengkajian Kebijakan Teknologi

b. Sasaran Strategis terkait Tujuan 2 adalah:

Sasaran Strategi 3: Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi.

Pencapaian sasaran ini diukur dengan indikator kinerja

- 1) Indeks Reformasi Birokrasi dengan nilai minimal BB.
- 2) Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK dengan nilai WTP, dan
- 3) evaluasi akuntabilitas kinerja dengan nilai minimal BB

4.2 Kerangka Pendanaan

Pendanaan dari APBN difokuskan untuk mendukung daya saing sektor produksi, kelestarian dan peningkatan kemanfaatan sumber daya alam, penyiapan masyarakat menghadapi kehidupan global serta penguatan SDM serta peningkatan sarana dan prasarana IPTEK.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan BPPT diperlukan kaidah pelaksanaan yang tertata dengan baik dan bersinergi antara

satu dengan lainnya yang meliputi kerangka pendanaan, regulasi, kelembagaan dan evaluasi. Kerangka pendanaan ditujukan untuk mempertajam alokasi anggaran agar efektif dan efisien. Melalui mekanisme penyusunan kerangka pendanaan yang dilaksanakan yaitu dengan mempertimbangkan kegiatan dan anggaran tahun sebelumnya, yang kemudian direview khususnya pada keberlanjutan program terhadap agenda pembangunan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada output/keluaran serta komponen-komponen dibawahnya. Dengan mempertimbangkan lingkungan strategis dan capaian pada visi dan misi maka dilakukan review baseline yang meliputi alokasi program, kegiatan dan output serta komponen yang berlanjut maupun yang baru; volume target pada masing-masing tingkatan serta evaluasi terhadap output yang sudah tercapai menjadi hasil/outcome.

Perhitungan pada KPJM yang melalui perhitungan khususnya di tahun 2015 yang sudah dilakukan di awal tahun baik untuk biaya operasional maupun non operasional dengan dasar mempertimbangkan hasil kegiatan dan evaluasinya terhadap capaian kinerja yang sudah ditetapkan. Adapun perhitungannya yaitu dengan mempertimbangkan alokasi dari masing-masing program, yang merupakan kompilasi alokasi per kegiatan sebagai implikasi adanya anggaran di masing-masing output, sedangkan untuk tingkat komponen merupakan hasil perhitungan volume komponen dikalikan dengan satuan biaya dan inflasinya.

Alokasi baseline BPPT untuk 5 tahun kedepan sesuai dengan capaian visi dan misi dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna menjawab kebutuhan dan tantangan dilakukan melalui penyusunan skala prioritas anggaran. Alokasi anggaran yang efektif menjadi faktor penting dalam mewujudkan sasaran prioritas pembangunan. Dalam mendukung hal tersebut, alokasi anggaran difokuskan pada program dan kegiatan yang memegang peran penting dalam pencapaian prioritas nasional untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, efisiensi dari belanja terkait operasional akan terus didorong sehingga alokasi yang terbatas menjadi lebih berdayaguna. Alokasi belanja pada prioritas didukung dengan rencana konkret yang berorientasi pada hasil dan manfaat (outcome

dan impact). Dalam kaitan ini perencanaan program dan kegiatan pembangunan menjadi salah satu kunci keberhasilan dari penajaman alokasi pada prioritas tersebut. Rencana yang konkret tersebut bukan saja pada kegiatan yang mendukung pencapaian prioritas nasional melalui inovasi dan layanan teknologi.

Pendanaan Program dan Kegiatan BPPT pada RPJMN 2015-2019 dalam rangka untuk mewujudkan kemandirian bangsa, peningkatan daya saing dan pelayanan publik dapat di ringkaskan pada tabel di bawah.

Meningkatkan kebutuhan produk inovasi teknologi dan layanan teknologi BPPT.

| KODE | PROGRAM / KEGIATAN | RPJM I (2015-2019) | | | | |
|--------|--|--------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 081.01 | Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BPPT | 373,40 | 432,56 | 497,05 | 534,33 | 574,41 |
| | Pelayanan Internal untuk mendukung inovasi dan layanan teknologi unit teknis | 373,40 | 432,46 | 497,05 | 534,33 | 574,41 |
| 081.02 | Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur Negara | 65,50 | 100,00 | 182,78 | 196,49 | 211,23 |
| | Pengadaan dan Peningkatan fasilitas Laboratoria BPPT | 65,50 | 100,00 | 182,78 | 196,49 | 211,23 |
| 081.06 | Program Pengkajian dan Penerapan Teknologi | 517,30 | 506,56 | 695,41 | 661,58 | 710,31 |
| | Inovasi dan Layanan Teknologi bidang Agroindustri dan Bioteknologi | 68,10 | 74,90 | 97,75 | 112,08 | 113,77 |
| | Inovasi dan Layanan Teknologi bidang Informasi, Energi dan Material | 100,10 | 93,90 | 163,49 | 190,88 | 185,88 |
| | Inovasi dan Layanan Teknologi bidang Industri Rancang Bangun dan Rekayasa | 105,30 | 130,50 | 163,88 | 133,69 | 103,74 |
| | Inovasi dan Layanan Teknologi bidang Pengembangan Sumberdaya Alam | 114,00 | 105,80 | 140,87 | 160,16 | 164,18 |
| | Inovasi dan Layanan Teknologi bidang Sistem Inovasi | 73,80 | 41,20 | 61,28 | 64,77 | 64,00 |

| KODE | PROGRAM / KEGIATAN | RPJM I (2015-2019) | | | | |
|------|---|--------------------|--------|----------|----------|----------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | Pelayanan Eksternal untuk mendukung inovasi dan layanan teknologi unit teknis | 56,00 | 60,10 | 68,14 | 73,25 | 78,74 |
| | Jumlah | 956,20 | 977,09 | 1.375,24 | 1.392,40 | 1.495,95 |

BAB 5
PENUTUP

Renstra BPPT revisi 3 ini dan rancangan awal Rencana Kerja Pemerintah (RKP) menjadi acuan dalam penyusunan Rancangan Rencana Kerja (Renja). Selanjutnya Renja-BPPT disusun dengan berpedoman pada Renstra, dan mengacu pada prioritas pembangunan Nasional dan pagu indikatif.

Program dan kegiatan yang mendukung prioritas nasional dan prioritas bidang akan diutamakan selain kegiatan-kegiatan yang secara langsung menjadi tanggung jawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPPT. Adapun keberhasilan atas pelaksanaan Renstra, program dan kegiatan, diukur melalui realisasi/capaian kinerja program, kegiatan dan anggaran, secara berkala yaitu periode triwulan dan tahun.

Renstra ini selanjutnya akan menjadi salah satu bahan dalam pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), laporan akuntabilitas dan evaluasi SAKIP.

Pemantauan, pengendalian, pelaporan dan evaluasi atas pelaksanaan Renstra, program dan kegiatan dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku termasuk pedoman pelaksanaan SAKIP BPPT yang ditetapkan.

KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI,

UNGGUL PRIYANTO

ANAK LAMPIRAN 1

Matriks Kinerja dan Pendanaan BPPT 2015-2019
 MATRIK KEGIATAN DAN PENDANAAN KEMENTERIAN/LEMBAGA
 KEMENTERIAN/LEMBAGA : (081) BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI

| SASARAN STRATEGI | IKSS | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN | | | | | KET |
|---|---|-------------|--------|------|------|------|------|----------|--------|--------|--------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| SS 1 Terwujudnya inovasi untuk mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa | <i>Jumlah Produk yang memiliki daya saing</i> | Produk | 1 | 3 | 0 | 1 | 6 | - | 44.260 | - | - | 57.235 | |
| | <i>Jumlah produk yang mendukung kemandirian</i> | Produk | 3 | 2 | 6 | 12 | 10 | 1.815 | 1.369 | 40.784 | 49.400 | 51.323 | |
| | <i>Jumlah NSTP/TP yang berfungsi</i> | NSTP/TP | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | - | - | - | - | 2.500 | |
| SS 2 Meningkatnya kualitas layanan teknologi BPPT | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Nilai IKM | B | B | B | B | A | 4.000 | 5.000 | 7.500 | 10.000 | 11.500 | |
| SS 3 Terwujudnya Penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi | <i>Indeks Reformasi Birokrasi</i> | Nilai RB | B | BB | BB | BB | A | | | | | | |
| | <i>Opini penilaian laporan keuangan</i> | Opini BPK | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | | | | | | |
| | <i>Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja</i> | Nilai LAKIP | B | BB | BB | BB | BB | | | | | | |

1.1 PROGRAM PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI BPPT

| SASARAN PROGRAM | IKSP | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|--------------------|--------|------|------|------|--------|-----------------------|-------|--------|--------|--------|------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SP 1.1 Terwujudnya inovasi di bidang Pengkajian Kebijakan Teknologi (PKT) yang memiliki daya saing | <i>Jumlah Produk di bidang PKT yang memiliki Daya Saing</i> | produk | | | | 1 | | | | | | | | PKT |
| SP 1.2 Termanfaatkannya hasil inovasi/rekomendasi di Bidang PKT yang memiliki daya saing | <i>Jumlah rekomendasi bidang PKT yang memiliki daya saing dan sudah dimanfaatkan.</i> | rekomendasi | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | | | | | | | |
| SP 1.3 Berfungsinya Kawasan TP/NSTP Bidang PKT yang memiliki DS | <i>Jumlah TP/NSTP yang berfungsi</i> <i>Jumlah kawasan TP/NSTP yang terwujud</i> | NSTP/TP NSTP/TP | | | | | 2 1 | | | | | | | |
| SP 1.4 Terwujudnya Rintisan Technopark Bidang PKT yg memiliki Daya Saing | <i>Jumlah Rintisan TP</i> | RTP | | | | | 1 | | | | | | | |
| SP 1.5 Meningkatnya Kualitas Layanan bidang PKT | <i>indeks kepuasan masyarakat</i> | IKM | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| SP 2.1 Terwujudnya Inovasi di Bidang Teknologi Pengembangan Sumberdaya Alam (TPSA) untuk Mendukung Kemandirian Bangsa | <i>Jumlah Produk di Bidang TPSA yang Mendukung Kemandirian Bangsa</i> | Produk | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | | | 2.500 | 3.400 | 49.167 | TPSA | |
| SP 2.2 Termanfaatkannya hasil inovasi di Bidang TPSA yang mendukung kemandirian | <i>Jumlah inovasi di Bidang TPSA yang mendukung kemandirian dan sudah dimanfaatkan</i> | Inovasi | - | - | 1 | 1 | 5 | | | 72.333 | 70.000 | 73.306 | | |
| SP 2.3 Meningkatnya Kualitas Layanan Teknologi TPSA | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | IKM | B | B | B | B | A | | | 24.432 | 30.350 | 31.200 | | |
| SP 3.1 Terwujudnya inovasi di bidang TAB untuk mendukung kemandirian bangsa | <i>Jumlah Produk Bidang TAB yang mendukung kemandirian</i> | Produk | 1 | 1 | 2 | 6 | 4 | | 1.369 | 1.950 | 18.750 | 20.900 | | |

-58-

| SASARAN PROGRAM | IKSP | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|-----------------|---|--|-----------|------|------|------|------|-----------------------|------|---------|--------|-------|--------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SP 3.2 | Termanfaatkannya hasil inovasi di bidang TAB untuk mendukung kemandirian bangsa | Jumlah Inovasi yang mendukung kemandirian di Bidang TAB yang sudah dimanfaatkan | Inovasi | 0 | 3 | 11 | 4 | 21 | | 2.369 | 12.050 | 9.500 | 45.900 | |
| SP 3.3 | Berfungsinya NSTP/TP Bidang TAB yang memiliki Daya Saing | Jumlah NSTP/TP yang berfungsi | TP | | | | | 1 | | | | 2.500 | | |
| | | Jumlah NSTP/TP yang terwujud | TP | | | | | 1 | | | | | | |
| SP 3.4 | Terwujudnya Rintisan TP Bidang TAB yg memiliki DS | Jumlah Rintisan TP | RTP | | | | | 1 | | | | 8.500 | | |
| SP 3.5 | Meningkatnya kualitas layanan TAB | Indeks Kepuasan Masyarakat | Nilai IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| SP 4.1 | Terwujudnya inovasi di bidang Teknologi Informasi, Energi, dan Material (TIEM) yang memiliki daya saing | Jumlah Produk bidang TIEM yg memiliki Daya Saing | Produk | 1 | 2 | | | 5 | | 22.000 | | | 49.500 | TIEM |
| SP 4.2 | Termanfaatkannya hasil inovasi di Bidang TIEM yang memiliki DS | Jumlah inovasi Bidang TIEM yang memiliki DS dan sudah dimanfaatkan oleh pengguna teknologi | inovasi | | | 1 | 5 | | | 100.000 | 82.500 | | | |
| SP 4.3 | Terwujudnya inovasi di bidang TIEM untuk mendukung kemandirian bangsa | Jumlah Produk Bidang TIEM yang mendukung Kemandirian | produk | | | 2 | 3 | 2 | | 58.550 | 58.150 | | 43.250 | |
| SP 4.4 | Termanfaatkannya hasil inovasi di bidang TIEM untuk mendukung kemandirian bangsa | Jumlah inovasi yg mendukung Kemandirian di Bidang TIEM dan sudah dimanfaatkan | inovasi | 1 | 5 | 6 | 5 | 2 | | 13.150 | | | | |
| SP 4.5 | Terwujudnya Rintisan TP Bidang TIEM yg memiliki DS | Jumlah Rintisan TP | RTP | | | | | 1 | | 9.600 | 9.000 | 5.000 | 5.000 | |
| SP 4.6 | Meningkatnya kualitas layanan TIEM | Indeks Kepuasan Masyarakat | Nilai IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

-59-

| SASARAN PROGRAM | IKSP | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|-----------------|---|---|-----------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SP 5.3 | Terwujudnya inovasi di bidang Teknologi Industri Rancang Bangun dan Rekayasa (TIRBR) untuk mendukung kemandirian bangsa | Jumlah Produk Bidang TIRBR yang mendukung Kemandirian | Produk | | | 1 | 2 | 1 | | | 334 | 2.250 | 5.950 | TIRBR |
| SP 5.4 | Termanfaatkannya hasil inovasi di Bidang TIRBR untuk mendukung kemandirian | Jumlah inovasi/rekomendasi Bidang TIRBR yang sudah dimanfaatkan oleh pengguna teknologi | Inovasi | | 1 | 2 | 2 | 2 | | 1.253 | 1.600 | 8.200 | 13.950 | |
| SP 5.5 | Meningkatnya Kualitas Layanan Teknologi TIRBR | Indeks Kepuasan Masyarakat | Nilai IKM | B | B | B | B | A | 3.000 | 5.000 | 7.000 | 9.000 | 10.000 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | | | |
|---|---|---|----------------------------------|--|----------------------------------|------|-------|-----------------------|-------|-------|-------|------|-------|-----|-------|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pembangunan Sistem Inovasi untuk Pengembangan Daerah Otonom Cerdas (Smart Region) (3476) | | | | | | | 1.894 | 1.159 | 4.000 | 8.000 | 8.000 | PTID | | | | |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi Pembangunan Daerah Cerdas (Smart Region) yang mendukung daya saing bangsa | Panduan Pengembangan Daerah Cerdas (Smart Region) | Rekomendasi dan Referensi Teknis | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 696 | 138 | 138 | 650 | 1.000 | | | |
| | | | | Panduan Pengembangan Budaya Inovasi (Desa Inovatif) | Rekomendasi dan Referensi Teknis | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 591 | 130 | 130 | 600 | 800 | |
| | | | | Rekomendasi tentang Pengukuran dan Perencanaan Strategis Sistem Inovasi Daerah | Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 607 | 269 | 232 | 750 | 1.200 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |

-60-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|----------------------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|--------|-------|-------|-------|-------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | <i>Pembangunan Ruang Publik Kreatif di Kab. Sumbawa (NTB)</i> | DED dan Pemb. Fisik Thp. Pertama | - | - | 1 | 1 | - | - | - | 500 | 1.000 | - | | |
| SK 2 | Terwujudnya Pusat Inovasi/Iptekin di Kota Pekalongan yang mendukung daya saing bangsa | | | | | | | | 622 | 3.000 | 5.000 | 5.000 | | |
| | <i>Rekomendasi tentang Peningkatan Kreatifitas Keinovasian</i> | Rekomendasi | - | - | 1 | 1 | 1 | - | - | 520 | 750 | 750 | | |
| | <i>Panduan Layanan Lembaga Pengelola Kawasan</i> | Referensi Teknis | - | - | 1 | 1 | 1 | - | - | 575 | 975 | 975 | | |
| | <i>Panduan Layanan Pusat Inovasi Techno Park Kota Pekalongan (Pengembangan Bisnis dan Inkubasi)</i> | Referensi Teknis | - | - | 1 | 1 | 1 | - | - | 600 | 975 | 975 | | |
| | <i>Rekomendasi tentang Peningkatan Kapasitas Pusat Inovasi dan Lembaga Pengelola Kawasan untuk mandiri dan berkelanjutan</i> | Rekomendasi | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 212 | 905 | 1.325 | 1.325 | | |
| | <i>Rekomendasi Peningkatan Kapasitas SDM Kota Pekalongan untuk responsif terhadap isu perkembangan global</i> | Rekomendasi | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 410 | 400 | 975 | 975 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Kawasan Spesifik (3474) | | | | | | | | | 10.950 | 2.100 | 5.000 | 6.500 | 5.500 | PTKS |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi dan layanan teknologi Techno Park di Kabupaten Pelalawan | | | | | | | | 10.950 | 1.277 | 4.000 | 5.000 | 4.000 | |
| | <i>Jumlah rekomendasi pembangunan kawasan Techno Park Pelalawan</i> | Rekomendasi | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 10.950 | 1.277 | 4.000 | 5.000 | 4.000 | | |
| SK 2 | Terwujudnya Inovasi dan layanan teknologi kawasan spesifik berbasis IPTEKIN | | | | | | | | - | 823 | 1.000 | 1.500 | 1.500 | |
| | <i>Jumlah referensi teknis bidang kawasan spesifik berbasis teknologi dan inovasi</i> | Referensi Teknis | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 823 | 1.000 | 1.500 | 1.500 | | | |

-61-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|---------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Pengkajian dan Pengembangan Teknopreneur dan Kluster Industri (3475) | | | | | | | | | 2.800 | 3.700 | 5.000 | 9.500 | 9.500 | PTKI |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi dan layanan teknologi Techno Park di Cimahi | | | | | | | | 1.200 | 2.000 | 2.000 | 2.500 | 2.500 | |
| | <i>Jumlah rekomendasi, advokasi dan PPBT dalam pembangunan Techno Park Cimahi</i> | | | | | | | | | | | | | |
| | <i>Jumlah tenant/ UKM yang dilayani oleh PI Technopark Cimahi</i> | PPBT | 10 | 6 | 5 | 5 | 5 | 500 | 500 | 500 | 650 | 650 | | |
| | <i>Jumlah tenant cimahi yang lulus menjadi PPBT</i> | PPBT | - | 6 | 2 | 2 | 2 | 500 | 500 | 650 | 650 | | | |
| | <i>Jumlah Rekomendasi Model bisnis yang diterapkan oleh tenant di Techno Park Cimahi</i> | Rekomendasi | - | 2 | 2 | 1 | 1 | 300 | 300 | 350 | 350 | | | |
| | <i>Jumlah presentasi peningkatan rantai nilai kluster Industri tenant techno Park Cimahi (%)</i> | prosentase | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 700 | 700 | 700 | 850 | 850 | | |
| SK 2 | Terwujudnya Inovasi dan layanan teknologi NSTP Puspitek | | | | | | | | 1.600 | 1.700 | 3.000 | 5.000 | 5.000 | |
| | <i>Jumlah advokasi, PPBT dan Fasilitas dalam pengembangan NSTP</i> | | | | | | | | | | | | | |
| | <i>Jumlah Pusat Inovasi yang dibangun dan berfungsi di Perguruan tinggi</i> | Advokasi | 2 | 2 | - | - | - | 500 | 500 | - | - | - | | |
| | <i>Jumlah Perusahaan Inovatif yang dihasilkan di PI Universitas</i> | PPBT | 3 | 4 | - | - | - | 600 | 700 | - | - | - | | |
| | <i>Jumlah perguruan tinggi yang melaksanakan technopreneurship</i> | Advokasi | 2 | 2 | - | - | - | 500 | 500 | - | - | - | | |
| | <i>Jumlah Fasilitas Pendampingan bisnis Inovatif</i> | Paket Saprasi | - | - | 1 | 1 | 1 | | | 2.000 | 2.000 | 2.000 | | |
| | <i>Jumlah layanan bisnis inovatif</i> | Konsultasi | - | - | - | 4 | 4 | | | - | 2.000 | 2.000 | | |

-62-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | <i>Jumlah rekomendasi pengembangan technopark</i> | Rekomendasi | - | - | 1 | 1 | 1 | | | 1.000 | 1.000 | 1.000 | | |
| SK 3 Tersedianya Rekomendasi kebijakan Pengembangan Teknopreneur dan Kluster Industri | | | | | | | | - | - | - | 2.000 | 2.000 | | |
| | <i>Pengkajian Kebijakan Teknopreneur</i> | Rekomendasi | | | | 1 | 1 | | | | 500 | 500 | | |
| | <i>Pengkajian Kebijakan Kluster Industri di Industri dan di Daerah</i> | Rekomendasi | | | | 1 | 1 | | | | 1.500 | 1.500 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Strategi Teknologi dan Sistem Audit Teknologi (3515) | | | | | | | | | 600 | 658 | 1.750 | 2.500 | 2.800 | PSTAT |
| SK 1 Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Strategi Teknologi | | | | | | | | 300 | 358 | 750 | 1.000 | 1.000 | | |
| | <i>Rekomendasi Valuasi Teknologi (sektor)</i> | Rekomendasi | | | 1 | 1 | | | | 177 | 300 | | | |
| | <i>Rekomendasi Strategi Teknologi (sektor)</i> | Rekomendasi | 1 | 1 | | | | 300 | 358 | | | | | |
| SK 2 Tersedianya Referensi Teknis Sistem Audit Teknologi | <i>Rekomendasi Skenario pemicu pertumbuhan industri (sektor)</i> | Rekomendasi | | | 1 | 1 | 1 | | | 573 | 700 | 1.000 | | |
| | <i>Referensi teknis standar audit teknologi</i> | Referensi Teknis | 1 | 1 | 1 | | | 300 | 300 | 1.000 | 1.500 | 1.800 | | |
| | <i>Referensi Teknis Kelembagaan audit teknologi (LSP, TUK, LDP)</i> | Referensi Teknis | | | 1 | 1 | 1 | | | 286 | 450 | 700 | | |
| | <i>Pelaksanaan audit teknologi (panduan sektor)</i> | Hasil Audit | | | | 1 | 1 | | | | 350 | 400 | | |
| | <i>Referensi teknis standar Sistem Pengukuran TKT</i> | Referensi Teknis | | | 1 | 1 | | | | 346 | 400 | | | |
| <i>Referensi Teknis Kelembagaan Pengukuran TKT (LSP, TUK, LDP)</i> | Referensi Teknis | | | | 1 | 1 | | | | 300 | 700 | | | |

-63-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|---|-------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Penerapan dan Pelayanan Inkubasi Teknologi (3463) | | | | | | | | | 4.300 | 4.285 | 3.295 | 10.015 | 10.756 | BIT |
| SK 1 Terwujudnya Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) yang Berdaya Saing | | | | | | | | 2.200 | 1.000 | 500 | 4.000 | 4.500 | | |
| | <i>Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) yang dihasilkan</i> | PPBT | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2.200 | 1.000 | 500 | 4.000 | 4.500 | | |
| SK 2 Terwujudnya Inovasi dan Layanan Teknologi Inkubasi Bisnis Berbasis Teknologi | | | | | | | | 1.000 | 490 | 200 | 1.500 | 1.500 | | |
| | <i>Jumlah tenant yang diinkubasi</i> | Calon PPBT | 10 | 10 | 8 | 10 | 10 | 1.000 | 490 | 200 | 1.500 | 1.500 | | |
| SK 3 Tersedianya Skema Pembiayaan untuk bisnis inovatif | | | | | | | | 1.000 | 500 | 300 | 2.000 | 2.000 | | |
| | <i>Jumlah Skema Pembiayaan untuk bisnis inovatif yang tersedia</i> | Rekomendasi | 5 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1.000 | 500 | 300 | 2.000 | 2.000 | | |
| SK 4 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | 100 | 2.295 | 2.295 | 2.515 | 2.756 | | |
| | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 1.765 | 1.765 | 1.942 | 2.136 | | |
| | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 430 | 430 | 473 | 520 | | |
| SK 5 Terlaksananya Layanan jasa inkubasi teknologi (PNBP) | <i>Jumlah layanan jasa inkubasi teknologi</i> | layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | | |
| | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| Penerapan dan Pelayanan Teknologi Industri Kreatif Keramik (3514) | | | | | | | | | 200 | 6.619 | 7.019 | 22.600 | 18.331 | BTIKK |
| SK 1 Terlaksananya Pelayanan dalam hal Teknologi Bahan Baku, Desain dan Proses Produksi Industri Kreatif Keramik serta Revitalisasi Peralatan Laboratorium dan Workshop | | | | | | | | - | 1.400 | 1.700 | 16.800 | 11.900 | | |
| | <i>Jumlah PPBT atau UKM Inovatif</i> | Unit Usaha | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 200 | 300 | 300 | 300 | | |
| | <i>Jumlah Inovasi Bahan</i> | Inovasi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 500 | 600 | 700 | 700 | | |
| | <i>Jumlah Inovasi Desain</i> | Inovasi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 200 | 300 | 300 | 300 | | |
| <i>Jumlah Prototype Alat</i> | Prototype | | | | | | | | | | | | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|--|--|-------------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | <i>Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Industri Kreatif Keramik</i> | Paket | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 500 | 500 | 500 | 600 | |
| SK 2 | Terlaksananya Pengembangan Strategi Pemasaran Industri Kreatif Keramik serta Penguatan Kelembagaan | | | | | | | | 200 | 400 | 500 | 500 | 600 | |
| | <i>Jumlah Pelaksanaan Temu Bisnis dan Pameran</i> | Paket | | 1 | 1 | | | | | 200 | 200 | | | |
| | <i>Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu</i> | Paket | | | | 1 | | | | | | 200 | | |
| | <i>Akreditasi Laboratorium Pengujian</i> | Paket | | | | | 1 | | | | | | 300 | |
| SK 3 | Terlaksananya Layanan jasa keramik kreatif (PNBP) | <i>Jumlah layanan jasa keramik kreatif</i> | layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 200 | 200 | 300 | 300 | 300 | |
| | | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| SK 4 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | - | 4.819 | 4.819 | 5.300 | 5.831 | |
| | | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 3.218 | 3.218 | 3.539 | 3.894 | |
| | | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 1.601 | 1.601 | 1.761 | 1.937 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Sumber Daya Mineral (3508) | | | | | | | | | 6.217 | 3.604 | 2.500 | 8.400 | 8.000 | PTPSM |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi teknologi pengolahan dan pemurnian mineral nikel | <i>Jumlah Desain Proses Teknologi Pengolahan dan Pemurnian Mineral Nikel</i> | Desain | 1 | - | - | - | - | 3.000 | | | | | |
| | | <i>Jumlah Prototipe Produk Pengolahan dan Pemurnian Mineral Nikel</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 2.000 | | | | |
| | | <i>Jumlah Prototipe Teknologi Pengolahan dan Pemurnian Mineral Nikel</i> | Prototipe | - | - | 1 | - | - | | | 1.460 | | | |
| | | <i>Jumlah Pilot Plant Teknologi Pengolahan dan Pemurnian Mineral Nikel</i> | Pilot Plant | - | - | - | 1 | 1 | | | | 5.000 | 5.000 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|---|--|------------------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 2 | Terwujudnya Inovasi teknologi pengolahan emas bebas merkuri dan pengelolaan dampaknya pada pertambangan emas skala kecil (PESK) | <i>Jumlah Desain Proses Teknologi Pengolahan Emas pada Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK)</i> | Desain | 1 | - | - | - | - | 3.217 | | | | | |
| | | <i>Jumlah Prototipe Teknologi Pengolahan Emas pada Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK)</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 1.604 | | | | |
| | | <i>Jumlah Pilot Plant Teknologi Pengolahan Emas dan Pengelolaannya pada Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK)</i> | Pilot Plant | - | - | 1 | - | - | | | 1.040 | | | |
| | | <i>Jumlah Pilot Project Teknologi Pengolahan Emas dan Pengelolaannya pada Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK)</i> | Pilot Project | - | - | - | 1 | 1 | | | | 3.400 | 3.000 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pengembangan Sumber Daya Wilayah (3493) | | | | | | | | | 2.950 | 4.692 | 2.500 | 8.700 | 7.200 | PTPSW |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi teknologi eksplorasi sumber daya wilayah lahan gambut | <i>Jumlah Referensi teknis pemetaan lahan gambut skala detail</i> | Referensi Teknis | 1 | 1 | 1 | - | - | 2.950 | 4.692 | 2.500 | | | |
| | | <i>Jumlah Prototipe Peta Lahan Gambut Skala Detail</i> | Prototipe | - | - | - | 1 | - | | | | 8.700 | | |
| | | <i>Jumlah Pilot Project Pemetaan Lahan Gambut Skala Detail</i> | Pilot Project | - | - | - | - | 1 | | | | | 7.200 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Reduksi Risiko Bencana (3507) | | | | | | | | | 4.760 | 4.649 | 1.900 | 6.325 | 7.273 | PTRRB |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi Sistem dan Teknologi Reduksi Risiko Bencana Longsor | <i>Jumlah Desain Sistem dan Teknologi Reduksi Risiko Bencana Longsor</i> | Desain | 1 | 1 | - | - | - | 2.400 | 2.400 | | | | |
| | | <i>Jumlah Prototipe Sistem dan Teknologi Reduksi Risiko Bencana Longsor</i> | Prototipe | - | - | 1 | - | - | | | 1.125 | | | |
| | | <i>Jumlah Pilot Plant Sistem dan Teknologi Reduksi Risiko Bencana Longsor</i> | Pilot Plant | - | - | - | 1 | | | | | 3.450 | | |
| | | <i>Jumlah Pilot Project Sistem dan Teknologi Reduksi Risiko Bencana Longsor</i> | Pilot Project | - | - | - | - | 1 | | | | | 3.967 | |

-66-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|---------------|--------|------|------|------|-------|-----------------------|-------|--------|--------|-------|-------|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 2 Terwujudnya Inovasi Sistem dan Teknologi Monitoring Kekuatan Gedung Bertingkat Terhadap Bencana Gempa Bumi | <i>Jumlah Desain Sistem Dan Teknologi Monitoring Kekuatan Gedung Bertingkat Terhadap Bencana Gempa Bumi</i> | Desain | 1 | 1 | - | - | - | 2.360 | 2.249 | | | | | |
| | <i>Jumlah Prototype Sistem Dan Teknologi Monitoring Kekuatan Gedung Bertingkat Terhadap Bencana Gempa Bumi</i> | Prototipe | - | - | 1 | - | - | | | 775 | | | | |
| | <i>Jumlah Pilot Plant Sistem Dan Teknologi Monitoring Kekuatan Gedung Bertingkat Terhadap Bencana Gempa Bumi</i> | Pilot Plant | - | - | - | 1 | - | | | | 2.875 | | | |
| | <i>Jumlah Pilot Project Sistem Dan Teknologi Monitoring Kekuatan Gedung Bertingkat Terhadap Bencana Gempa Bumi</i> | Pilot Project | - | - | - | - | 1 | | | | | | 3.306 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan (3500) | | | | | | | 2.123 | 3.752 | 5.500 | 10.000 | 10.000 | | PTL | |
| SK 1 Terwujudnya Inovasi Teknologi Pengelolaan Sampah, dan Limbah Padat Perkotaan | <i>Jumlah Prototype Teknologi Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat Perkotaan</i> | Prototype | - | - | 1 | - | - | | | 1.500 | | | | |
| | <i>Jumlah Pilot Plant Teknologi Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat Perkotaan</i> | Pilot Plant | - | - | - | 1 | - | | | | 6.000 | | | |
| | <i>Jumlah Pilot Project Teknologi Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat Perkotaan</i> | Pilot Project | - | - | - | - | 1 | | | | | 5.000 | | |
| SK 2 Terwujudnya Inovasi Teknologi Pengolahan Air Bersih untuk Masyarakat | <i>Jumlah Pilot Plant Teknologi Pengolahan Air Bersih untuk Masyarakat di Lingkungan Air Gambut (Technologi Micro Buble)</i> | Pilot Plant | - | - | 1 | - | - | | | 2.500 | | | | |

-67-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|---|-------------------|--------|------|------|------|--------|-----------------------|--------|---------|--------|--------|-------|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | <i>Jumlah Pilot Project Teknologi Pengolahan Air Bersih untuk Masyarakat di Lingkungan Air Payau dengan Integrasi Desalinasi dan Solar System (2015), Sekolah dengan Teknologi Ultra Filtrasi dan Reverse Osmosis(2016), Masyarakat Terdampak banjir dan Air Limbah (2018-2019)</i> | Pilot Project | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 2.123 | 3.752 | | 2.000 | 3.000 | | |
| SK 3 Terwujudnya Inovasi Teknologi Pemantauan Lingkungan Perkotaan | <i>Jumlah Pilot Plant Teknologi Pemantauan Kualitas Lingkungan Air</i> | Pilot Plant | - | - | 1 | - | - | | | 1.500 | | | | |
| | <i>Jumlah Pilot Project Teknologi Pemantauan Kualitas Lingkungan Udara dan Integrasi Lingkungan Air dan Udara</i> | Pilot Project | - | - | - | 1 | 1 | | | | 2.000 | 2.000 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Modifikasi Cuaca (3512) | | | | | | | 51.526 | 42.271 | 37.064 | 110.000 | 65.250 | | BBTMC | |
| SK 1 Terlaksananya Layanan jasa teknologi modifikasi cuaca (PNBP) | <i>Jumlah Layanan Jasa Teknologi Modifikasi Cuaca Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Layanan Teknologi | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 21.990 | 18.480 | 14.399 | 18.200 | 19.000 | | |
| SK 2 Terwujudnya inovasi Teknologi dan Armada untuk penanganan bencana hidrometeorologi di Provinsi Rawan Bencana | <i>Jumlah Desain Teknologi Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Banjir dan Kekeringan</i> | Desain | 1 | - | - | - | - | 23.810 | | | | | | |
| | <i>Jumlah Prototype Teknologi Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Banjir</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 17.061 | | | | | |
| | <i>Jumlah Desain Teknologi Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Karhutla</i> | Desain | - | - | 1 | - | - | | | 440 | | | | |
| | <i>Jumlah Prototype Teknologi Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Karhutla</i> | Prototipe | - | - | - | 1 | | | | | 650 | | | |
| | <i>Jumlah Referensi Teknis Hasil Observasi Cuaca untuk Mitigasi Banjir, Karhutla, Kekeringan</i> | Referensi Teknis | - | 1 | 1 | 1 | 1 | | 440 | 513 | 900 | 1.000 | | |

-68-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|--|--|-------------------|------|------|------|------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | <i>Jumlah Prototipe Wahana Raket TMC</i> | Prototipe | | | 1 | 1 | 1 | | | 1.662 | 2.000 | 3.000 | | |
| | <i>Jumlah Revitalisasi Armada Perijak Bencana Hidrometeorologi</i> | Jasa Operasi | - | - | 1 | 1 | 1 | | | 13.885 | 80.000 | 34.000 | | |
| SK 3 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 4.626 | 5.140 | 4.765 | 6.250 | 6.250 | |
| | | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 1.100 | 1.150 | 1.400 | 2.000 | 2.000 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Survei Kelautan (3473) | | | | | | | | | 40.097 | 24.889 | 89.317 | 90.565 | 80.690 | BTSK |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi dan Layanan Teknologi Eksplorasi Sumberdaya Kelautan | <i>Jumlah Teknologi seismik 2D untuk mendukung eksplorasi migas</i> | Desain | 1 | - | - | - | - | 627 | | | | | |
| | | <i>Jumlah Teknologi seismik 2D untuk mendukung eksplorasi migas</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | 4.889 | | | | | |
| | | <i>Jumlah Teknologi seismik 2D untuk mendukung eksplorasi migas</i> | Pilot project | - | - | 1 | 1 | 1 | | 2.551 | 4.000 | 5.000 | | |
| | | <i>Jumlah Teknologi survey dan observasi kelautan</i> | Prototipe | - | - | 1 | 1 | 1 | | 1.667 | 2.000 | 3.000 | | |
| | | <i>Jumlah Referensi Teknis Kawasan NSTP Maritim Kab. PPU</i> | Referensi Teknis | - | - | 1 | 1 | 1 | | 500 | 1.000 | 2.000 | | |
| | | <i>Revitalisasi Kapal Riset Barunajaya dan Peralatan Survey Kelautan</i> | Survey | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24.280 | 4.000 | 68.115 | 64.000 | 50.000 | |
| SK 2 | Terlaksananya Layanan Teknologi Survey Kelautan | <i>Jumlah Layanan Teknologi Survey Kelautan</i> | Layanan Teknologi | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9.020 | 9.450 | 9.939 | 12.000 | 12.000 | |
| | | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| SK 3 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 5.470 | 5.770 | 5.595 | 6.155 | 6.770 | |
| | | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 700 | 780 | 950 | 1.410 | 1.920 | |
| Penerapan Teknologi Pengolahan Air dan Limbah (3470) | | | | | | | | | 6.520 | 3.350 | 3.134 | 3.470 | 3.690 | BTPAL |
| SK 1 | Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Pengolahan Air dan Limbah (PNBP) | <i>Jumlah Layanan Jasa Teknologi Pengolahan Air dan Limbah</i> | Layanan Teknologi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3.340 | 380 | 94 | 150 | 200 | |
| | | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |

-69-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|--|-------------|------|------|------|------|-----------------------|--------|-------|-------|--------|--------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 2 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 2.580 | 2.320 | 2.390 | 2.470 | 2.540 | |
| | | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 600 | 650 | 650 | 850 | 950 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Farmasi dan Medika (3482) | | | | | | | | | 5.905 | 7.072 | 6.450 | 16.000 | 16.500 | PTFM |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi teknologi produksi bahan baku obat dengan sintesa dan purifikasi | <i>Jumlah prototipe Dextrose Mono Hydrate (DMH) dan Sefotaksim sebagai bahan baku obat</i> | Prototipe | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1.815 | 1.428 | 1.200 | 2.000 | 2.000 | |
| | | <i>Jumlah pilot plant produksi Dextrose Mono Hydrate (DMH) dan Sefotaksim sebagai bahan baku obat</i> | Pilot Plant | | 1 | 1 | 2 | 1 | | 1.237 | 1.700 | 3.000 | 3.000 | |
| | | <i>Jumlah paten komersial produksi Dextrose Mono Hydrate (DMH) sebagai bahan baku obat</i> | Paten | | | | 1 | 1 | | | | 500 | 500 | |
| SK 2 | Terwujudnya inovasi teknologi produksi bahan baku obat herbal | <i>Jumlah prototipe bahan baku obat dengan ekstraksi (antikolesterol, fitoestrogen, antidiabetes, immunosurveilans, immunomodulator)</i> | Prototipe | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2.790 | 1.329 | 900 | 2.000 | 2.500 | |
| | | <i>Jumlah alih teknologi bahan baku obat dengan ekstraksi</i> | Prototipe | | | 1 | 1 | 1 | | | 600 | 2.000 | 2.000 | |
| | | <i>Jumlah buku outlook teknologi kesehatan</i> | Rekomendasi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 500 | 500 | 500 | 500 | |
| SK 3 | Terwujudnya Inovasi teknologi produksi bahan baku obat Biofarmasetika | <i>Jumlah prototipe bahan baku obat dengan bioteknologi (stem cell, kit diagnostik, vaksin)</i> | Prototipe | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1.300 | 2.578 | 1.550 | 6.000 | 6.000 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Agroindustri (3478) | | | | | | | | | 10.751 | 6.605 | 5.000 | 15.750 | 17.000 | PTA |
| | Terwujudnya Inovasi Teknologi | | | | | | | | | | | | | |

-70-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|---|----------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-----|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 1 Peningkatan Daya Saing Agroindustri | | | | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah Prototipe Produk turunan Sawit | Produk | 1 | 1 | - | 1 | | 1.308 | 836 | | 2.000 | | | |
| | Jumlah Alih Teknologi Produk turunan Sawit | Alih Teknologi | | | 1 | 1 | 1 | | | 850 | 1.000 | 2.000 | | |
| | Jumlah perusahaan yang memanfaatkan hasil inovasi teknologi produksi turunan sawit | Desain | | | | 1 | 1 | | | | 1.000 | 2.000 | | |
| | Jumlah paket kajian teknologi pasca panen hortikultura (mangga) | Kajian | | 1 | | | | | 767 | | | | | |
| | Jumlah paket konsep desain teknologi pasca panen hortikultura (mangga) | Konsep | | | 1 | | | | | 600 | | | | |
| | Jumlah prototipe skala pilot teknologi pasca panen hortikultura (mangga) | Prototipe | | | | 1 | | | | | 2.500 | | | |
| | Jumlah alih teknologi teknologi peningkatan masa kesegaran buah tropis | Alih Teknologi | | | | | 1 | | | | | 3.500 | | |
| SK 2 Terwujudnya Inovasi Teknologi Industri Pengolahan Pangan | | | | | | | | 6.247 | 3.283 | 2.200 | 6.250 | 7.000 | | |
| | Jumlah prototipe pangan berbasis sagu | Produk | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 3.632 | 1.165 | 400 | 1.000 | | | |
| | Jumlah perusahaan yang memanfaatkan hasil inovasi teknologi produksi pangan berbasis sagu | Perusahaan | | | 1 | 1 | 1 | | | 500 | 1.500 | 2.500 | | |
| | Jumlah buku Outlook Teknologi Pangan | buku | | 1 | - | 1 | 1 | | 500 | | 500 | 500 | | |
| | Jumlah prototipe formula pangan fungsional | produk | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.500 | 381 | 700 | 1.500 | 2.000 | | |
| | Jumlah prototipe hasil pengolahan rumput laut | produk | | 1 | 1 | - | 1 | | 500 | 200 | - | 750 | | |
| | Jumlah alih teknologi pengolahan rumput laut | Alih Teknologi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.115 | 500 | 200 | 1.000 | 750 | | |

-71-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|---|------------|--------|------|------|------|-------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-----|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 3 Terwujudnya Kawasan Technopark Grobogan | Jumlah perusahaan yang memanfaatkan hasil inovasi teknologi pengolahan rumput laut | Perusahaan | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 237 | 200 | 750 | 500 | | |
| | Jumlah unit usaha berbadan hukum (PPBT) | PPBT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2.000 | 1.000 | 500 | 700 | 500 | | |
| | Jumlah prototipe inovasi teknologi pengolahan pangan lokal (P) | Produk | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.196 | 719 | 850 | 1.800 | 1.500 | | |
| | Jumlah SOP pengelolaan techno park dan sistim kelembagaan & kemitraan (R) | SOP | | | | 1 | 1 | | | | 500 | 500 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Produksi Pertanian (3503) | | | | | | | 4.212 | 11.395 | 6.349 | 9.500 | 9.900 | PTPP | | |
| SK 1 Terwujudnya Inovasi Teknologi Produksi Pakan Ternak Ruminansia pada Sistem Integrasi | | | | | | | | 500 | 850 | 2.000 | 3.000 | 4.400 | | |
| | Jumlah prototipe pakan komplit berbasis limbah sawit : Prototipe Alpha Pakan komplit | Prototipe | 1 | | | | | 500 | | | | | | |
| | Jumlah prototipe pakan komplit berbasis limbah sawit : Prototipe Beta Pakan komplit untuk Masa Pertumbuhan (Grower) | Prototipe | | 1 | | | | | 550 | | | | | |
| | Jumlah prototipe pakan komplit berbasis limbah sawit : Prototipe Beta Pakan komplit untuk Penggemukkan | Prototipe | | | 1 | | | | | 600 | | | | |
| | Jumlah prototipe pakan komplit berbasis limbah sawit : Prototipe Beta Pakan komplit untuk pembibitan | Prototipe | | | | 1 | | | | | 750 | | | |
| | Jumlah prototipe Alpha Pakan Probiotik spesifik sawit | Prototipe | | | 1 | | | | | 300 | | | | |
| | Jumlah prototipe Beta Pakan Probiotik spesifik sawit | Prototipe | | | | 1 | | | | | 500 | | | |
| | Jumlah prototipe Alpha Pakan Suplemen | Prototipe | | | 1 | | | | | 300 | | | | |

-72-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|------------------|---|-------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|------|------|------|------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | Jumlah prototipe Beta Pakan Suplemen | Prototipe | | | | 1 | 1 | | | | 400 | 500 | |
| | Jumlah prototipe Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Peternakan "SI-Pinter Farm recording" untuk Ruminansia | Prototipe | - | - | 1 | | | | 200 | | | | |
| | Jumlah prototipe Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Peternakan "SI-Pinter Farm recording" untuk ternak perah | Prototipe | - | - | | 1 | | | | 200 | | | |
| | Jumlah prototipe Aplikasi Formulasi Pakan Ternak Ruminansia Prototipe Alpha "SI-Pandai" | Prototipe | | | 1 | | | | 200 | | | | |
| | Jumlah prototipe Aplikasi Formulasi Pakan Ternak Ruminansia Prototipe Beta "SI-Pandai" | Prototipe | | | | 1 | | | | 200 | | | |
| | Jumlah prototipe Aplikasi Formulasi Pakan Ternak Ruminansia Prototipe Beta "SI-Pandai" untuk Ternak Perah | Prototipe | | | | | 1 | | | | | 200 | |
| | Jumlah rekomendasi Desain Teknologi Penggembalaan terkontrol | Rekomendasi | - | - | - | - | 1 | | | | | | 1.000 |
| | Jumlah Prototipe alpha pakan hijauan sumber protein pada lahan marginal | Prototipe | | | 1 | | | | 250 | | | | |
| | Jumlah Prototipe Beta pakan hijauan sumber protein pada lahan marginal | Prototipe | | | | 1 | | | | | 500 | | |
| | Jumlah Rekomendasi Pakan hijauan sumber protein | Rekomendasi | | | | | 1 | | | | | | 500 |
| | Jumlah prototipe Alpha teknologi perbanyakan HMT | Prototipe | | | | 1 | | | | | 450 | | |
| | Jumlah prototipe Beta teknologi perbanyakan HMT | Prototipe | | | | | 1 | | | | | | 400 |

-73-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|------------------|---|----------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|------|-------|-------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | Jumlah rekomendasi Desain Teknologi Smart Farming Peternakan di Prumpung | Rekomendasi | - | - | - | - | 1 | | | | | | 1.000 |
| | Rekomendasi Kajian Gen-gen Potensial pada tanaman kelapa sawit | Rekomendasi | - | 1 | - | - | - | | 300 | | | | |
| | Jumlah rekomendasi Peningkatan Produktivitas Hijauan Makanan Ternak (HMT) pada lahan sub optimal (UMKM) | Rekomendasi | | | - | - | 1 | | | | | | 500 |
| | Outlook Pangan sumber protein hewani (Rekomendasi untuk masyarakat) | Rekomendasi | - | - | 1 | - | 1 | | | 150 | | | 300 |
| SK 2 | Terwujudnya Inovasi Teknologi Produksi Benih Udang Galah Monosex Jantan Melalui Teknologi Neofemale | | | | | | | | - | 1.300 | 1.500 | 2.500 | 3.000 |
| | Jumlah prototipe udang galahmonosex jantan : prototipe dsRNA MIRAIG | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 900 | | | | |
| | Jumlah prototipe udang galahmonosex jantan : prototipe benih Udang Galah Hibrida | Prototipe | - | - | 1 | - | - | | | 800 | | | |
| | Jumlah prototipe udang galahmonosex jantan prototipe : benih Udang Galah Neo-female | Prototipe | - | - | - | 1 | | | | | 1.700 | | |
| | Jumlah prototipe udang galahmonosex jantan : prototipe benih Udang Galah Monosex jantan | Prototipe | - | - | - | - | 1 | | | | | | 2.700 |
| | Jumlah Alih Teknologi produksi Ikan nila Salina | Alih Teknologi | - | 1 | - | - | - | | 400 | | | | |
| | Jumlah Alih Teknologi produksi Ikan Maharsi | Alih Teknologi | - | - | 1 | - | - | | | 500 | | | |
| | Jumlah rekomendasi pemeliharaan dan perbaikan kualitas induk ikan nila salina | Rekomendasi | - | - | - | 1 | - | | | | | 800 | |

-74-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|--|--|----------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | <i>Outlook Pangan sumber protein hewani asal ikan</i> | Rekomendasi | - | - | 1 | - | 1 | | | 200 | | 300 | |
| SK 3 Terlaksananya Inovasi dan Layanan Teknologi Peningkatan Daya Saing Industri Kakao Unggulan | | | | | | | | 3.712 | 2.045 | - | - | - | |
| | <i>Jumlah Prototipe biopestisida berbahan baku Beauveria bassiana</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 295 | | | | |
| | <i>Jumlah Prototipe biopestisida Trichodema sp.</i> | Prototipe | 1 | - | - | - | - | 2.000 | | | | | |
| | <i>Jumlah Rekomendasi Penerapan Good Agricultural Practices (GAP)</i> | Rekomendasi | - | 1 | - | - | - | | 300 | | | | |
| | <i>Jumlah Teknologi Bibit Stimulant grafting kakao (Mulako)</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 500 | | | | |
| | <i>Jumlah Alih Teknologi Pasca Panen</i> | Alih Teknologi | | 1 | - | - | - | | 300 | | | | |
| | <i>Jumlah Prototipe produk antara kakao</i> | Prototipe | 1 | - | - | - | - | 1.712 | | | | | |
| | <i>Jumlah Prototipe produk hilir kakao</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 450 | | | | |
| | <i>Jumlah Prototipe bibit unggul tanaman karet</i> | Prototipe | - | 1 | - | - | - | | 200 | | | | |
| SK 4 Terwujudnya Inovasi dan layanan teknologi techno park di Kab. Bantaeng | | | | | | | | - | 7.200 | 2.849 | 4.000 | 2.500 | |
| | <i>Jumlah Unit Usaha berbadan hukum berbasis teknologi yang dihasilkan</i> | PPBT | - | 2 | 3 | 5 | 5 | | 2.200 | 600 | 500 | 500 | |
| | <i>Jumlah Penerima Manfaat Teknologi</i> | Orang | - | 50 | 100 | 100 | 100 | | 5.000 | 1.800 | 3.000 | 1.000 | |
| | <i>Rekomendasi Kajian Teknologi Perambatan Masa Dormansi Bibit</i> | Rekomendasi | - | - | - | 1 | - | | | | 500 | | |
| | <i>Rekomendasi dimanfaatkannya varietas jagung hibrida FTTP-BPPT untuk di kembangkan</i> | Rekomendasi | - | - | - | - | 1 | | | | | 1.000 | |

-75-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|--|---|-----------------|--------|------|------|------|--------|-----------------------|--------|--------|--------|----------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | <i>Produk Inovasi E commerce pemasaran benih di Technopark</i> | Produk Inovasi | - | - | 1 | - | - | | | 449 | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Bioindustri (3480) | | | | | | | 1.320 | 2.122 | 5.528 | 8.000 | 9.000 | PTB | |
| SK 1 Termanfaatkannya inovasi teknologi produksi pupuk dan pestisida hayati | | | | | | | | 1.320 | 1.369 | 1.750 | 3.500 | 4.500 | |
| | <i>Jumlah prototipe pupuk dan pestisida hayati</i> | Prototipe | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.320 | 1.369 | 1.000 | 1.000 | 2.000 | |
| | <i>Jumlah paten komersial pupuk dan pestisida hayati</i> | Paten Komersial | | | 1 | 1 | 1 | | | 750 | 2.500 | 2.500 | |
| SK 2 Termanfaatkannya Inovasi Teknologi enzim sebagai substitusi impor | | | | | | | | - | 753 | 3.778 | 4.500 | 4.500 | |
| | <i>Jumlah penurunan pemakaian enzim impor pada perusahaan terpilih pengguna enzim</i> | Persentase | | | 10 | | | | | 1.000 | | | |
| | <i>Jumlah prototipe enzim</i> | Prototipe | | | 1 | | | | | 928 | | | |
| | <i>Jumlah alih teknologi bio organik</i> | Alih Teknologi | | | 1 | | | | | 600 | | | |
| | <i>Jumlah paten komersial</i> | Paten komersial | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 753 | 1.250 | 4.500 | 4.500 | |
| Pengkajian dan Penerapan Bioteknologi (3465) | | | | | | | 14.253 | 15.141 | 38.190 | 49.015 | 46.370 | B Biotek | |
| SK 1 Terwujudnya Inovasi dan Layanan Teknologi Bioteknologi | | | | | | | | 1.423 | - | - | - | - | |
| | <i>Jumlah prototipe produksi bahan aktif secara fermentatif untuk kesehatan</i> | Prototipe | 1 | | | | | 1.423 | - | - | - | - | |
| SK 2 Terwujudnya inovasi teknologi produksi pembibitan hortikultura | | | | | | | | - | - | 24.250 | 29.000 | 24.500 | |
| | <i>Jumlah prototipe pengembangan klon dan propagasi tanaman hortikultura</i> | Prototipe | | | 6 | 1 | 1 | - | - | 22.500 | 1.500 | 1.750 | |
| | <i>Jumlah pengembangan kawasan wisata agro</i> | Kawasan | | | 1 | 1 | 1 | - | - | 1.750 | 2.500 | 2.750 | |
| | <i>Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Bioteknologi</i> | | | | | | 1 | 1 | | | 25.000 | 20.000 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|--|------------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|--------|--------|--------|--------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 3 Terwujudnya Inovasi bioteknologi untuk pengembangan bahan baku obat | | | | | | | | | | | | | | |
| | <i>Jumlah prototype bahan baku obat anti malaria dan anti amuba</i> | Prototype | | | 1 | 1 | 1 | - | - | 1.500 | 3.500 | 3.500 | | |
| | <i>Jumlah Prototype obat sefalosporin dan turunannya</i> | Prototype | | | 1 | 1 | 1 | - | - | 500 | 1.000 | 1.000 | | |
| SK 4 Terlaksananya Layanan Jasa Bioteknologi (PNBP) | | | | | | | | | 3.336 | 5.453 | 2.991 | 3.630 | 4.000 | |
| | <i>Jumlah layanan jasa bioteknologi</i> | Layanan Jasa Teknologi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3.336 | 3.353 | 1.491 | 1.930 | 2.100 | | |
| | <i>Jumlah Layanan Teknologi Pembibitan melalui Kultur Jaringan In Vitro dan Ex Vitro</i> | Layanan Jasa Teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 2.100 | 1.500 | 1.700 | 1.900 | | |
| | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| SK 5 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | | 9.494 | 9.688 | 9.449 | 12.885 | 14.370 | |
| | <i>Jumlah bulan layanan perkantoran</i> | Bulan Layanan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 9.494 | 9.688 | 9.449 | 12.885 | 14.370 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pati (3460) | | | | | | | | | 1.458 | 18.037 | 17.864 | 50.400 | 42.250 | B2TP |
| SK 1 Terwujudnya Inovasi teknologi pati termodifikasi sebagai bahan baku aneka produk pangan yang aman dan bergizi | | | | | | | | | - | 1.115 | 1.700 | 29.000 | 19.000 | |
| | <i>Jumlah prototipe inovasi teknologi pati</i> | Prototipe | 1 | 1 | 1 | | 1 | - | 800 | 1.200 | 5.500 | 2.100 | | |
| | <i>Jumlah Front Engineering Design teknologi pati</i> | Desain | | 1 | 1 | 1 | | | 315 | 500 | 1.500 | | | |
| | <i>Jumlah advokasi</i> | Advokasi | | | | 1 | 1 | | | | | 2.000 | 1.900 | |
| | <i>Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Pati</i> | | | | | 1 | 1 | | | | | 20.000 | 15.000 | |
| SK Terwujud dan Berfungsinya Pusat Inovasi di kabupaten Lampung Tengah | | | | | | | | | - | 4.100 | 3.000 | 6.000 | 6.000 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|--|------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|--------|--------|--------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 2 | <i>Jumlah usaha berbadan hukum yang dilayani di Pusat Inovasi kabupaten Lampung Tengah</i> | Perusahaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | | |
| | <i>Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT)</i> | PPBT | - | - | - | 1 | 1 | | | | 3.000 | 3.000 | | |
| | <i>Jumlah Difusi Teknologi</i> | Difusi | | 1 | - | - | - | | 1.100 | | | | | |
| SK 3 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Pati | | | | | | | | | 1.458 | 1.458 | 1.800 | 2.900 | 3.500 | |
| | <i>Jumlah kerja sama Penerapan teknologi budidaya</i> | Kerjasama | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.458 | 1.458 | 800 | 1.700 | 2.100 | | |
| | <i>Jumlah perusahaan yang memanfaatkan hasil inovasi teknologi pati sebagai bahan baku produk pangan yang aman dan bergizi</i> | Perusahaan | - | - | 1 | 1 | 1 | | | 1.000 | 1.200 | 1.400 | | |
| | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| SK 4 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | | - | 11.364 | 11.364 | 12.500 | 13.750 | |
| | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 8.364 | 8.364 | 9.200 | 10.120 | | |
| | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 3.000 | 3.000 | 3.300 | 3.630 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Elektronika (5867) | | | | | | | | | - | 5.330 | 81.700 | 82.500 | 64.500 | PTE |
| SK 1 Terwujudnya Inovasi Konvergensi Teknologi Elektronika dan Telekomunikasi Sistem Elektromedika | <i>Jumlah prototipe konvergensi komunikasi elektromedika</i> | Prototipe | | 1 | 1 | | | | 2.630 | 20.500 | | | | |
| | <i>Jumlah pengujian (pra-klinis & klinis) prototipe konvergensi komunikasi elektromedika</i> | Pengujian | | | | 2 | | | | | 19.500 | | | |
| | <i>Jumlah pendampingan sertifikasi konvergensi komunikasi elektromedika</i> | Konsultasi | | | | | 1 | | | | | 2.500 | | |
| | <i>Perluasan akreditasi lab pengujian elektromedika</i> | Akreditasi | | | | | 1 | | | | | | 8.500 | |

-78-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|--------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|--------|--------|--------|--------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 2 Terwujudnya Inovasi Sistem Elektronika Navigasi untuk Keselamatan Transportasi | Jumlah prototipe elektronika navigasi (ground movement & laut) | Prototipe | | | 2 | | | | | 37.200 | | | | |
| | Jumlah pengujian lapangan prototipe elektronika navigasi (ground movement & laut) | Pengujian | | | | 2 | | | | | 26.500 | | | |
| | Jumlah pendampingan sertifikasi elektronika navigasi (ground movement & laut) | Konsultasi | | | | | 2 | | | | | 12.500 | | |
| | Jumlah pendampingan pengajuan paket sertifikasi ADS-B ke kemenhub oleh PT INTI | Konsultasi | | 1 | | | | | | 1.700 | | | | |
| | Perluasan akreditasi lab pengujian elektronika | Akreditasi | | | | 1 | | | | | | 500 | | |
| | Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Elektronika | paket | | | | 1 | 1 | | | | | 35.000 | 40.000 | |
| SK 3 Terwujudnya Standar kualitas mutu produk dan jasa TIK | Jumlah pengajuan perluasan ruang lingkup akreditasi laboratorium teknologi elektronika | Dokumen akreditasi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | | |
| SK 4 Peralatan dan Mesin Penunjang Riset | Tersedianya peralatan dan mesin penunjang riset teknologi elektronika | Paket alat riset | | | 1 | | | | | 23.000 | | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (3481) | | | | | | | | | 2.600 | 7.100 | 17.000 | 37.000 | 29.500 | PTIK |
| SK 1 Terlaksananya Penyelenggaraan Sistem Elektronik Untuk e-Services (e-Government & e-Business) | Jumlah investasi e-services berbasis KTP-el multi guna | Paket teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 500 | 750 | 800 | 800 | | |
| | Jumlah investasi dalam aplikasi e-Services berbasis cloud computing | Paket teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 500 | 750 | 800 | 800 | | |
| | Jumlah investasi dalam Prototipe multi modal bio-metrik | Paket teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 500 | 750 | 800 | 800 | | |
| | Jumlah investasi teknologi bahasa yang siap digunakan | Paket teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 500 | 750 | 800 | 800 | | |
| | Jumlah investasi teknologi keamanan TIK / cyber security | Paket teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 500 | 750 | 800 | 800 | | |
| | Jumlah layanan teknologi sistem informasi dan komunikasi | MOU/PKS/Kontrak | | 2 | 2 | 2 | 2 | | 200 | 250 | 500 | 500 | | |

-79-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|--|-----------------|--------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|--------|--------|--------|---------|--------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SK 2 Terwujudnya penggunaan bersama infrastruktur data sencer untuk cloud computing dan sertifikat outhority | Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Informasi dan Komunikasi | paket | | | | 1 | 1 | | | | 25.000 | 20.000 | | |
| | Jumlah pengguna hasil inovasi teknologi infrastruktur TIK khususnya IT security | produk | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2.600 | 2.600 | 6.000 | 5.000 | 3.000 | | |
| SK 3 Terwujudnya penggunaan inovasi teknologi intelligent computing untuk human information processing | Jumlah inovasi teknologi intelligent computing yang digunakan oleh instansi pemerintah/industri/ akademisi | produk | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1.800 | 7.000 | 2.500 | 2.000 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Konversi Energi (5864) | | | | | | | | | 26.600 | 37.927 | 65.455 | 105.916 | 89.241 | B2TKE |
| SK 1 Terwujudnya Inovasi teknologi Pembangkit Listrik tenaga Panas Bumi (PLTP) Skala kecil | Jumlah pilot plant PLTP Skala kecil (3 MW) yang beroperasi | Pilot Plant | 1 | 2 | 3 | | | 17.100 | 2.000 | 5.000 | | | | |
| | Jumlah rancang bangun PLTP Skala Kecil (5 MW) | Disain | | | | 1 | | | | | 1.000 | | | |
| SK 2 Terwujudnya Kawasan Techno Park Energi (Baron Techno Park) | Jumlah Paket Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung Baron Techno Park | Paket teknologi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7.000 | 8.750 | 3.250 | 4.750 | 4.750 | | |
| | Jumlah Pelatihan IPTEK EBT di Baron | Paket Pelatihan | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 200 | 200 | 200 | 200 | | |
| | Jumlah Layanan Kunjungan Edukasi Techno Park EBT Baron | Kunjungan | | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | | 50 | 50 | 50 | 50 | | |
| SK 3 Terwujudnya Inovasi Teknologi Konservasi dan Audit Energi | Jumlah Desain Teknologi Kogenerasi untuk Industri | Desain | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.000 | 250 | 750 | 750 | 750 | | |
| | Jumlah Prototipe Smart Energy Management System (SEMS) terpasang di gedung komersial | Prototipe | | 1 | | | | | 500 | | | | | |
| | Jumlah Rekomendasi Audit Energi | Rekomendasi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 250 | 250 | 250 | 250 | | |
| SK Terwujudnya Inovasi teknologi smart grid | Jumlah desain SCADA Smart Grid di Kawasan PUSPIPEK | Disain | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.500 | 1.800 | 32.800 | 23.000 | 5.000 | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|---|---|--|------|------|------|------|-----------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 4 | <i>Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Konversi Energi</i> | paket | | | | 1 | 1 | | | | 50.000 | 50.000 | | |
| SK 5 | Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi konversi energi (PNBP) | <i>Jumlah Layanan Jasa Teknologi Konversi Energi</i> | Layanan Teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 5.340 | 4.368 | 5.250 | 5.510 | |
| | | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| SK 6 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 15.098 | 15.098 | 16.608 | 18.267 | |
| | | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 3.689 | 3.689 | 4.058 | 4.464 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pengembangan Teknologi Sumberdaya Energi dan Industri Kimia (S865) | | | | | | | | | 6.700 | 10.700 | 32.500 | 57.250 | 17.500 | PTSEIK |
| SK 1 | Terwujudnya Pilot Project PLT Biogas dari Limbah Sawit (POME) | <i>FS dan Disain Enjiniring PLT Biogas</i> | Konsultasi, Referensi Teknologi | | 1 | | 1 | | | 1.000 | | 20.000 | | |
| | | <i>Pilot Project PLT Biogas</i> | Pilot Project | | | 1 | 1 | | | | 21.000 | 25.000 | | |
| | | <i>Jumlah Inovasi PLT Biogas</i> | Rekomendasi | | | | | 1 | | | | | 5.000 | |
| SK 2 | Terwujudnya Inovasi Teknologi Bioenergi | <i>Jumlah Inovasi/Layanan Teknologi Bio Crude Oil</i> | Prototipe, Pilot Plant, Pilot Project, Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.350 | 1.350 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | |
| | | <i>Jumlah Inovasi/Layanan Teknologi Biodiesel</i> | Pilot Plant, Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2.450 | 2.850 | 1.750 | 1.750 | 1.900 | |
| | | <i>Jumlah Prototipe Biomethanol</i> | Prototipe, Pilot Plant | | | 1 | 1 | 1 | | | 650 | 500 | 500 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|--|---|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|--------|--------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | <i>Jumlah Inovasi Teknologi Green Petroleum</i> | Prototipe, Pilot Plant, Rekomendasi | | | 1 | 1 | 1 | | | 1.600 | 1.750 | 1.600 | | |
| | <i>Jumlah Buku Outlook Energi Indonesia</i> | Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 500 | 500 | 500 | 750 | 1.000 | | |
| SK 3 | Terwujudnya Inovasi dan Layanan Teknologi Produksi /Pemanfaatan Batubara, Migas, dan Industri Petrokimia | <i>Jumlah Inovasi/Layanan Teknologi Coal Upgrading dan Konversi/Pemanfaatan Batubara</i> | Pengujian, Konsultasi, Pilot Plant, Pilot Project | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 600 | 750 | 1.250 | 1.250 | 1.000 | |
| | | <i>Jumlah Inovasi/Layanan Teknologi Migas</i> | Konsultasi, Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 600 | 1.250 | 750 | 750 | 1.000 | |
| | | <i>Jumlah Inovasi/Layanan Teknologi Produksi Pupuk (SRF/CRF)</i> | Konsultasi, Pilot Plant, Pilot Project, Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.200 | 3.000 | 4.000 | 4.500 | 4.500 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Material (3501) | | | | | | | | | 8.800 | 9.500 | 10.500 | 10.000 | 12.000 | PTM |
| SK 1 | Terwujudnya Inovasi Teknologi Biocompatible material alat kesehatan | <i>Jumlah industri yang memanfaatkan paket teknologi biocompatible</i> | Pilot Plant | 1 | 1 | | | | 1.800 | 2.000 | | | | |
| | | <i>Jumlah produk yang memperoleh ijin edar</i> | Rekomendasi | | | 1 | | | | | 2.300 | | | |

-82-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | | | |
|---|--|-------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|-------|-----|--|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | |
| SK 2 Terwujudnya Inovasi teknologi material untuk daya saing industri polimer | Jumlah teknologi material karet modifikasi untuk bahan pesawat terbang | Prototipe | 1 | 1 | 1 | | | 750 | 1.000 | 1.000 | | | | | | |
| | | Pilot Plant | | | | 1 | | | | | 1.500 | | | | | |
| | | Rekomendasi | | | | | 1 | | | | | | 5.000 | | | |
| | Jumlah prototipe material karet modifikasi untuk ship launcher airbag | Prototipe | 1 | 1 | | | | 750 | 2.000 | | | | | | | |
| | | Pilot Plant | | | 1 | | | | | 1.500 | | | | | | |
| | | Rekomendasi | | | | 1 | | | | | 1.500 | | | | | |
| | Jumlah prototipe material karet modifikasi untuk material rubber dock fender | Prototipe | 1 | | | 1 | | 750 | | | | 1.000 | | | | |
| | | Pilot Plant | 1 | 1 | | | | 750 | 500 | | | | | | | |
| | Jumlah prototipe komposit polimer untuk komponen bangunan rumah | Prototipe | | | 1 | | | | | 500 | | | | | | |
| Pilot Plant | | | | | | | | | | 500 | | | | | | |
| SK 3 Terwujudnya Inovasi teknologi material untuk daya saing industri logam tanah jarang | Jumlah prototipe nanomaterial logam tanah jarang | Prototipe | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.000 | 1.000 | 1.100 | 1.500 | 1.500 | | | | |
| | | Pilot Plant | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1.000 | 1.000 | 1.100 | 1.500 | | | | | |
| | Jumlah prototipe aplikasi logam tanah jarang | | | | | 1 | | | | | | 1.500 | | | | |
| SK 4 Tersedianya Peralatan dan Mesin Penunjang Inovasi | Pengadaan Peralatan dan Mesin untuk Inovasi Teknologi material | Paket | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2.000 | 2.000 | 3.000 | 3.000 | 4.000 | | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Polimer (3468) | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | - | 10.813 | 10.413 | 11.344 | 12.528 | | BTP | | |
| SK 1 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Polimer (PNBP) | | | | | | | | - | 5.500 | 5.100 | 5.500 | 6.100 | | | | |
| | Jumlah Layanan Jasa Teknologi Polimer | Layanan Teknologi | | 275 | 275 | 275 | 275 | | 5.500 | 5.100 | 5.500 | 6.100 | | | | |

-83-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | | |
|---|---|-------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-----|-------|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| SK 2 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | - | 5.313 | 5.313 | 5.844 | 6.428 | | | |
| | Jumlah Layanan Belanja Pegawai | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 2.663 | 2.663 | 2.929 | 3.222 | | | |
| | Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 2.650 | 2.650 | 2.915 | 3.206 | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Bahan Bakar , Rekayasa dan Disain (3469) | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | - | 3.900 | 3.900 | 4.310 | 4.651 | | BTBRD | |
| SK 1 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Bahan Bakar dan Rekayasa Disain (PNBP) | | | | | | | | - | 800 | 800 | 900 | 900 | | | |
| | Jumlah Layanan Jasa Teknologi Bahan Bakar dan Rekayasa Disain | Layanan Teknologi | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 400 | 400 | 450 | 450 | | | |
| | Jumlah Pengujian Bahan Bakar Padat dan Cair | Layanan Teknologi | | 3 | 3 | 3 | 3 | | 400 | 400 | 450 | 450 | | | |
| | Indeks Kepuasan Masyarakat | Indeks IKM | | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| SK 2 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | - | 3.100 | 3.100 | 3.410 | 3.751 | | | |
| | Jumlah Layanan Belanja Pegawai | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 1.859 | 1.859 | 2.045 | 2.249 | | | |
| | Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 1.241 | 1.241 | 1.365 | 1.502 | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jaringan , Informasi dan Komunikasi (3465) | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | - | 7.240 | 7.740 | 8.453 | 9.298 | | BIJK | |
| SK 1 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Jaringan Informasi IPTEK (PNBP) | | | | | | | | - | 4.100 | 4.600 | 5.000 | 5.500 | | | |
| | Jumlah Layanan Jasa Teknologi Jaringan Informasi Iptek | Paket | | 13 | 13 | 13 | 13 | | 4.100 | 4.600 | 5.000 | 5.500 | | | |
| | Indeks Kepuasan Masyarakat | Indeks IKM | | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| SK 2 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | - | 3.140 | 3.140 | 3.453 | 3.798 | | | |
| | Jumlah Layanan Belanja Pegawai | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 2.504 | 2.504 | 2.754 | 3.029 | | | |
| | Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 636 | 636 | 699 | 769 | | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|---|--|------------------|--------|------|------|------|-------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Kekuatan Struktur (3459) | | | | | | | 6.800 | 26.568 | 26.568 | 86.446 | 78.216 | BT2TKS | |
| SK 1 | Terwujudnya kereayasaan teknologi kekuatan struktur untuk Produk Bidang Hankam yang memiliki daya saing | | | | | | | | | | | 150 | |
| | <i>Jumlah pengujian bidang Hankam yang memiliki daya saing</i> | Pengujian | | | | 1 | | | | | | 150 | |
| SK 2 | Terwujudnya kereayasaan teknologi kekuatan struktur untuk Produk Bidang Permesinan yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | | | | 300 | 150 | |
| | <i>Jumlah pengujian bidang Permesinan yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Pengujian | | | 2 | 1 | | | | 300 | | 150 | |
| SK 3 | Terwujudnya kereayasaan teknologi bidang Kekuatan Struktur bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | | | | 300 | 150 | |
| | <i>Jumlah pengujian bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Pengujian | | | 2 | 1 | | | | 300 | | 150 | |
| SK 4 | Terwujudnya kereayasaan teknologi bidang Kekuatan Struktur bidang Transportasi yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | | | | 150 | 150 | |
| | <i>Jumlah referensi teknis bidang Transportasi yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Referensi Teknis | | | 1 | 1 | | | | 150 | | 150 | |
| SK 5 | Terwujudnya kereayasaan teknologi kekuatan struktur untuk Produk Bidang Maritim yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | | | | 60.000 | 50.150 | |
| | <i>Jumlah referensi teknis bidang Maritim yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Referensi Teknis | | | | 1 | | | | | | 150 | |
| | <i>Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Kekuatan Struktur</i> | paket | | | 1 | 1 | | | | 60.000 | | 50.000 | |
| SK 6 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | | | | | |
| | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 16.088 | 16.088 | 17.696 | 19.466 | |
| | | | | | | | | | 12.102 | 12.102 | 13.312 | 14.643 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|--|---|------------|--------|------|------|------|--------|-----------------------|--------|---------|--------|---------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 3.986 | 3.986 | 4.384 | 4.823 | |
| SK 7 | Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Kekuatan Struktur (PNBP) | | | | | | | 6.800 | 10.480 | 10.480 | 8.000 | 8.000 | |
| | <i>Jumlah Layanan Jasa Teknologi Kekuatan Struktur</i> | Paket | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 6.800 | 10.480 | 10.480 | 8.000 | 8.000 | |
| | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Aerodinamika, Aeroelastika, Aeroakustika (3513) | | | | | | | 13.044 | 13.044 | 15.844 | 218.122 | 96.543 | B2TA3 | |
| SK 1 | Terwujudnya kereayasaan teknologi Aerodinamika, Aeroelastika, Aeroakustika untuk produk bidang Hankam yang memiliki daya saing | | | | | | | | | | 600 | 1.500 | |
| | <i>1. Jumlah pengujian bidang Hankam yg mendukung daya saing</i> | | | | | | | | | | 600 | 1.500 | |
| | <i>Jumlah Uji / Analisis Aerodinamika Model Alap-Alap</i> | Pengujian | | | | 1 | | | | | - | 500 | |
| | <i>Jumlah Uji/ Analisis Aerodinamika Model MALE</i> | Pengujian | | | 1 | | | | | | 600 | | |
| | <i>Jumlah Uji / Analisis Aeroelastika Model MALE</i> | Pengujian | | | | 1 | | | | | | 1.000 | |
| | <i>2. Jumlah pengujian bidang Hankam yg mendukung daya saing</i> | | | | | | | | | | 200 | 1.600 | |
| | <i>Pengujian Noise & Vibration System model platform kapal selam mini</i> | Pengujian | | | | 1 | | | | | | 500 | |
| | <i>Jumlah pengujian dan analisis Numerik Model RUDAL</i> | Pengujian | | | 1 | | | | | | 200 | | |
| | <i>Pengujian Aerodinamis Model Rudal</i> | Pengujian | | | | 1 | | | | | | 600 | |
| | <i>Pengujian Aeroakustika Model RUDAL</i> | Pengujian | | | | 1 | | | | | | 500 | |
| SK 2 | Terwujudnya kereayasaan teknologi Aerodinamika, Aeroelastika, Aeroakustika untuk Produk Bidang Transportasi yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | | | | 2.000 | 201.000 | |
| | <i>1. Jumlah Desain bidang Aerodinamika, Aeroelastika, Aeroakustika bidang Transportasi yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Desain | | | 2 | | | | | | 600 | | |

-86-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|-----------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|---------|--------|-----|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | Jumlah desain dan analisis Numerik Aeroacoustics Barrier | Desain | | | 1 | | | | | 300 | | | | |
| | Jumlah Uji /Analysis FEM (Numerik) Struktur Jembatan Khusus | Desain | | | 1 | | | | | 300 | | | | |
| | 2.Jumlah Pengujian bidang Aerodinamika, Aeroelastika, Aeroakustika bidang Transportasi yang mendukung kemandirian bangsa | Pengujian | | | 1 | 2 | 2 | | | 400 | 100.500 | 40.700 | | |
| | Jumlah Uji /Analysis Aeroacoustics Barrier | Pengujian | | | 1 | | | | | 400 | | | | |
| | Jumlah Uji /Analysis Aerodinamika Jembatan Khusus | Pengujian | | | | 1 | | | | | 500 | | | |
| | Jumlah Uji /Analysis Aeroelastika Jembatan Khusus | Pengujian | | | | | 1 | | | | | 700 | | |
| | Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Aerodinamika, Aeroelastika, Aeroakustika | Paket | | | | 1 | 1 | | | | 100.000 | 40.000 | | |
| Sk 4 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Aerodinamika, Aeroelastika, dan Aeroakustika (PNBP) | | | | | | | | 5.405 | 5.405 | 5.405 | 5.620 | 5.900 | | |
| | 1.Jumlah Layanan Jasa Teknologi Aerodinamika, Aeroelastika, dan Aeroakustika | Layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5.405 | 5.405 | 5.405 | 5.620 | 5.900 | | |
| | Indeks Kepuasan Masyarakat | IKM | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| Sk 5 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | 7.639 | 7.639 | 7.639 | 8.402 | 9.243 | | |
| | Jumlah Layanan Belanja Pegawai | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 5.391 | 5.391 | 5.391 | 5.930 | 6.523 | | |
| | Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 2.248 | 2.248 | 2.248 | 2.472 | 2.720 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Industri Pertahanan dan Keamanan (3490) | | | | | | | | | | | | | | PTIPK |
| SK | Terwujudnya produk bidang Hankam yang memiliki daya saing (DS) | | | | | | | 3.000 | 3.000 | 8.500 | 24.000 | 48.500 | | |
| SK | | | | | | | | 3.000 | 1.500 | 4.000 | 11.500 | 20.000 | | |

-87-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|---|-----------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|--------|--------|-----|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 1 | 1. Jumlah Disain Teknologi Bidang Hankam yg memiliki daya saing (DS) | Desain | | 1 | 1 | 1 | | | | 4.000 | 10.000 | 20.000 | | |
| | 2. Jumlah Prototype Teknologi Bidang Hankam yg memiliki daya saing (DS) | Prototipe | 2 | 1 | - | 1 | | 3.000 | 1.500 | | 1.500 | | | |
| SK 2 Terwujudnya produk bidang Hankam yang memiliki kemandirian bangsa | | | | | | | | - | 1.500 | 4.500 | 12.500 | 28.500 | | |
| | Jumlah Disain Teknologi Bidang Hankam yg memiliki kemandirian bangsa (KB) | Desain | | 1 | 3 | 2 | 2 | | 1.500 | 4.500 | 12.500 | 28.500 | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Industri Permesinan (3487) | | | | | | | | | | | | | | PTIP |
| SK 1 Terwujudnya Produk Bidang Permesinan yang Memiliki Daya Saing | | | | | | | | 703 | 187 | 2.160 | 7.100 | 5.600 | | |
| | 1. Jumlah Disain Teknologi Bidang Permesinan yang Memiliki Daya Saing | Desain | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 103 | 187 | 309 | 850 | 1.000 | | |
| | Desain Lube Oil System Turbin Uap BP 4 MW | Desain | - | 1 | - | - | - | | 139 | | | | | |
| | (Detail Eng Design) DED Baseframe Turbin Uap BP (TUBP) 4 MW | Desain | 1 | - | - | - | - | 103 | | | | | | |
| | DED Roll & Mill Cheek | Desain | - | - | - | 1 | - | | | | 850 | | | |
| | DED Cane Elevator | Desain | - | - | - | - | 1 | | | | | 1.000 | | |
| | DED Stator Motor Listrik ≥ 150 KW | Desain | - | 1 | - | - | - | | 48 | | | | | |
| | DED Rotor Motor Listrik ≥ 150 KW | Desain | - | - | 1 | - | - | | | | 309 | | | |
| | 2. Jumlah Prototype Teknologi Bidang Permesinan yang Memiliki Daya Saing | Prototipe | 1 | - | 1 | 4 | - | 600 | - | 1.851 | 5.950 | - | | |
| | Prototipe Baseframe Turbin Uap BP 4 MW | Prototipe | 1 | - | - | - | - | 600 | | | | | | |
| Prototipe Lub Oil System Turbin Uap BP 4 MW | Prototipe | - | - | 1 | - | - | | | 1.851 | | | | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|---|---------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | Prototipe Control System & Gearbox TUBP 4 MW | Prototipe | - | - | - | 1 | - | | | | 4.000 | | | |
| | Prototipe Stator Motor Listrik 150 KW | Prototipe | - | - | - | 1 | - | | | | 600 | | | |
| | Prototipe Rotor Motor Listrik 150 KW | Prototipe | - | - | - | 1 | - | | | | 600 | | | |
| | Prototipe Mekanik Bow Thruster | Prototipe | - | - | - | 1 | - | | | | 750 | | | |
| | 3. Jumlah Pengujian Produk Teknologi Bidang Permesinan yang Memiliki Daya Saing | Pengujian | - | - | - | 1 | 2 | - | - | - | 300 | 4.000 | | |
| | Uji Sub sistem Motor Listrik | Pengujian | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 300 | - | | |
| | OT & E Prototipe Turbin Uap BP 4 MW | Pengujian | - | - | - | - | 1 | | | | | 2.500 | | |
| | OT & E Prototipe Motor Listrik ≥ 150 KW | Pengujian | - | - | - | - | 1 | | | | | 1.500 | | |
| | 4. Jumlah Pemanfaatan Produk Teknologi Bidang Permesinan yang Memiliki Daya Saing | Implementasi | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 600 | | |
| | Mesin Bubut CNC 5,5 KW | Difusi/Implementasi | - | - | - | - | 1 | | | | | 600 | | |
| SK 2 | Terwujudnya Produk Bidang Permesinan yang Mendukung Kemandirian Bangsa | | | | | | | | - | 1.003 | 334 | - | - | |
| | 1. Jumlah Disain Teknologi Bidang Permesinan yang mendukung kemandirian bangsa | Desain | - | 1 | 1 | - | - | - | 1.003 | 334 | - | - | | |
| | Standar Front End Engineering Design (FEED) Pabrik Gula | Desain | - | 1 | - | - | - | | 1.003 | | | | | |
| | Standar DED & Optimasi Pabrik Gula | Desain | - | - | 1 | - | - | | | | 334 | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Mesin Perkakas, Produksi dan Otomasi (3464) | | | | | | | | | | | | | | B |
| SK | Terwujudnya kereayasaan teknologi Mesin Perkakas, Produksi, dan Otomasi | | | | | | | | 5.994 | 5.529 | 5.215 | 47.275 | 48.580 | MEPPO |
| | | | | | | | | | - | - | 435 | 350 | 1.600 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|------------------|--|-----------|--------|------|------|------|------|-----------------------|------|------|------|-------|-------|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 1 | untuk Produk bidang Hankam yg mendukung Kemandirian Bangsa | | | | | | | | | | | | | |
| | 1.Jumlah Disain Teknologi Bidang Hankam yang mendukung Kemandirian Bangsa | Desain | - | - | 2 | - | - | - | - | - | 435 | - | - | |
| | Desain Sistem Kendali FIN RUDAL | | | | 1 | | | | | | 150 | | | |
| | Desain Sistem Produksi longsong RUDAL | | | | 1 | | | | | | 285 | | | |
| | 2.Jumlah Prototipe Teknologi Bidang Hankam yang mendukung Kemandirian Bangsa | Prototipe | - | - | - | 1 | 1 | - | - | - | 350 | 500 | | |
| | Model Uji dan Prototipe sistem kendali RUDAL | | | | 1 | | | | | | 350 | | | |
| | Model sistem produksi longsong RUDAL | | | | | 1 | | | | | | 500 | | |
| | 3.Jumlah Pengujian Produk Teknologi Bidang Hankam yang mendukung Kemandirian Bangsa | Pengujian | - | - | - | - | 2 | - | - | - | - | 1.100 | | |
| | Pengujian sistem kendali RUDAL | | | | | | 1 | | | | | 350 | | |
| | Pengujian model sistem produksi longsong RUDAL | | | | | | 1 | | | | | 750 | | |
| SK 2 | Terwujudnya kereayasaan teknologi kekuatan struktur untuk Produk Bidang Permesinan yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | | 659 | 831 | 505 | 2.000 | 1.400 | |
| | 1.Jumlah Disain Teknologi Bidang Permesinan yang mendukung Kemandirian Bangsa | Desain | 1 | 2 | - | 1 | - | 659 | 72 | - | 800 | - | | |
| | Standar Instrumentasi & Kontrol Front End Engineering Design (FEED) Pabrik Gula | | | 1 | | | | | 50 | | | | | |
| | DED Mesin Bubut CNC 5,5 KW | | 1 | | | | | 659 | | | | | | |
| | RSNI Mesin Perkakas | | | 1 | | | | | 72 | | | | | |
| | Basic Design Jig & Fixtures Industri Perkapalan | | | | | 1 | | | | | | 800 | | |

-90-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|---|---|-----------|--------|------|------|------|------|-----------------------|------|------|--------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | 2.Jumlah Prototipe Teknologi Bidang Permesinan yang mendukung Kemandirian Bangsa | Prototipe | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 759 | 505 | 400 | 1.000 | |
| | Sub Assembly Mesin Bubut CNC 5,5 KW | | | 1 | | | | | 759 | | | | |
| | Prototipe Mesin Bubut CNC 5,5 KW | | | | 1 | | | | | 505 | | | |
| | Integrasi Sistem kontrol TUBP 4 MW | | | | | 1 | | | | | 400 | | |
| | DED Jig & Fixtures Industri Perkapalan | | | | | | 1 | | | | | 1.000 | |
| | 3.Jumlah Pengujian Produk Teknologi Bidang Permesinan yang mendukung Kemandirian Bangsa | Desain | | | - | 1 | 1 | - | - | - | 800 | 400 | |
| | Pengujian Prototipe TUBP 4 MW | | | | | | 1 | | | | | 400 | |
| | Pengujian Prototipe Mesin Bubut CNC 5,5 KW | | | | | 1 | | | | | 800 | | |
| Terwujudnya kereayasaan teknologi Mesin Perakas, Produksi, dan Otomasi untuk Produk bidang Transportasi yg mendukung Kemandirian Bangsa | | | | | | | | 1.200 | - | - | - | - | |
| SK 3 | 1.Jumlah Desain Teknologi Bidang Transportasi yang mendukung Kemandirian Bangsa | Desain | 2 | | | | | 600 | - | - | - | - | |
| | Desain Teknologi Keselamatan Kereta di Perlintasan Sebidang | | 1 | | | | | 300 | | | | | |
| | Konseptual Desain Komunikasi Nirkabel Teknologi Keselamatan Sarana KA | | 1 | | | | | 300 | | | | | |
| Terwujudnya kereayasaan teknologi Mesin Perakas, Produksi, dan Otomasi untuk Produk bidang Maritim yg mendukung Kemandirian Bangsa | | | | | | | | 42 | - | - | 40.000 | 40.000 | |
| SK 4 | 1.Jumlah Desain Teknologi Bidang Maritim yang mendukung Kemandirian Bangsa | Desain | 1 | | | | | 42 | - | - | 40.000 | 40.000 | |
| | Desain Pengukuran Kinerja Workshop Fabrikasi Galangan Kapal | | 1 | | | | | 42 | | | | | |

-91-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|--|--|----------------------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|--------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | 2.Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Mesin Perakas, Produksi dan Otomasi | | | | | 1 | 1 | | | | 40.000 | 40.000 | |
| SK 5 | Terwujudnya Layanan Jasa Teknologi Mesin Perakas, Produksi dan Otomasi (PNBP) | | | | | | | 741 | 713 | 735 | 775 | 800 | |
| | Jumlah layanan Jasa Teknologi Mesin Perakas, Produksi dan Otomasi | Layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 741 | 713 | 735 | 775 | 800 | |
| | Indeks Kepuasan Masyarakat | Indeks IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| SK 6 | Terlaksananya Layanan Internal (Overhead) | | | | | | | - | 37 | 16 | 50 | 50 | |
| | Jumlah Layanan Internal | Layanan | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 37 | 16 | 50 | 50 | |
| SK 7 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | 3.352 | 3.948 | 3.525 | 4.100 | 4.730 | |
| | Layanan Perkantoran | Bulan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 3.352 | 3.948 | 3.525 | 4.100 | 4.730 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Sistem & Prasarana Transportasi (3495) | | | | | | | | | | | | | |
| SK 1 | Terwujudnya Produk bidang Transportasi yg mendukung kemandirian bangsa | Teknologi Transportasi perkotaan | | | | | | | | | | | |
| | 1. Jumlah pilot project teknologi transportasi perkotaan yang mendukung kemandirian bangsa | Pilot Project | | 1 | 2 | 1 | | - | 1.250 | 1.600 | 2.000 | | |
| | Desain Sistem Transportasi Perkotaan Terintegrasi | Desain | | | 1 | | | | | 350 | | | |
| | Protipe Transportasi Perkotaan berbasis ITS | Prototipe | | 1 | 1 | | | | 1.250 | 1.250 | | | |
| | Pilot Project Teknologi Pengelolaan Transportasi Perkotaan Terpadu | Pilot Project | | | | 1 | | | | | | 2.000 | |
| | Teknologi Perkeretaapian | | | | | | | | | | | | |
| 2. Jumlah rekomendasi transportasi massal berbasis rel yang mendukung kemandirian bangsa | Rekomendasi | | 1 | 1 | 1 | | | - | 1.000 | 600 | 3.700 | | |
| Prototipe Sistem Keselamatan Kereta Api | Prototipe | | 1 | | 1 | | | | 1.000 | | 3.200 | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|--|--|-------------|--------|------|------|------|-------|-----------------------|--------|--------|--------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | <i>Rekomendasi Teknologi Transportasi Perkereta Api Regional</i> | Rekomendasi | | | 1 | | | | 600 | | | | |
| | <i>Rekomendasi Transportasi Masal Perkotaan</i> | Rekomendasi | | | | 1 | | | | 500 | | | |
| | <i>Infrastruktur Jembatan</i> | | | | | | | | | | | | |
| | <i>3. Jumlah Standar Desain Infrastruktur Jembatan yang Mendukung Kemandirian Bangsa</i> | | | | 1 | 1 | 1 | - | - | 800 | 1.500 | 800 | |
| | <i>Standar Desain Jembatan Bentang Pendek</i> | Desain | | | 1 | | | | | 800 | | | |
| | <i>Standar Desain Jembatan Bentang Menengah</i> | Desain | | | | 1 | | | | | 1.500 | | |
| | <i>Standarisasi Desain dan Sistem Uji Jembatan</i> | Desain | | | | | 1 | | | | | 800 | |
| Pengkajian, Penerapan dan Pelayanan Teknologi Termodinamika, Motor dan Propulsi (3471) | | | | | | | 5.601 | 15.096 | 24.843 | 68.653 | 59.757 | | BT2MP |
| SK 1 | Terwujudnya kereayasaan teknologi bidang Termodinamika Motor dan Propulsi pada produk bidang Hankam yang memiliki daya saing | | | | | | | - | 520 | 570 | 2.200 | 2.170 | |
| | <i>Jumlah prototipe bidang Hankam yang memiliki daya saing</i> | Prototipe | | | | 1 | | | | | 600 | | |
| | <i>Jumlah prototipe engine 25 HP skala industri</i> | | | | | | 1 | | | | 600 | | |
| | <i>Jumlah pengujian bidang Hankam yang memiliki daya saing</i> | Pengujian | | | | | | | | | | | |
| | <i>Jumlah pengujian Propulsi untuk Engine 25 HP skala LAB</i> | | | 1 | 1 | 1 | 2 | | 260 | 285 | 500 | 1.085 | |
| | <i>Jumlah pengujian endurance Engine 25 HP skala LAB</i> | | | 1 | | | | | 260 | | | | |
| | <i>Jumlah Pengujian endurance Engine 25 HP skala industri</i> | | | | 1 | | | | | 285 | | | |
| | <i>Jumlah pengujian karakteristik engine MALE 120 HP</i> | | | | | | 1 | | | | | 885 | |
| | <i>Jumlah pengujian integrasi engine MALE 120 HP</i> | | | | | | 1 | | | | | 200 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|------------------|--|------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|------|------|------|------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| SK 2 | Terwujudnya kereayasaan teknologi bidang Termodinamika Motor dan Propulsi pada produk bidang Permesinan yang memiliki daya saing | | | | | | | - | - | - | 400 | 400 | |
| | <i>Jumlah pengujian bidang permesinan yang memiliki daya saing</i> | Pengujian | | | | 1 | 1 | | | | 200 | 200 | |
| | <i>Jumlah SOP Uji Performance Turbin Island TUBP 4 MW</i> | | | | | 1 | | | | | 200 | | |
| | <i>Jumlah Pengujian Performance Turbin Island TUBP 4 MW</i> | | | | | | 1 | | | | | 200 | |
| SK 3 | Terwujudnya kereayasaan teknologi bidang Termodinamika, Motor dan Propulsi pada produk bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | - | 400 | 700 | 700 | 300 | |
| | <i>Jumlah desain bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Desain | | 1 | 1 | 1 | | | 200 | 200 | 200 | - | |
| | <i>Jumlah Preliminary Design Sistem HVAC KCR60-2</i> | | | 1 | | | | | 200 | | | | |
| | <i>Jumlah Design Sistem HVAC Kapal Selam Mini</i> | | | | 1 | | | | | 200 | | | |
| | <i>Jumlah Design life support system Kapal Selam Mini</i> | | | | | 1 | | | | | 200 | | |
| | <i>Jumlah pengujian bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Pengujian | | | 1 | 1 | 1 | | | 150 | 150 | 150 | |
| | <i>Jumlah pengujian karakterisasi Motor Pendorong Rudal</i> | | | | 1 | | | | | 150 | | | |
| | <i>Jumlah pengujian komponen sistem Pendorong Rudal</i> | | | | | 1 | | | | | 150 | | |
| | <i>Jumlah pengujian Sistem Motor Pendorong Rudal</i> | | | | | | 1 | | | | | 150 | |
| SK 4 | Terwujudnya kereayasaan teknologi bidang Termodinamika pada produk bidang Permesinan yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | - | 400 | - | - | - | |
| | <i>Jumlah referensi teknis bidang permesinan yang memiliki daya saing</i> | Referensi Teknis | | 1 | | | | | 200 | | | | |
| | <i>Jumlah referensi teknis DED Penukar Kalor PG Kap. 6000 TCD</i> | | | 1 | | | | | 200 | | | | |

-94-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | | | |
|--|---|---------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | |
| SK 5 Terwujudnya kereyasaan teknologi bidang Termodinamika Motor dan Propulsi pada produk bidang Transportasi yang mendukung kemandirian bangsa | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | <i>Jumlah desain bidang transportasi yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Desain | 1 | 1 | | | | | 320 | 400 | 16.000 | 50.000 | 40.000 | | | |
| | <i>Jumlah Desain Sistem Injeksi</i> | | 1 | | | | | | 160 | 200 | - | - | - | | | |
| | <i>Jumlah Desain Sistem Injeksi B-100</i> | | | 1 | | | | | 160 | | | | | | | |
| | <i>Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Termodinamika, Motor dan Propulsi</i> | | | | | 1 | 1 | 1 | | | 16.000 | 50.000 | 40.000 | | | |
| SK 6 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Termodinamika, Motor dan Propulsi (PNBP) | <i>Jumlah Layanan Jasa Teknologi Termodinamika, Motor dan Propulsi</i> | Layanan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5.281 | 5.809 | 6 | 7.029 | 7.732 | | | | |
| | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | IKM | B | B | B | B | A | | | | | | | | | |
| SK 5 Terlaksananya Layanan Perkantoran | | | | | | | | | - | 7.567 | 7.567 | 8.324 | 9.155 | | | |
| | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 3.976 | 3.976 | 4.374 | 4.810 | | | | |
| | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 3.591 | 3.591 | 3.950 | 4.345 | | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Rekyasa Industri Maritim (S866) | | | | | | | | | | | - | 3.036 | 3.500 | 9.650 | 14.650 | PTRIM |
| SK 1 Terwujudnya produk bidang Maritim yang memiliki kemandirian bangsa | | | | | | | | | | - | 3.036 | 3.500 | 9.650 | 14.650 | | |
| | <i>1. Jumlah Desain Keperluan dan TRSKDP yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Desain | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | | - | 1.336 | 2.141 | 4.650 | 9.200 | | | |
| | <i>Desain Pelabuhan Marina Belitung</i> | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1.336 | 1.136 | 2.400 | 2.950 | | | | |
| | <i>Desain Inovasi Floating Breakwater</i> | | | | 1 | 1 | 1 | | | | 500 | 500 | 500 | | | |
| | <i>Desain Tata Ruang Spasial Keperluan dan Dinamika Pantai</i> | | | | 1 | 1 | 1 | | | | 505 | 1.750 | 5.750 | | | |

-95-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | | | |
|--|--|-----------|--------|------|------|------|------|-----------------------|------|-------|-------|--------|---------|---------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | |
| | <i>2. Jumlah Desain Standar Kapal Niaga yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Desain | | 2 | 4 | 3 | 1 | | - | 1.700 | 1.359 | 4.000 | 4.450 | | | |
| | <i>Desain Standar Kapal Niaga /Kapal Ikan</i> | | | 1 | 2 | 1 | 1 | | | 529 | 700 | 2.000 | 2.000 | | | |
| | <i>Model Klaster Industri Galangan</i> | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 500 | 309 | 1.000 | 1.000 | | | |
| | <i>Desain Komponen Kapal dan Teknologi Keselamatan Pelayaran</i> | | | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 671 | 350 | 1.000 | 1.450 | | | |
| | <i>3. Jumlah Kajian Anjungan Lepas Pantai yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Desain | | | | 1 | 1 | | - | - | - | 1.000 | 1.000 | | | |
| | <i>Desain Infrastruktur Migas Lepas Pantai</i> | | | | | 1 | 1 | | | | | 1.000 | 1.000 | | | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Hidrodinamika (3510) | | | | | | | | | | | 3.492 | 16.737 | 126.473 | 115.948 | 19.333 | BTH |
| SK 1 Terwujudnya Kereyasaan Teknologi Hidrodinamika untuk Produk Bidang Maritim yang mendukung Kemandirian Bangsa | <i>1. Jumlah Desain Teknologi Bidang Maritim yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Desain | | 2 | 1 | 1 | | | - | 500 | 348 | 1.500 | - | | | |
| | <i>Jumlah Desain Key Plan (Hull Construction, Machinery outfitting, hull outfitting, electrical outfitting) Kapal Kontainer 100 TEUs</i> | | | 1 | | | | | | 300 | | | | | | |
| | <i>Jumlah Desain Requirement Crane Kapal Kontainer 100 TEUs</i> | | | 1 | | | | | | 200 | | | | | | |
| | <i>Jumlah Desain Key Plan (Hull Construction, Machinery outfitting, hull outfitting, electrical outfitting) Kapal Niaga/Perikanan</i> | | | | 1 | 1 | | | | | 348 | 1.500 | | | | |
| | <i>2. Jumlah Pengujian Bidang Maritim yang mendukung kemandirian bangsa</i> | Pengujian | | | 1 | 1 | 1 | | - | - | 250 | 1.500 | 1.500 | | | |
| | <i>Jumlah Pengujian Kapal Niaga/Perikanan</i> | | | | 1 | 1 | 1 | | | | 250 | 1.500 | 1.500 | | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|---|---|-----------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|---------|--------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| | 3. Jumlah Audit Teknologi Bidang Maritim yang mendukung kemandirian bangsa | Audit Teknologi | | 1 | 2 | 1 | - | - | 250 | 110.250 | 96.000 | - | |
| | Jumlah Audit Teknologi Makro Galangan Kapal | | | 1 | | | | | 250 | | | | |
| | Jumlah Audit Teknologi Mikro Galangan Kapal | | | | 1 | | | | | 250 | | | |
| | Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Hidrodinamika | | | | 1 | 1 | | | | 110.000 | 96.000 | | |
| SK 2 Terwujudnya Kerekayasaan Teknologi Hidrodinamika untuk Produk Bidang Hankam yang mendukung Kemandirian Bangsa | 1. Jumlah Pengujian Bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa | Pengujian | | 2 | 2 | 1 | | 600 | 1.800 | 1.438 | 1.000 | 1.000 | |
| | Jumlah Pengujian resistance dan propulsi KCR | | | 1 | 1 | | | | 1.000 | 1.000 | | | |
| | Jumlah Pengujian tahanan kapal dan openwater propeller model kapal selam mini | | | 1 | | | | | 500 | | | | |
| | Jumlah Pengujian Propulsi model kapal mini | | | | 1 | | | | | 438 | | | |
| | Jumlah Pengujian Balast Condition kapal selam mini | | | | | 1 | | | | | 500 | | |
| | 2. Jumlah Desain Teknologi Bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa | Pengujian | | | | 1 | | - | - | - | 500 | - | |
| | Jumlah Pengujian Hidrodinamika Pengembangan KCR | | | | | 1 | | | | | 500 | | |
| | 3. Jumlah Desain Teknologi Bidang Hankam yang mendukung kemandirian bangsa | Desain | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 600 | 300 | - | 500 | 1.000 |
| | Jumlah Preliminary Desain dan Manufaktur fasilitas uji model/kapal selam | | | 1 | | | | | 600 | | | | |
| | Jumlah Basic Desain platform kapal selam mini | | | | 1 | | | | | 300 | | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET |
|--|---|--------------------|--------|------|------|------|-------|-----------------------|--------|---------|--------|--------|-----|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| SK 3 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Hidrodinamika (PNBP) | Jumlah Desain platform /hull construction Kapal Selam mini | | | | | 1 | | | | | 500 | | |
| | Jumlah Desain platform /hull outfitting Kapal Selam mini | | | | | | | | 1 | | | 1.000 | |
| | Jumlah Layanan Jasa Teknologi Hidrodinamika | Layanan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2.892 | 2.892 | 2.892 | 3.023 | 3.166 | |
| SK 4 Terlaksananya Layanan Perkantoran | Indeks Kepuasan Masyarakat | IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| | Jumlah Layanan Belanja Pegawai | Bulan | | | | | | - | 11.295 | 11.295 | 12.425 | 13.667 | |
| | Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 7.070 | 7.070 | 7.777 | 8.555 | |
| Pengkajian dan Penerapan Teknologi Infrastruktur Pelabuhan & Dinamika Pantai (3467) | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | 2.559 | 8.065 | 7.507 | 200.332 | 8.461 | BTIPDP | |
| SK 1 Terwujudnya Kerekayasaan Teknologi Infrastruktur Pelabuhan dan Dinamika Pantai untuk Produk Bidang Maritim yang mendukung Kemandirian Bangsa | 1. Jumlah Survey & Pengujian Infrastruktur Pelabuhan dan Dinamika Pantai (SPIPDP) untuk Produk Bidang Maritim yang mendukung Kemandirian Bangsa | Survey & Pengujian | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 909 | 1.017 | 450 | 96.600 | 300 | |
| | Jumlah SPIPDP untuk Pra FS Pelabuhan Marina Belitung | Survey & Pengujian | 1 | | | | | 909 | | | | | |
| | Jumlah SPIPDP untuk Master Plan dan Basic Design Pelabuhan Marina Belitung | Survey & Pengujian | | 1 | | | | | 1.017 | | | | |
| | Jumlah SPIPDP untuk Detil Design Pelabuhan Marina Belitung | Survey & Pengujian | | | 1 | | | | | 150 | | | |
| | Jumlah SPIPDP untuk FS Inovasi Floating Breakwater | Survey & Pengujian | | | 1 | | | | | 150 | | | |
| | Jumlah SPIPDP untuk Basic Design Inovasi Floating Breakwater | Survey & Pengujian | | | | 1 | | | | | | 300 | |

-98-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|---|--------------------|--------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|--------|-------|-----|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | <i>Jumlah SPIPDP untuk Detil Design Inovasi Floating Breakwater</i> | Survey & Pengujian | | | | | 1 | | | | | | 300 | |
| | <i>Jumlah SPIPDP untuk Basic Design Tata Ruang Spasial Kepelabuhanan & Dinamika Pantai</i> | Survey & Pengujian | | | 1 | | | | | 150 | | | | |
| | <i>Jumlah SPIPDP untuk Detil Design Tata Ruang Spasial Kepelabuhanan & Dinamika Pantai</i> | Survey & Pengujian | | | | 1 | | | | | 300 | | | |
| | <i>Jumlah Revitalisasi Peralatan Laboratorium Hidrodinamika Infrastruktur Pelabuhan & Dinamika Pantai</i> | | | 1 | | | | | | | 96.000 | | | |
| SK 2 Terlaksananya Layanan Jasa Teknologi Infrastruktur Pelabuhan & Dinamika Pantai (PNBP) | | | | | | | | 741 | 774 | 1.350 | 1.350 | 1.500 | | |
| | <i>Jumlah Layanan Jasa Teknologi Infrastruktur Pelabuhan & Dinamika Pantai</i> | Layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 741 | 774 | 1.350 | 1.350 | 1.500 | | |
| SK 3 Terlaksananya Layanan Perkantoran | <i>Indeks Kepuasan Masyarakat</i> | IKM | B | B | B | B | A | | | | | | | |
| | <i>Jumlah Layanan Belanja Pegawai</i> | Bulan | | | | | | - | 5.257 | 5.257 | 5.782 | 6.361 | | |
| | <i>Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i> | Bulan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 3.863 | 3.863 | 4.249 | 4.674 | | |
| | | | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 1.394 | 1.394 | 1.533 | 1.687 | | |

-99-

1.2 PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN BPPT

| SASARAN PROGRAM | IKSP | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|---|-------------|----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|-----|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SP 6 Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi | <i>Hasil Opini BPK terhadap Laporan Keuangan BPPT (kesesuaian dengan SAI dan SAP)</i> | Opini BPK | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | 9.330 | 13.030 | 14.680 | 15.820 | 17.120 | | |
| | <i>Nilai evaluasi pelaksanaan SAKIP</i> | Nilai SAKIP | B | BB | BB | BB | BB | 4.350 | 4.850 | 5.130 | 5.540 | 6.150 | | |
| | <i>Indeks Reformasi Birokrasi</i> | Nilai RB | B | BB | BB | BB | BB | 800 | 800 | 3.000 | 3.500 | 4.000 | | |
| | <i>Indeks kepuasan masyarakat</i> | Nilai IKM | B | B | B | B | A | 5.660 | 10.760 | 15.080 | 16.390 | 17.630 | | |
| | <i>Peringkat hasil evaluasi keterbukaan informasi publik</i> | Peringkat | 20 Besar | 10 Besar | 8 Besar | 6 Besar | 5 Besar | 6.030 | 6.030 | 9.500 | 10.000 | 11.500 | | |
| | <i>Peringkat hasil Nilai pelayanan e-gov (PEGI)</i> | Peringkat | Baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | 950 | 950 | 1.900 | 2.000 | 2.100 | | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|--|----------|------|------|------|------|-----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Dukungan Manajemen dan Administrasi Sumber Daya Manusia dan Organisasi BPPT (3455) | | | | | | | | | | | | | SDMO | |
| SK 1 | Terwujudnya Perencanaan dan pengembangan SDM | Jumlah laporan Perencanaan dan pengembangan SDM | Laporan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1.840 | 1.840 | 2.500 | 2.800 | 3.500 | |
| SK 2 | Terkelolanya karir dan mutasi pegawai | Jumlah laporan Pengelolaan karir dan mutasi pegawai | Laporan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 930 | 930 | 1.300 | 1.500 | 2.000 | |
| SK 3 | Terlaksananya Pelayanan kesejahteraan dan kinerja pegawai | Jumlah laporan kesejahteraan dan kinerja pegawai | Laporan | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 1.130 | 1.130 | 1.500 | 1.800 | 2.100 | |
| SK 4 | Terwujudnya Pengembangan organisasi dan tata laksana | Jumlah laporan Pengembangan organisasi dan tata laksana | Laporan | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 380 | 380 | 1.700 | 2.000 | 2.500 | |
| SK 5 | Terwujudnya Penguatan Reformasi Birokrasi | Nilai Indeks Reformasi Birokrasi | Nilai RB | B | BB | BB | BB | A | 800 | 800 | 3000 | 3500 | 4000 | |
| Dukungan Manajemen Perencanaan Program dan Kegiatan serta Pengelolaan Perbendaharaan, Verifikasi, dan Akuntansi Keuangan BPPT (5861) | | | | | | | | | 366.672 | 315.952 | 329.970 | 354.864 | 381.711 | RenKeu |
| SK 1 | Terwujudnya Perencanaan dan penyusunan program, kegiatan dan anggaran BPPT | Jumlah Laporan perencanaan dan penyusunan program, kegiatan dan anggaran BPPT | Laporan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 6.330 | 7.330 | 7.880 | 8.470 | 9.100 | |
| SK 2 | Terlaksananya Evaluasi dan pemantauan program, kegiatan dan anggaran BPPT | Jumlah Laporan evaluasi dan pemantauan program, kegiatan dan anggaran BPPT | Laporan | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 4.100 | 4.500 | 4.680 | 4.990 | 5.400 | |
| SK 3 | Terlaksananya Layanan manajemen perencanaan yang akuntabel | Jumlah Laporan manajemen perencanaan yang akuntabel | Laporan | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 1.500 | 1.500 | - | - | - | |
| SK 4 | Terwujudnya Peningkatan kapasitas lembaga. | Jumlah Laporan peningkatan kapasitas lembaga | Laporan | 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 3.072 | 3.072 | | | | |
| | | Jumlah laporan pengelolaan strategi penyusunan dan pemasyarakatan program/kegiatan BPPT Mendukung prioritas nasional | Laporan | | | 2 | 2 | 2 | | | 7.240 | 7.964 | 8.761 | |
| SK 5 | Terlaksananya Verifikasi dan Pengelolaan Perbendaharaan | Jumlah Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Perbendaharaan | Laporan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3.620 | 3.620 | 3.620 | 3.890 | 4.180 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|--|--|---------|------|------|------|------|-----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| | | Jumlah laporan Pelaksanaan Verifikasi | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.710 | 1.710 | 1.710 | 1.840 | 1.980 | |
| SK 6 | Terlaksananya Akuntansi Keuangan dan pelaporan keuangan | Jumlah laporan Pelaksanaan Akuntansi Keuangan dan pelaporan keuangan | Laporan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.150 | 2.320 | |
| SK 7 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | Jumlah Layanan Belanja Pegawai | Laporan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 344.340 | 292.220 | 302.840 | 325.560 | 349.970 | |
| Dukungan Manajemen Layanan Umum BPPT (5862) | | | | | | | | | 75.300 | 153.680 | 170.600 | 197.970 | 221.010 | B Umum |
| SK 1 | Terlaksananya kerumahtanggaan dan tata usaha pimpinan | Jumlah laporan Pelaksanaan kerumahtanggaan dan tata usaha pimpinan | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 25.800 | 30.500 | 36.800 | 45.600 | 56.600 | |
| SK 2 | Terpenuhiya Perlengkapan BPPT | Jumlah laporan Pelaksanaan Perlengkapan BPPT | Laporan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48.500 | 62.700 | 72.300 | 78.800 | 85.200 | |
| SK 3 | Terkelolanya barang milik negara | Jumlah laporan Pengelolaan barang milik negara | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.000 | 3.700 | 4.800 | 5.200 | 5.700 | |
| SK 4 | Terlaksananya Layanan Jasa Umum (PNBP) | Jumlah Layanan Jasa Umum(PNBP) | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1.800 | 1.710 | 2.030 | 2.190 | |
| SK 5 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | Jumlah Layanan Belanja Operasional | Laporan | | 12 | 12 | 12 | 12 | | 54.980 | 54.990 | 66.340 | 71.320 | |
| Dukungan Manajemen Hukum, Kerjasama dan Kehumasan BPPT (5863) | | | | | | | | | 8,51 | 9,01 | 14,25 | 15,63 | 17,15 | BHKH |
| SK 1 | Terlaksananya Kehumasan | Jumlah laporan pelaksanaan Kehumasan | Laporan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4,28 | 4,28 | 4,5 | 5 | 5,5 | |
| SK 2 | Terlaksananya Kerjasama Antar Lembaga dan Industri | Jumlah laporan pelaksanaan Kerjasama Antar Lembaga dan Industri | Laporan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,73 | 2,73 | 2,73 | 2,93 | 3,15 | |
| SK 3 | Terlaksananya layanan Hukum dan HKI | Jumlah laporan layanan Hukum dan pengelolaan HKI | Laporan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1,5 | 2 | 7,02 | 7,7 | 8,5 | |
| Dukungan Manajemen Layanan Sistem Informasi dan Standardisasi BPPT (3453) | | | | | | | | | 5.570 | 5.570 | 10.850 | 11.550 | 13.550 | PMI |
| SK 1 | Terwujudnya Pengembangan sistem dan infrastruktur Jaringan informasi | Jumlah laporan Pengembangan infrastruktur informasi | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.750 | 1.750 | 6.250 | 6.350 | 7.450 | |
| SK 2 | Terwujudnya Pengembangan Aplikasi e-Government | Jumlah Aplikasi e-Government | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 950 | 950 | 1.900 | 2.000 | 2.100 | |

-102-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|---|--|-----------|------|------|------|------|-----------------------|-------|--------|--------|--------|--------|------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Sk 3 | Terwujudnya Pengembangan manajemen pengetahuan dan perpustakaan | Jumlah laporan manajemen pengetahuan dan perpustakaan | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1.750 | 1.750 | 1.400 | 1.600 | 1.800 | |
| Sk 4 | Terlaksananya layanan standarisasi | Jumlah layanan standarisasi | Laporan | 1 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1.120 | 1.120 | 1.300 | 1.600 | 2.200 | |
| Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur BPPT (3451) | | | | | | | | | 2.700 | 3.650 | 4.840 | 5.250 | 5.680 | INS |
| SK 1 | Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK | Persentase rekomendasi audit keuangan dan kinerja BPK yang ditindaklanjuti | Laporan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 350 | 300 | 330 | 410 | 450 | |
| SK 2 | Meningkatnya kualitas penerapan sistem akuntabilitas kinerja | Jumlah unit kerja eselon I yang menerapkan SAKIP sesuai dengan peraturan | Laporan | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 250 | 350 | 450 | 550 | 750 | |
| | | Jumlah Audit kinerja | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 290 | 450 | 580 | 610 | 630 | |
| SK 3 | Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan | Tingkat kematangan implementasi SPIP | Laporan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 450 | 750 | 850 | 900 | 1.100 | |
| | | Jumlah Review Laporan Keuangan | Laporan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 260 | 360 | 600 | 680 | 620 | |
| SK 4 | Meningkatnya kualitas Reformasi Birokrasi | Jumlah unit kerja berpredikat WBK | Laporan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 250 | 300 | 450 | 500 | 550 | |
| | | Persentase laporan gratifikasi yang telah ditindaklanjuti | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 850 | 1.140 | 1.580 | 1.600 | 1.580 | |
| Dukungan Manajemen Pelayanan Jasa Teknologi (3461) | | | | | | | | | 4.870 | 51.410 | 53.060 | 66.090 | 70.980 | Pusyan tek |
| SK 1 | Terlaksananya layanan Jasa Teknologi | Jumlah laporan Pelaksanaan layanan Jasa Teknologi | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4.070 | 45.070 | 42.000 | 54.210 | 58.210 | |
| SK 2 | Terlaksananya layanan pemasaran | Jumlah laporan Pelaksanaan layanan pemasaran | Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 400 | 2.670 | 3.500 | 3.760 | 4.040 | |
| | | Indeks Kepuasan Masyarakat | Nilai IKM | B | B | B | B | A | | | | | | |
| SK 3 | Tercapainya Layanan Keuangan yang Akuntabel | Opini KAP atas Laporan Pengelolaan Keuangan | Opini KAP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | 400 | 2.670 | 3.500 | 3.760 | 4.040 | |
| SK 4 | Terlaksananya Layanan Perkantoran | Jumlah layanan perkantoran | Laporan | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | | 1.000 | 4.060 | 4.360 | 4.690 | |

-103-

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|---|--|---|---------|------|------|------|------|-----------------------|-------|-------|-------|--------|--------|----------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Dukungan Manajemen Diklat SDM BPPT dan Pembinaan Nasional Jabfung Perakayasa dan Teknisi Litkayasa (3509) | | | | | | | | | 7.250 | 7.960 | 9.550 | 10.270 | 11.040 | |
| SK 1 | Terwujudnya Pembinaan Nasional Jabatan Fungsional Perakayasa Dan Teknisi Litkayasa | Jumlah laporan pelaksanaan pembinaan nasional jabatan fungsional perakayasa dan teknisi litkayasa | Laporan | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 2.530 | 2.560 | 3.080 | 3.310 | 3.560 | Pusbint diklat |
| SK 2 | Terlaksananya Layanan Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan | Jumlah laporan Pelaksanaan Layanan Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan | Laporan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4.720 | 5.400 | 6.470 | 6.960 | 7.480 | |

1.3 PROGRAM SARANA DAN PRASARANA BPPT

| SASARAN PROGRAM | IKSP | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|-----------------|---|--|--------|------|------|------|------|-----------------------|--------|--------|---------|---------|---------|--|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| SP 7 | Terwujudnya Sarana dan Pra Sarana Perkantoran | Jumlah sarana dan pra sarana perkantoran | Paket | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 63.152 | 32.526 | 182.780 | 196.490 | 211.240 | |

| SASARAN KEGIATAN | IKSK | SATUAN | TARGET | | | | | ANGGARAN (dalam Juta) | | | | | KET | |
|--|--|---|--------|------|------|------|------|-----------------------|--------|---------|---------|---------|---------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Pembangunan dan Pengembangan fasilitas BPPT (5207) | | | | | | | | 63.152 | 32.526 | 182.780 | 196.490 | 211.240 | | |
| SK 1 | Tersedianya Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi | Jumlah Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi | Unit | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 187 | 1.262 | 1.760 | 1.890 | 2.040 | SK 1 |
| SK 2 | Tersedianya Peralatan dan Fasilitas Perkantoran | Jumlah Peralatan dan Fasilitas Perkantoran | Unit | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 62.965 | 31.264 | 181.020 | 194.600 | 209.200 | SK 2 |

KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI,

UNGGUL PRIYANTO

ANAK LAMPIRAN 2

PENJELASAN UMUM

Dalam Dokumen Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) Tahun 2015-2019 yang dimaksud dengan:

1. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia
2. Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara
3. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJPN 2005-2025 adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (duapuluh) tahun, yakni tahun 2005 sampai dengan tahun 2025
4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, yang selanjutnya disebut RPJMN 2015-2019 adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahunan ketiga (RPJMN III), yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019
5. Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2015-2019, selanjutnya disebut Renstra K/L, adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, yang merupakan penjabaran dari RPJMN Nasional Tahun 2015-2019
6. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) adalah dokumen perencanaan nasional untuk periode I (satu) tahun
7. Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode I (satu) tahun
8. Kementerian adalah Perangkat Pemerintah yang membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan
9. Lembaga adalah organisasi non Kementerian dan instansi lain pengguna anggaran yang dibentuk untuk melaksanakan tugas tertentu berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 atau peraturan perundang-undangan lainnya (termasuk di

dalamnya Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Lembaga Non Struktural, dan LembagaTinggi)

10. Unit Organisasi Eselon I adalah instansi di bawah Kementerian/Lembaga yang dipimpin oleh pejabat yang bertanggung jawab melaksanakan program unit eselon I dan/atau kebijakan Kementerian/Lembaga.
11. Unit Organisasi Eselon II adalah instansi di bawah unit organisasi eselon I yang dipimpin oleh pejabat yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan dari program unit eselon I dan/atau kebijakan Kementerian/Lembaga.
12. Unit Kerja Mandiri adalah instansi di bawah unit kerja eselon II yang dipimpin oleh pejabat yang bertanggungjawab melaksanakan kegiatan dari program unit eselon I dan/atau kebijakan Kementerian/Lembaga.
13. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
14. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
15. Tujuan adalah penjabaran visi Kementerian/Lembaga yang bersangkutan dan dilengkapi dengan rencana sasaran nasional yang hendak dicapai dalam rangka mencapai sasaran program prioritas Presiden.
16. Kebijakan Kementerian/Lembaga adalah penjabaran urusan pemerintahan dan/atau prioritas pembangunan sesuai dengan visi dan misi Presiden yang rumusannya mencerminkan bidang urusan tertentu dalam pemerintahan yang menjadi tanggung jawab Kementerian/Lembaga, berisi satu atau beberapa upaya untuk mencapai sasaran strategis penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan indikator kinerja yang terukur, dalam bentuk Kerangka Regulasi, serta Kerangka Pelayanan Umum dan Investasi Pemerintah.
17. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.
18. Prioritas adalah arah kebijakan untuk memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu serta memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian sasaran pembangunan.

19. Program adalah penjabaran kebijakan sesuai visi dan misi Kementerian/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur.
20. Program Lintas adalah program yang sifatnya mewadahi kegiatan-kegiatan prioritas untuk mencapai sasaran strategis yang dapat bersifat lintas K/ L.
21. Kegiatan adalah penjabaran dari program yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon II/ Satker atau penugasan tertentu Kementerian/Lembaga yang berisi komponen kegiatan untuk mencapai keluaran dengan indikator kinerja yang terukur.
22. Kegiatan Prioritas Strategis adalah kegiatan baru yang bersifat strategis (project oriented) dan ditetapkan dalam upaya pencapaian prioritas pembangunan nasional dan/atau isu-isu yang merupakan Instruksi Presiden dan/atau memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat yang kinerjanya akan dipantau secara khusus.
23. Sasaran Strategis Kementerian/Lembaga (*Outcome/Impact*) adalah kondisi yang akan dicapai secara nyata oleh Kementerian/Lembaga yang mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (*outcome*) satu atau beberapa program.
24. Sasaran Program (*Outcome*) adalah hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka pencapaian sasaran strategis Kementerian/Lembaga yang mencerminkan berfungsinya keluaran (*Output*).
25. Sasaran Kegiatan (*Output*) adalah keluaran (*output*) yang dihasilkan oleh suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan yang dapat berupa barang atau jasa.
26. Proses adalah upaya yang dilakukan untuk menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan sumber daya (input).
27. Input adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka menghasilkan keluaran (output).
28. Indikator Kinerja Sasaran Strategis adalah alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian sasaran strategis Kementerian/Lembaga.

29. Indikator Kinerja Program adalah alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian hasil (outcome) dari suatu program.
30. Indikator Kinerja Kegiatan adalah alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian keluaran (output) dari suatu kegiatan.
31. Target adalah hasil dan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai dari setiap indikator kinerja.
32. Kerangka Regulasi adalah perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara Negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara.
33. Kerangka Kelembagaan adalah perangkat Kementerian/Lembaga struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan aparatur sipil negara - yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga yang disusun dengan berpedoman pada RPJM Nasional.
34. Masyarakat adalah pelaku pembangunan yang merupakan orang perseorangan, kelompok orang termasuk masyarakat hukum adat atau badan hukum yang berkepentingan dengan kegiatan dan hasil pembangunan baik sebagai penanggung biaya, pelaku, penerima manfaat, maupun penanggung risiko.
35. Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah (KPJM) adalah pendekatan penganggaran berdasarkan kebijakan, pengambilan keputusan terhadap kebijakan tersebut dilakukan dalam perspektif lebih dari satu tahun anggaran, dengan mempertimbangkan implikasi biaya keputusan yang bersangkutan pada tahun berikutnya yang dituangkan dalam prakiraan maju.
36. Perencanaan adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk desain dan rancang bangun untuk menghasilkan sistem, model, nilai, produk dan/atau proses produksi dengan mempertimbangkan keterpaduan sudut pandang dan/atau konteks teknis, fungsional, bisnis, sosial budaya dan estetika dalam suatu kelompok kerja fungsional (2, 6).
37. Kerekayasaan adalah kegiatan bertahap yang secara runtun meliputi penelitian terapan, pengembangan, perancangan dan pengoperasian (6)

38. Perakayasa adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan teknologi dalam suatu kelompok kerja fungsional pada bidang penelitian terapan, pengembangan, perakayasaan dan pengoperasian yang diduduki oleh pegawai negeri sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh pejabat yang berwenang (6).
39. Perakayasaan Teknologi adalah suatu cara atau metode untuk mendesain dan merancang bangun suatu proses atau produk yang dapat menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan, dengan mempertimbangkan keterpaduan sudut pandang dan/atau konteks teknikal, fungsional, bisnis, sosial budaya dan estetika dalam suatu kelompok kerja fungsional. Perakayasaan teknologi dimulai dari Research, Development, Engineering dan Operation. Engineering dan Operation meliputi kemitraan dan pemanfaatan, termasuk juga Layanan Teknologi,
40. Teknologi Industri adalah hasil pengembangan, perbaikan, invensi, dan/atau inovasi dalam bentuk teknologi proses dan teknologi produk termasuk rancang bangun dan perakayasaan, metode, dan/atau sistem yang diterapkan dalam kegiatan Industri (5).
41. Alih teknologi adalah pengalihan kemampuan memanfaatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi antar lembaga, badan, atau orang, baik yang berada di lingkungan dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri ke dalam negeri dan sebaliknya (2).
42. Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, pengkajian, perakayasaan, dan pengoperasian yang selanjutnya disebut kelitbangan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi (1).
43. Perencanaan stratejik merupakan suatu proses yg berorientasi pada Hasil yg ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dgn 5 (lima) tahun dgn memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yg ada atau mungkin timbul. Rencana Stratejik mengandung visi, misi, tujuan, sasaran dan program yg realistis, mengantisipasi masa depan yg diinginkan dan dapat dicapai (Inpres 7/ 1999 ttg AKIP). Perencanaan stratejik merupakan suatu proses yg berorientasi pada Hasil yg ingin

dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dgn 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dgn memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yg ada atau yg mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategik instansi pemerintah, yg setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dlm pelaksanaannya (Keputusan Kepala LAN No. 239/ 2003).

44. Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disingkat SIDA adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antarinstansi pemerintah, pemerintahan daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah(1).
45. Difusi teknologi adalah kegiatan adopsi dan penerapan hasil inovasi secara lebih ekstensif oleh penemunya dan atau pihak-pihak lain dengan tujuan untuk meningkatkan daya guna potensinya (2).
46. Hak kekayaan intelektual yang selanjutnya disebut HKI adalah hak memperoleh perlindungan secara hukum atas kekayaan intelektual sesuai dengan peraturan perundang-undangan (2).
47. Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (3).
48. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (5).
49. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri (5).
50. Industri Strategis adalah Industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara (5).
51. Industri Hijau adalah Industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan fektivitas penggunaan sumber daya

secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan Industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (5).

52. Bahan Baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi (5).
53. Jasa Industri adalah usaha jasa yang terkait dengan kegiatan Industri (5).
54. Perusahaan Industri adalah Setiap orang yang melakukan kegiatan di bidang usaha Industri yang berkedudukan di Indonesia (5).
55. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (7)
56. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahamandan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/ atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (2).
57. Penelitian Terapan adalah kegiatan penelitian multi disiplin ilmu pengetahuan yang dapat dilanjutkan melalui kegiatan pengembangan dan perekayasaan (6).
58. Pengembangan adalah kegiatan ilmupengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (2)
59. Penerapan adalah pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan/atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam kegiatan perekayasaan, inovasi, serta difusi teknologi (2).
60. Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (2).

61. Invensi adalah suatu ciptaan atau perancangan baru yang belum ada sebelumnya yang memperkaya khazanah serta dapat dipergunakan untuk menyempurnakan atau memperbarui ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada (2).
62. Lembaga Kelitbangan adalah institusi yang melakukan kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, pengkajian, perekayasa, dan pengoperasian yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi(1).
63. Lembaga penelitian dan pengembangan yang selanjutnya disebut lembaga litbang adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan penelitian dan/atau pengembangan (2).
64. Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (1).
65. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah (1). Pemerintah daerah adalah kepala daerah beserta perangkat daerah otonom yang lain sebagai badan eksekutif daerah (2).
66. Pemerintah pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas Presiden beserta para menteri (2).
67. Hak kekayaan intelektual yang selanjutnya disingkat HKI adalah hak kekayaan atas segala hasil produksi kecerdasan daya pikir yang berguna untuk manusia (1).
68. Ilmu pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilandasi oleh metodologi ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala alam dan/atau gejala kemasyarakatan tertentu (2).
69. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang strategis adalah berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keterkaitan yang luas

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara menyeluruh, atau berpotensi memberikan dukungan yang besar bagi kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa, keamanan dan ketahanan bagi perlindungan negara, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pelestarian nilai luhur budaya bangsa, serta peningkatan kehidupan kemanusiaan.

70. Badan usaha adalah badan atau lembaga berbadan hukum yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan (2).
71. Organisasi profesi adalah wadah masyarakat ilmiah dalam suatu cabang atau lintas disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi, atau suatu bidang kegiatan profesi, yang dijamin oleh negara untuk mengembangkan profesionalisme dan etika profesi dalam masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (2).
72. Industri Pertahanan adalah industri nasional yang terdiri atas badan usaha milik negara dan badan usaha milik swasta baik secara sendiri maupun berkelompok yang ditetapkan oleh pemerintah untuk sebagian atau seluruhnya menghasilkan alat peralatan pertahanan dan keamanan, jasa pemeliharaan untuk memenuhi kepentingan strategis di bidang pertahanan dan keamanan yang berlokasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (4).
73. Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan adalah segala alat perlengkapan untuk mendukung pertahanan negara serta keamanan dan ketertiban masyarakat. 3. Dewan Perwakilan Rakyat yang selanjutnya disingkat DPR adalah Dewan Perwakilan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (4)
74. Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (4).
75. Korporasi adalah kumpulan orang dan/atau kekayaan yang terorganisasi, baik merupakan badan hukum maupun bukan badan hukum (5).
76. Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari suatu kegiatan atau hasil dari suatu program dgn kuantitas dan kualitas terukur (Pasal 1 butir 12, PP 90 Tahun 2010 dan Psl 1 butir 2, PP 8 Tahun 2006).

77. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi (Pasal 1 butir 14, UU 25 Tahun 2004).
78. Kebijakan merupakan arah dan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan masing-masing program untuk tahun rencana (Psl 20 ayat 3, PP 40 Tahun 2006 ttg Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional).
79. Rencana Strategis K/L 2010-2014, selanjutnya disebut Renstra-KL, adalah dokumen perencanaan K/L utk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2010 sampai dgn 2014, yg merupakan penjabaran dari RPJMN 2010-2014 (Permen PPN/ Kepala Bappenas No. 5/ 2009).
80. Renstra-KL memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dgn tugas dan fungsi K/L yg disusun dgn berpedoman pada RPJM Nasional dan bersifat indikatif (Psl 6 ayat 1, UU 25 Tahun 2004 ttg Sistem Perencanaan dan Pembangunan Nasional).
81. Pelanggan adalah pihak-pihak yang memerlukan dan menggunakan produk, jasa atau program BPPT, yaitu industri dan pemerintah
82. Stakeholder adalah pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki harapan terhadap perkembangan kinerja dan program BPPT.
83. Pusat Unggulan Iptek Pusat Unggulan merupakan suatu lembaga yang mengoptimalkan potensi sumber daya iptek yang tersedia sehingga menjadi pusat kegiatan litbangyasa unggulan nasional ataupun hasil kegiatan litbang di pusat tersebut dapat langsung menjadi solusi dari persoalan yang dihadapi saat ini
84. Daya saing - Peningkatan daya saing merupakan resultan dari kinerja berbagai pilar yang menjadi penopangnya, yang meliputi: institusi, infrastruktur, lingkungan ekonomi makro, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar barang, efisiensi pasar tenaga kerja, pasar finansial, kesiapan teknologis, ukuran pasar, kecanggihan bisnis, dan inovasi (sumber: WEF).
85. Daya saing industri merupakan kesiapan suatu industri untuk berinteraksi agar menjadi lebih kompetitif dalam arti memiliki peluang untuk menang bagi industri tersebut. Kunci keberhasilan untuk meningkatkan daya saing industri dengan mendorong laju inovasi berupa peningkatan nilai tambah dan produktivitas bagi industri tersebut agar bisa bersaing, baik di tingkat lokal, nasional, dan lingkungan global.

86. Daya saing Perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan pasardan perkembangan persaingan untuk memperkuat posisi pasar dan mengembangkan diri
87. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan / atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik
88. Klaster industri adalah kumpulan/kelompok bisnis dan industri yang terkait melalui suatu rantai produk umum, ketergantungan atas keterampilan tenaga kerja yang serupa, atau penggunaan teknologi yang serupa atau saling komplementer (OECD, 2000); Kelompok industri dengan focal/core industry yang saling berhubungan secara intensif dan membentuk partnership, baik dengan supporting industry maupun related industry (Deperindag, 2000);
89. Teknopreneur - pengusahaan yang membangun bisnisnya berdasarkan keahliannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menghasilkan prosuk inovatif yang berguna tidak hanya bagi dirinya, tetapi bagi kesejahteraan bangsa dan negaranya.

KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI,

UNGGUL PRIYANTO

ANAK LAMPIRAN 3

ABREVIASI

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| 1 | PKT | = | Pengkajian Kebijakan Teknologi |
| 2 | PTID | = | Pusat Teknologi Inovasi Daerah |
| 3 | PTKS | = | Pusat Teknologi Kawasan Spesifik |
| 4 | PTKI | = | Pusat Teknopreneur dan Klaster Industri |
| 5 | PSTAT | = | Pusat Strategi Teknologi dan Audit Teknologi |
| 6 | BIT | = | Balai Inkubator Teknologi |
| 7 | BTIKK | = | Balai Teknologi Industri Kreatif Keramik |
| 8 | TPSA | = | Teknologi Pengembangan Sumberdaya Alam |
| 9 | PTPSW | = | Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Wilayah |
| 10 | PTPSM | = | Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Mineral |
| 11 | PTRRB | = | Pusat Teknologi Reduksi Risiko Bencana |
| 12 | PTL | = | Pusat Teknologi Lingkungan |
| 13 | BB-TMC | = | Balai Besar Teknologi Modifikasi Cuaca |
| 14 | Balai Teksurla | = | Balai Teknologi Survei Kelautan |
| 15 | BTPAL | = | Balai Teknologi Pengolahan Air dan Limbah |
| 16 | TAB | = | Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi |
| 17 | PTPP | = | Pusat TeknologiProduksi Pertanian |
| 18 | PTA | = | Pusat Teknologi Agroindustri |
| 19 | PTB | = | Pusat Teknologi Bioindustri |
| 20 | PTFM | = | Pusat Teknologi Farmasi dan Medika |
| 21 | BBIO | = | Balai Bioteknologi |
| 22 | B2TP | = | Balai Besar Teknologi Pati |
| 23 | TIEM | = | Teknologi Informasi, Energi, dan Material |
| 24 | PTE | = | Pusat Teknologi Elektronika |
| 25 | PTSEIK | = | Pusat Teknologi Sumber Daya Energi dan Industri Kimia |
| 26 | PTIK | = | Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi |
| 27 | PTM | = | Pusat Teknologi Material |
| 28 | BJIK | = | Balai Jaringan Informasi dan Komunikasi |
| 29 | BTP | = | Balai Teknologi Polimer |
| 30 | BTB2RD | = | Balai Teknologi Bahan Bakar dan Rekayasa Desain |
| 31 | B2TKE | = | Balai Besar Teknologi Konversi Energi |
| 32 | TIRBR | = | Teknologi Industri, Rancang Bangun dan Rekayasa |
| 33 | PTIPK | = | Pusat Teknologi Industri Pertahanan dan Keamanan |
| 34 | PTIP | = | Pusat Teknologi Industri Permesinan |
| 35 | PTSPT | = | Pusat Teknologi Sistem dan Prasarana Transportasi |
| 36 | PTRIM | = | Pusat Teknologi Rekayasa Industri Maritim |

| | | |
|----------------|---|---|
| 37 BT2MP | = | Balai Teknologi Termodinamika Motor dan Propulsi |
| 38 BTIPDP | = | Balai Teknologi Infrastruktur Pelabuhan dan Dinamika Pantai |
| 39 BT MEPPPO | = | Balai Teknologi Mesin Perkakas, Produksi dan Otomasi |
| 40 BTH | = | Balai Teknologi Hidrodinamika |
| 41 B2TKS | = | Balai Besar Kekuatan Struktur |
| 42 BBTAA3 | = | Balai Besar Teknologi Aerodinamika, Aeroelastika dan Aeroakustika |
| 43 SETAMA | = | Sekretariat Utama |
| 44 ROENKEU | = | Biro Perencanaan dan Keuangan |
| 45 ROSDMO | = | Biro Sumberdaya Manusia dan Organisasi |
| 46 ROUMUM | = | Biro Umum |
| 47 ROHKH | = | Biro Hukum, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat |
| 48 PUBBNDIKLAT | = | Pusat Pembinaan. Pendidikan. dan Pelatihan |
| 49 PMI | = | Pusat Manajemen Informasi. |
| 50 INSP | = | Inspektorat |
| 51 PUSYANTEK | = | Pusat Pelayanan Teknologi |
| 52 PPBT | = | perusahaan pemula berbasis teknologi |
| 53 Renstra | = | Rencana Strategis |
| 54 RPJMN | = | Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional |
| 55 RPJPN | = | Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional |
| 56 RKP | = | Rencana Kerja Pemerintah |
| 57 Renja K/L | = | Rencana Kerja Kementrian/Lembaga |
| 58 RKT | = | Rencana Kinerja Tahunan |
| 59 SAKIP | = | Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah |
| 60 LAKIP | = | Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah |
| 61 PK | = | Perjanjian Kinerja |
| 62 ADIK | = | Arsitektur Dan Informasi Kinerja |
| 63 TRL | = | <i>Technology Readiness Level</i> |
| 64 IKU | = | Indikator Kinerja Utama |
| 65 IKSS | = | Indikator Kinerja Sasaran Strategis |
| 66 IKP | = | Indikator Kinerja Program |
| 67 IKK | = | Indikator Kinerja Kegiatan |
| 68 SS | = | Sasaran Strategis |
| 69 TS | = | Tujuan Strategis |
| 70 WTP | = | Wajar Tanpa Pengecualian |
| 71 WDP | = | Wajar Dengan Pengecualian |

KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI,

ttd
UNGGUL PRIYANTO